

**INTENSITAS SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK EMPATI PADA
INDIVIDU**

**(Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan
Sisir Batu)**

SKRIPSI

Oleh:
MISBAKHATUN NISA'IL WAKHIDAH
NIM: 02410058



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

**INTENSITAS SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK EMPATI PADA
INDIVIDU**

**(Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan
Sisir Batu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
MISBAKHATUN NISA'IL WAKHIDAH
NIM: 02410058

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

**INTENSITAS SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK EMPATI PADA
INDIVIDU**

**(Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan
Sisir Batu)**

SKRIPSI

Oleh:
MISBAKHATUN NISA'IL WAKHIDAH
NIM: 02410058

Telah Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 150 257 274

Tanggal, 9 Juni 2007

Mengetahui,
Dekan

Drs. Mulyadi, M. Pd
NIP. 150 204 273

**INTENSITAS SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK EMPATI PADA
INDIVIDU**

**(Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan
Sisir Batu)**

SKRIPSI

Oleh:
MISBAKHATUN NISA'IL WAKHIDAH
NIM: 02410058

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 19 Juni 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Rifa Hidayah, M.Si., Psi.
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
(Sekertaris/Pembimbing)
3. Drs. H. Djazuli, M.Pdi.
(Penguji Utama)

TANDA TANGAN

NIP. 150 321 637

NIP. 150 257 274

NIP.150 019 224

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. Mulyadi, M. Pd
NIP. 150 204 273

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbakhatus Nisa'il Wakhidah
NIM : 02410058
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Intensitas Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu (Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan Sisir Batu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 9 Juni 2007
Yang menyatakan,

Misbakhatus Nisa'il Wakhidah

Motto

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” (Al-Ankabut: 45)



Persembahan

Karya tulis ini saya persembahkan buat ayah dan ibuku yang telah memberiku semangat dalam meneruskan studiku dengan baik.

Buat adikku Uul dan Doni yang telah membantu dalam mengerjakan karya tulis ini dan dengan sabar memberiku dorongan.

Buat keluarga Alm Solikhin (bi' Tin, dek Ima, dek Ika) yang telah memberikan tempat untuk mengerjakan skripsi.

Untuk teman-temanku psikologi rong ewu loro (Yeni, Eni, Papi, Molly, Nasukha, Pipit dan keluarga Farikha) yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi. Saya ucapkan terima kasih.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih buat kakak sepupu (mbak Iis dan Mas Rofi), dan Pak de Samsul Yang telah meminjamkan Koleksi buku dan kitabnya kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang masih memberikan sisa waktu kepada penulis untuk bisa menyelesaikan serangkaian tugas yang berakhir dengan skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat serta pengikutnya, semoga kita diselamatkan di dunia dan di akhirat berkat Ridho-Nya dan berkat syafa'at Nabi Muhammad SAW selanjutnya tidak lupa kami haturkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dorongan serta bimbingan yang tulus ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang
2. Bapak Drs. Zainul Arifin, M. Ag, yang penuh kesabaran membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. Mulyadi, M. Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi
4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik di UIN Malang khususnya dari Fakultas Psikologi
5. Ayah dan Ibu, yang telah memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada saudara-saudaraku, yang telah memberikan kelancaran dan jalan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman Psikologi angkatan 2002, yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu

8. Para jama'ah Langgar Waqof Cokro, yang telah memberikan gambaran dan pengalamannya untuk memperlancar jalannya penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai tugas akhir.

Akhirnya penulis tidak menutup saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya, sehingga harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan atas segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Tidak ada kesempurnaan, itulah sepenggal kata yang saya ucapkan, begitu pula dengan penulisan ini yang mungkin masih banyak kekurangan. Penulis harapkan masukan kritik dan saran sebanyak mungkin agar penulisan ini lebih sempurna, semoga sedikit hal yang tertuliskan dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan wacana yang baru dan bermanfaat.

Segala bentuk ampunan dari-Nya yang selalu kita harapkan. Harapan, usaha dan do'a selalu teriring untuk kesuksesan yang akan diraih di masa depan.

Malang, 3 Juni 2007

Misbakhatus Nisa'il Wakhidah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Fenomena	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Shalat.....	12
1. Definisi Shalat	12
2. Hukum Shalat.....	13
3. Ketetapan Shalat.....	15
4. Syarat-Syarat Shalat	15
5. Rukun-Rukun Shalat	20
6. Keutamaan Shalat.....	24
7. Hikmah Shalat	26
B. Shalat Berjama'ah	29
1. Intensitas Shalat Berjama'ah.....	29
2. Hukum Shalat Berjama'ah	31

3. Syarat Sah Shalat Berjama'ah	32
4. Keutamaan Shalat Berjama'ah	34
5. Hikmah Shalat Berjama'ah	37
6. Aspek Psikologis Shalat Berjama'ah	40
C. Empati	47
1. Pengertian Empati	47
2. Perkembangan Empati.....	49
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati.....	52
4. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Empati.....	55
5. Ciri-Ciri atau Karakteristik Empati	58
D. Empati Prespektif Islam	62
1. Al-Qur'an	62
2. Hadits	64
E. Intensitas Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Pembentukan karakteristik Empati pada Individu	67
1. Al-Qur'an	67
2. Hadits	70
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Rancangan Penelitian	73
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	78
C. Subyek Penelitian.....	78
D. Instrument Penelitian	81
E. Sumber Data.....	81
F. Teknik Pengumpulan Data.....	83
G. Teknik Pemeriksaan Data	86
H. Teknik Analisis Data.....	87
I. Model Analisis Data.....	89
J. Validitas dan Reliabilitas	97
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	98
A. Latar Belakang Obyek.....	98
1. Sejarah Berdirinya Langgar Waqof Cokro.....	98

B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	100
1. Intensitas Shalat Berjama'ah.....	100
2. Karakteristik Empati	112
3. Intensitas Shalat Berjama'ah sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu	123
C. Analisis Data.....	127
1. Intensitas Shalat Berjama'ah.....	127
2. Karakteristik Empati	130
3. Intensitas Shalat Berjama'ah sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu	134
BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
Peta Lokasi.....	146
Denah Bangunan langgar Waqof Cokro	147
Struktur Ta'mir Langgar Waqof Cokro	148
Job Deskripsi.....	149
Program Tahunan	150
Pedoman Wawancara.....	151
Hasil Wawancara	152
Proses Analisis Data.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rukun-Rukun Shalat Menurut Sulaiman Rasjid.....	23
Tabel 2.2. Hikmah Shalat.....	28
Tabel 2.3. Perkembangan Empati	52
Tabel 2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Empati.....	55
Tabel 2.5. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Empati	58
Tabel 2.6. Karakteristik Orang yang Berempati Tinggi.....	61
Tabel 3.1. Keabsahan Data.....	97
Tabel 4.1. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 1	100
Tabel 4.2. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 2	102
Tabel 4.3. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 3	103
Tabel 4.4. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 4	104
Tabel 4.5. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 5	105
Tabel 4.6. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 6	106
Tabel 4.7. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 7	107
Tabel 4.8. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 8	109
Tabel 4.9. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 9	110
Tabel 4.10. Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 10	111
Tabel 4.11. Karakteristik Empati pada Individu	122
Tabel 4.12. Intensitas Shalat Berjama'ah sebagai Sarana pembentukan Karakteristik Empati pada Individu	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Indikasi Empati Perspektif Islam	66
Gambar 3.1. Situasi Sosial (Prof. Dr. Sugiyono)	77
Gambar 3.2. Proses Penelitian Kualitatif (Prof. Dr. Sugiyono)	77
Gambar 3.3. Pengambilan Data Menggunakan Purposive dan Snowball Sampling (Prof. Dr. Sugiyono).....	80
Gambar 3.4. Teknik Pengumpulan Data	85
Gambar 3.5. Triangulasi Data dan Sumber Data	86
Gambar 3.6. Analisis Data “Model Interaktif” (Miles dan Huberman).....	91
Gambar 4.1. Grafik Intensitas Shalat Berjama’ah	130
Gambar 4.2. Grafik Karakteristik Empati	134
Gambar 4.3. Hasil Penelitian	138
Gambar 4.4. Grafik Intensitas Shalat Berjama’ah sebagai Sarana pembentukan Karakteristik Empati pada Individu	138

ABSTRAK

Wakhidah, Misbakhatus Nisa'il. 2007. *Intensitas Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati Pada Individu (Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Rt 01 Rw 11 Kelurahan Sisir Batu)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Dosen Pembimbing: Bapak Zainul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci: Intensitas Shalat Berjama'ah, dan Karakteristik Empati

Surat Al-Ma'un mengancam orang yang taat melaksanakan shalat akan tetapi mengabaikan atau tidak memperdulikan anak yatim dan orang miskin. Dalam surat ini menegaskan bahwa tidak adanya keinsafan sosial yang merupakan indikasi kepalsuan dalam beragama. Shalat sendiri mempunyai pengertian bahwa suatu rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dah diikuti dengan adanya keharusan menciptakan hati yang bersih dan jiwa yang bersih. Sedangkan empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain atau bentuk lain dari kepedulian seseorang terhadap orang lain dengan mewujudkannya dalam suatu bentuk perbuatan. Dalam surat Al-Ma'un menunjukkan bahwa harus adanya pengaruh shalat terhadap perbuatan sehari-hari yang berhubungan dengan orang lain atau kehidupan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan intensitas pelaksanaan shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro pada individu, memetakan atau menganalisa karakteristik empati pada individu dan menemukan intensitas shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro sebagai sarana dalam pembentukan karakteristik empati pada individu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa studi kasus. Untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan triangulasi. Model analisis data yang digunakan adalah model "Analisis interaktif" (Miles dan Huberman) yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa dari 10 subyek melaksanakan shalat berjama'ah lebih dari 50% dalam kurun waktu tiga bulan atau setengah dari 450 kali sama dengan 225 kali. Beberapa subyek melaksanakan shalat jama'ah lebih dari 300 kali atau sekitar 66,6% dari 450 kali. Subyek yang melaksanakan shalat berjama'ah lebih dari 300 kali merupakan hasil yang tertinggi terdapat dua subyek yaitu subyek RKY dan CAF. Karakteristik empati yang digunakan dalam penelitian terdapat enam karakteristik. Hasil yang kedua menunjukkan bahwa tidak ada subyek yang memiliki enam karakteristik empati, akan tetapi ada dua subyek yang memiliki lima karakteristik empati yaitu subyek CAF dan MD. Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai intensitas yang tinggi dalam melaksanakan shalat berjama'ah belum tentu memiliki karakteristik empati yang menyeluruh. Karakteristik empati yang menyeluruh dimiliki subyek yang mempunyai intensitas yang tinggi dan diikuti dengan pemahaman terhadap shalat berjama'ah yang baik, yaitu tidak hanya baik dalam segi kuantitatif akan tetapi juga segi kualitasnya.

ABSTRACT

Wakhidah, Misbakhatus Nisa'il. 2007. *The Intensity Together's Prayer as The Instrument of Establishment Empathy Characteristic to Individual (The Example Study at Rw 11 Rt 01 Batu, Sisir Distric, Waqof Cokro Mosque)*. Thesis. UIN Psychology Faculty.

Adviser: Mr. Zainul Arifin, M.Ag.

Key Word: The Intensity Perform Such Prayer Together and Empathy Characteristic.

Al-Ma'un letter threaten that the people who obedient to do the prayer got then don't care with fatherless and needy man. It explained that there was no social realization as the religion falseness indication. The prayer means that utterance and act arrangement from takbirotul ihram till the last (salam), followed by ability inner feeling and soul formation form something bad and it's feel clean and brilliant. While empathy is the power of sharing and other person feeling's and work of art or other person feelings and work of art or other object of contemplations. Al-Ma'un show that the prayer's person can be able to influence for daily activity correlation to other people or society life.

This research used purposive where intensity description for prayer together's realization at Waqof Cokro mosque individually, the empathy characteristic analyzing individually and get together's prayer intensity as the instrument of establishment empathy characteristic individually.

This research used qualitative approach in the example study form the validity and reliability this tried by triangulasi. The data analyze model used "Interactive Analyze" model by (Miles and Huberman). That is data reduction stage, data presentation and draw a conclusion.

The first result for intensity description for prayer together's realization at Waqof Cokro mosque individually that 10 persons or subject together's prayer 50 % up 3 months time span or half 450 up is the same 225 times. Some subject together's prayer 300 times up or 66,6% of 450 times. The subject who doing prayer 300 times up is the highest who get two subject are RKY and CAF subject. Empathy characteristic use the six character. The second result from the empathy characteristic analyzing individually the subject have no six empathy characteristic but two subject have five empathy characteristic it is CAF and MD. The third result from get together's prayer intensity as the instrument of establishment empathy characteristic individually show that the subject have high intensity to do together's prayer have no empathy characteristic complete yet. The subject have it completely who have high intensity and followed a good comprehension to prayer. It have good in quantitative and qualitative stage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fenomena

Rukun Islam terdiri dari lima perkara, yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat yang wajib diucapkan dan diikuti dengan hati bagi orang-orang yang beragama Islam, sedangkan rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat, yang ketiga puasa, yang keempat zakat, dan yang kelima haji bagi yang mampu. Kelima perkara tersebut mempunyai berbagai macam syarat dan rukun dalam mengerjakannya, akan tetapi pelaksanaan shalatlah yang mempunyai tuntutan yang lebih besar dalam mengerjakannya.

Shalat mempunyai tuntutan yang besar bisa dilihat dari perintah yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam, tidak ada keringanan dalam mengerjakannya selama masih mempunyai kesadaran dan ingat kepada Allah. Setiap orang yang mengetahui kewajiban shalat, lalu ia meninggalkannya tanpa udzur atau alasan maka hal itu menyebabkan kafir.

Shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, akan tetapi setiap umat Islam dalam mengerjakan shalat bermacam-macam, walaupun mereka sudah mengetahui bahwa shalat itu adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Sikap dan perilaku mereka yang mengaku beragama Islam terhadap shalat amat beragam. Ada yang mengerjakan shalat, ada yang tidak mengerjakan shalat dan ada pula yang kadang-kadang mengerjakan shalat dan ada pula yang tanpa merasa

berdosa tidak mengerjakan shalat. Umat Islam yang mengerjakan shalat memerlukan nasihat untuk mengerjakan shalatnya. Sedangkan umat Islam yang tidak mengerjakan shalat memerlukan nasihat dan pengajaran untuk menyadarkan diri mereka sendiri untuk mengerjakan shalat. Kedua-duanya memerlukan usaha yang keras dalam melakukannya.¹

Umat Islam yang mengerjakan shalat juga mempunyai golongan yang berbeda-beda, ada yang mengerjakan shalat semata-mata saja, adapula yang mengerjakan shalat karena ritualisme, adapula yang mengerjakan shalat karena suatu keperluan dunia, ada yang tidak memerlukan kekhusyuan, ada yang bershalat karena meniru-niru, dan ada pula yang shalat dengan berkeyakinan bahwa shalatnya dan bersungguh-sungguh agar shalatnya diterima di sisi Allah swt.

Orang yang tidak mengerjakan shalat juga mempunyai alasan yang bermacam-macam, misalnya salah sangka dan salah menempatkan, tidak mempunyai pengertian tentang shalat, kemalasan yang mempengaruhi, karena masih muda dan remaja, merasa resah dan pikiran kacau dan yang terakhir adalah karena takut pada setan.²

Shalat merupakan ibadah dan menurut Nurcholis Majid ibadah adalah sebagai institusi iman.³ jadi di sini dijelaskan bahwa ibadah berfungsi untuk memperkuat iman, memberi kesadaran lebih tinggi tentang implikasi keberimanan

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 1

² *Ibid*, hal. 7.

³ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradapan*. (Jakarta, Paramadina, 1992), hal. 60.

itu dalam wujud yang lebih nyata, yakni amal perbuatan. Pada bagian ini ibadah menjadi semacam penghubung antara iman yang abstrak dengan amal yang nyata.

Ibadah dalam konteks keberimanan di sini juga berfungsi untuk menjaga stabilitas relatif iman itu sendiri. Surat Al-Fath(48) ayat 4 menerangkan bahwa *“Dialah yang telah menurunkan ketenangan dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka(yang sudah ada)”*.⁴ Intensionalitas iman ini tentu berbanding lurus dengan kompleksitas variabel kehidupan yang mempengaruhi iman seseorang: pendidikan keluarga, kebudayaan lokal yang membesarkannya, afiliasi sosial-politik, atau arus perjumpaan kultural dengan individu dan kultur yang beragam (konteks global).

Ibadah juga memiliki efek solidaritas. Agama itu sendiri pada dasarnya memiliki dimensi solidaritas yang mampu mempertautkan beragam ranah diferensiasi sosial. Tetapi, ibadah karena pada satu sisi juga mengacu kepada konkretisasi menuju amal, maka hal itu berarti ada tuntutan ketulusan makna ibadah itu yang terwujud dalam bentuk solidaritas kemanusiaan yang dalam.

Al Quran yang seringkali menjelaskan (Surat Al Ma'un), digambarkan bagaimana Allah mengancam orang-orang yang taat melaksanakan shalat tetapi mengabaikan nasib anak yatim dan orang miskin. Nurcholis Majid mencatat, surah ini menegaskan, tidak adanya keinsafan sosial merupakan indikasi kepalsuan dalam beragama, dan bahwa kegiatan ibadah seperti shalat justru dikutuk jika tidak melahirkan keinsafan sosial.⁵

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 1984), hal. 837.

⁵ Madjid, *op. cit.*, hal. 56-71.

Uraian itu secara jelas membuka mata kita bersama bahwa sebenarnya ibadah tidak dapat dilihat dari dirinya semata. Bahkan ternyata bila dikaitkan dengan aspek iman atau amal, ibadah menuntut kesadaran mendalam akan makna dan nilai kemanusiaan yang mesti diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya ibadah terutama shalat sebagai perwujudan nyata dari keimanan seseorang. Akan tetapi banyak orang berpendapat bahwa ibadah itu tidaklah penting, yang penting kita mempunyai iman dan berbuat amal yang baik. Sehingga banyak orang yang tidak mengerjakan shalat, karena mereka sudah cukup dengan mempunyai iman dan berbuat baik.

Berbuat amal baik terhadap sesama merupakan kegiatan sosial atau disebut kesalehan sosial yang merupakan bentuk kesalehan yang ditentukan dengan seberapa banyak seseorang melakukan kegiatan kegiatan sosial, dengan seberapa jauh mereka dapat bertoleransi, kepedulian terhadap sesama, cinta kasih, harga menghargai, dan perilaku lainnya yang berdemensi sosial.⁶

Sikap orang yang melakukan shalat bermacam-macam, ada yang dengan senang hati mengerjakan dan ada yang tidak mau mengerjakan. Oleh karena itu, keadaan jama'ah umat Islam pada saat ini amat menyedihkan, hal ini dapat terlihat dari semangat kaum muslimin dalam menegakkan jama'ah. Kesiadaan umat Islam dalam menghadiri dan mendirikan jama'ah telah sangat tipis, pada masa seperti ini sulit mendapati masjid-masjid yang benar-benar mendirikan shalat jama'ah lima waktu.

⁶ Zuhdi, A. *Kesalehan Ritual dan Kesalehan Sosial: Memahami Prilaku Keagamaan Umat dan Pesan Moral Agama*. (Jurnal El-Hikmah Volume II Nomor 2, Januari 2005). UIN Malang, hal.219.

Kesadaran orang muslim dalam mengerjakan shalat berjama'ah sangatlah kurang hal ini terlihat dalam jumlah umat muslim yang mengerjakan shalat berjama'ah di masjid atau mushollah yang ada. Jumlah orang yang berjama'ah sangatlah sedikit, kebanyakan mereka melakukan shalat di rumahnya masing-masing. Shalat jama'ah terlihat sepi adalah pada waktu subuh, karena pada waktu subuh ini kebanyakan orang masih tidur. pada shalat subuh ini kebanyakan yang melakukan shalat berjama'ah adalah orang lanjut usia, sehingga banyak bilang seperti panti jompo.

Mengerjakan shalat berjama'ah pada waktu shalat subuh adalah waktu yang membedakan antara orang muslim dan orang munafik. Adapun hadits yang menerangkan tentang hal tersebut, hadits ini dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

“Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang-orang munafik melebihi dari shalat subuh dan isya’. Seandainya mereka mengetahui keutamaan kedua shalat ini, niscaya mereka mendatangi keduanya (berjama’ah), walaupun dengan merangkak” .(HR. Bukhori Muslim).⁷

Shalat jama'ah yang juga terlihat sepi adalah shalat dhuhur dan ashar dimana pada waktu itu manusia disibukkan oleh pekerjaan masing-masing. Waktu ini juga adalah waktu lelah bagi manusia, karena suasana yang sangat panas. Berbeda dengan shalat maghrib, para jama'ah terlihat banyak dan ramai. Karena berbagai macam alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan shalat berjama'ah, terkadang masjid terlihat sepi dan ramai.

Berbeda dengan shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh masyarakat Rt 01 Rw 11, masyarakat ini melakukan shalat berjama'ah di langgar Waqof Cokro

⁷ Imam Nawawi, *Riyadhus Salihin*, jilid 2, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), hal. 158.

lima waktu dalam sehari, hal ini berjalan selama 4 tahun. Shalat berjama'ah ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat tersebut walaupun pada waktu shalat tertentu terdapat waktu yang sedikit.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan bahwa shalat berjama'ah dilakukan masyarakat ini mulai dari subuh sampai isya'. Shalat subuh makmumnya cukup banyak sekitar 20 orang, shalat berjama'ah yang makmumnya sedikit adalah pada waktu shalat dhuhur dan ashar yaitu sekitar 10 sampai 15 orang. Akan tetapi ketika shalat maghrib sampai isya' makmumnya cukup banyak, sekitar 20 sampai 25 orang.

Masyarakat melakukan shalat berjama'ah secara rutin, walau terkadang makmumnya sedikit tetapi tetap berjalan terus, akan tetapi rasa persaudaraan dan pemahaman antar masyarakatnya sangat erat, hal ini bisa ditunjukkan dengan rasa kepedulian masyarakat tersebut terhadap apa yang telah terjadi pada anggota masyarakat tersebut.

Kepedulian masyarakat ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan yang diadakan di daerah tersebut, dan apabila ada anggota masyarakatnya yang mengalami musibah, maka masyarakat yang lain menunjukkan kepedulian mereka dengan membantu sebisanya. Banyak organisasi yang dilaksanakan di daerah tersebut misalnya jama'ah diba', jama'ah tahlil, jama'ah yasin dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lain.

Shalat berjama'ah dapat digunakan sebagai sarana silaturahmi, karena orang yang melakukan shalat berjama'ah bisa bertemu dengan orang lain, dalam sehari lima kali bertemu. Seringnya bertemu, akan merasakan bahwa diantara

orang-orang yang berjama'ah adanya rasa kepedulian antar sesama, hal ini memungkinkan akan membentuk empati yang sudah dimiliki oleh setiap jama'ah.

Shalat berjama'ah dalam masyarakat tersebut telah membentuk hubungan persaudaraan di antara mereka. Dengan adanya rasa persaudaraan tersebut sehingga masyarakat mempunyai perhatian yang tinggi terhadap sesamanya. Di samping itu timbul rasa saling mengerti dan memahami di antara sesamanya, dan mendorong masyarakat tersebut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat tersebut.⁸

Fenomena di atas sesuai dengan pendapat Djamaludin Ancok yaitu dalam mengerjakan shalat sangat disarankan oleh agama untuk melakukannya secara berjama'ah (bersama orang lain). Padahal shalat berjama'ah jauh lebih besar (menurut salah satu hadits 27 kali lipat) dari pada shalat sendiri. Ditinjau dari segi psikologi kebersamaan itu sendiri memberikan aspek terapeutik. Akhir-akhir ini berkembang terapi yang disebut terapi kelompok (group therapy) yang tujuan utamanya adalah menimbulkan rasa kebersamaan tadi. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perasaan "keterasingan" dari orang lain adalah penyebab utama terjadinya gangguan jiwa. Dengan shalat berjama'ah perasaan terasing dari orang lain itu dapat hilang.

Shalat berjama'ah memberikan terapi yang bersifat kuratif, agama juga memiliki aspek preventif terhadap gangguan jiwa. Adanya perintah Allah untuk memelihara persaudaraan sesama manusia (ukhuwah), saling memenuhi

⁸ Survai Awal, tanggal 28 September 2006.

kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain akan menjaga kemungkinan terjadinya gangguan jiwa.⁹

Menurut Djamaludin Ancok di atas shalat berjama'ah juga untuk memelihara persaudaraan sesama manusia, saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain, pada kalimat ini menunjukkan bahwa shalat berjama'ah dapat membentuk karakteristik empati, yang di mana empati tersebut sudah kita miliki sejak lahir dan akan meningkatkan tergantung pada bagaimana orang tersebut mengasahnya.

Kebanyakan manusia tidak menyadari bahwa dampak shalat jama'ah sangat besar sekali, karena masyarakat tidak mengetahui dampak tersebut sehingga masyarakat tidak mengerjakan shalat apalagi shalat berjama'ah. Apabila manusia mengetahui dampak shalat berjama'ah niscaya semua orang akan melaksanakannya dengan senang hati.

Shalat itu harus dilakukan dengan tata cara yang benar. Apabila shalat tidak dilakukan dengan benar maka dampak dari shalat tidak akan kita ketahui. Shalat yang benar juga bisa menimbulkan amal perbuatan yang baik, apabila shalat itu menimbulkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka itulah yang disebut keinsafan sosial.

Membina hubungan sosial sangat membutuhkan empati untuk menghasilkan hubungan yang baik dan berhasil. Pengertian empati menurut Daniel Goleman adalah memahami perasaan dan masalah orang lain dalam

⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 100.

kondisi tertentu, dan memahami dengan sudut pandang orang lain sehingga dapat menghargai perasaan dalam berbagai situasi yang sedang dihadapi.¹⁰

Riset di University of California berkaitan dengan empati. Periset mengumpulkan beberapa pasangan suami istri. Masing-masing pasangan disuruh bercakap-cakap, pertama-tama mengenai topik yang "netral" kemudian disambung dengan topik yang dapat memancing perdebatan. Semua aktifitas ini direkam dengan video. Setelah itu, si suami diminta melihat tayangan video itu sementara si istri diminta keluar. Si suami diminta menceritakan reaksi apa saja yang muncul dalam hatinya ketika sedang bercakap-cakap sambil menyaksikan setiap adegan. Hal ini juga dilakukan terhadap si istri, sehingga dapat dilakukan cross-checking. Dalam riset itu juga dilakukan beberapa pengukuran fisiologis.

Hasilnya sungguh menarik. Diketahui, bila denyut jantung salah seorang naik maka denyut jantung pasangan yang berempati juga ikut naik. Sebaliknya, bila denyut jantung turun, maka pasangan yang berempati juga ikut turun. Telihat ada kesetaraan fisiologis ketika berlangsung proses empati. Dan memang itulah gambaran mengenai empati, merasakan apa yang orang lain rasakan.¹¹

Empati diperlukan dalam berhubungan sosial, karena dengan empati seseorang dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul dan lebih peka. Hal ini berdasarkan penelitian yang diadakan di Amerika Serikat serta 18

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 428

¹¹ Sugiarto, Bambang. *Empati*. (On-line http://www.glorianet.org/kolom/koloempa_html.2000-2007) Akses: 26 Oktober 2007.

negara-negara lainnya yang dilakukan terhadap lebih dari tujuh ribu orang. Hasil lain juga menunjukkan bahwa wanita lebih berempati daripada pria.¹²

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mengambil judul penelitian INTENSITAS SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK EMPATI PADA INDIVIDU.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum pada kegiatan shalat berjama'ah selama satu bulan, maka situasi kegiatan shalat berjama'ah yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Langgar Waqof Cokro. Sebagai situasi kegiatan shalat jama'ah, pada langgar ini (place) terdapat orang-orang (actor) yang mengerjakan (activity) shalat berjama'ah. Pada tempat ini kegiatan shalat berjama'ah dilakukan 5 kali dalam sehari, yaitu shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Fokus penelitian diarahkan pada:

1. Intensitas shalat berjama'ah individu di Langgar Waqof Cokro
2. Karakteristik empati yang dimiliki oleh individu
3. Hubungan antara intensitas shalat berjama'ah dengan karakteristik empati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran sekilas di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

¹² Daniel Goleman, *op. cit.*, hal. 136.

1. Bagaimana intensitas pelaksanaan shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro pada individu ?
2. Bagaimana karakteristik empati pada individu ?
3. Bagaimana intensitas shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro digunakan sebagai sarana dalam pembentukan karakteristik empati pada individu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan intensitas pelaksanaan shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro pada individu
2. Memetakan atau menganalisa karakteristik empati pada individu
3. Menemukan intensitas shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro sebagai sarana dalam pembentukan karakteristik empati pada individu.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

Peneliti

Menjadi salah satu kajian yang dapat memperluas wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berkaitan dengan empati sekaligus dapat menjadi bahan perbandingan dan pendalaman selanjutnya sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang ditekuni. Peneliti dapat mengembangkan teori-teori psikologi islam, supaya lebih memahami secara mendalam.

Teoritis:

Menambah wawasan tentang empati sebagai dampak dari shalat berjama'ah, pada bidang kajian wilayah islam dan umum. Mengembangkan keilmuan agama islam terutama tentang shalat yang mempunyai banyak dampak yang positif bagi kehidupan manusia yang mengerjakannya.

Masyarakat:

Membantu memberikan solusi untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjama'ah dikalangan masyarakat yang dapat membentuk karakteristik empati sebagai hal yang penting dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui hikmah shalat berjama'ah, sehingga dapat meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah dikalangan masyarakat, dan memperbaiki kondisi shalat berjama'aha yang telah ada pada saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Shalat

1. Definisi Shalat

Menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim, dan Rasjid shalat menurut bahasa Arab berarti do'a. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do;a memohon kebajikan dan pujian; sedangkan secara hakekat mengandung pengertian "Berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya".¹³

Berdasarkan dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama (A. Hasan, 1999; Ash-Shiddieqy, 1983; Bigha, 1984; Muhammad bin Qasim, 1982; dan Rasjid, 1983).¹⁴

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat para fuqaha' yang mendefinisikan shalat sebagai ucapan atau perbuatan tertentu yang dimulai dengan tekbiratul ihram dan diakhiri salam. Jadi menurut definisi ini kalau kita sudah berdiri. Membaca fatihah, ruku', sujud dan membaca salam, maka selesailah tugas kita sebagai seorang muslim. Sedangkan orang-orang sufi menyatakan, shalat tidak hanya seperti itu. Shalat haruslah menciptakan hati yang bersih, jiwa yang

¹³ Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 59.

¹⁴ *Ibid*, hal. 60.

bening. Dengannya orang tidak boleh menjadi takabur atau sombong, harus bersikap baik hati terhadap manusia, dan mempunyai akhlak yang sedemikian rupa sehingga dia benar-benar menjadikan shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa shalat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan adanya keharusan untuk menciptakan hati yang bersih, dan jiwa yang bening.

2. Hukum Shalat

Shalat hukumnya fardhu ain bagi setiap orang yang beriman, baik laki-lakimaupun perempuan. Allah telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat, sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'anul Karim. Diantaranya adalah firman Allah surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنِ الصَّلَاةُ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya: “Maka dirikanlah shalat itu (sebagian biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹⁶

¹⁵ Muhammad Al-Bagir, *Rahasia Shalat Menurut Imam Ghazali*, dalam KD Sukardi (eds), *Shalat Dalam Perspektif Sufi*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 76.

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 1984), hal. 138.

Dan Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 238:

حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطى وقوموا لله قانتين (البقرة: ٢٣٨)

Artinya: “Peliharalah segala shalat(mu) dan (peliharalah) shalat wusthaa (shalat ashar)”.¹⁷

Menurut Achmad Zuhdi Dh setiap orang yang menyatakan dirinya muslim maka ia harus melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Kewajiban yang utama adalah menuaikan rukun islam yaitu mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, puasa, zakat dan menuaikan haji. Di antara lima perintah tersebut, perintah shalat adalah yang paling keras tuntutanannya, karena dalam kondisi bagaimanapun, selama ada kesadaran dan ingat kepada Allah, seseorang tetap wajib melaksanakan shalat lima waktu.¹⁸

Orang yang maninggalkan shalat hukumnya kafir dan dilaksanakan hukum bunuh terhadapnya, sedangkan orang yang melalaikan shalat dihukumi sebagai fasik. Adapun hadits yang mendukung pendapat ini, yaitu yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah:

عن جابر رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص: إن بين الرجل وبين الشرك والكفر ترك الصلاة (رواه الخمسة إلا البخري)

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, bersabda Rasulullah saw: “*Sesungguhnya (batas pemisah) antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat.*” (HR Khamsah kecuali Imam Bukhari)¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hal. 58.

¹⁸ Achmad Zuhdi DH, *Meneladani Tata Cara Shalat Nabi saw*, (Surabaya, Karya Pembina Swajaya, 2005), hal. 5.

¹⁹ Syekh Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah saw*. (Bandung, Sinar Baru, 2002), hal. 392.

3. Ketetapan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah swt. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah saw, tanpa melalui perantara. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh anas ra, yang artinya: Dari Anas ra, berkata: “*Shalat diwajibkan kepada Nabi (Muhammad) saw. Pada malam ketika beliau mengalami Isra’ (diperjalankan pada malam hari); sebanyak 50 kali. Kemudian dikurangi menjadi 5 kali. Lalu Muhammad saw dipanggil, wahai Muhammad sesungguhnya bagi-Ku (Allah) tak ada perkataan yang diganti. Dengan yang (melakukan yang) lima ini, engkau memiliki (pahala yang sama dengan melakukannya sebanyak) lima puluh (kali).*” (HR. Khamsah kecuali Imam Abu Daud)²⁰

4. Syarat-Syarat Shalat

a. Syarat Wajib

Menurut Sulaiman Rasjid ada 7 syarat wajib shalat, syarat-syarat wajib shalat ini adalah:²¹

1) Islam

Maka tidak wajib shalat yang dilakukan oleh orang kafir dan tidak di terima. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 17:

*Artinya: “Tidaklah pantas bagi orang-orang musyrik, itu memakmurkan masjid-masjid Allah sedang mereka mangakui bahwa mereka sendiri kafir, itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya dan mereka kekal di dalam neraka.”*²²

²⁰ Nashif, *op. Cit.*, hal. 36.

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 64-67

2) Suci dari Haidh dan Nifas

Hadits yang menerangkan tentang suci dari haidh dan nifas ini dari aisyah ra, bersabda Rasulullah saw, yang artinya: Dari Aisyah ra, berkata: *“Bahwasanya Fatimah binti Abi Hubaisy selalu mengeluarkan darah, maka bersabda Rasulullah saw, : sesungguhnya darah haid itu darah hitam dan berbau, maka tinggalkanlah shalat dan jika terjadi yang lainnya maka wudlulah kamu dan shalatlah.”* (HR. Abu Daud, Nasa’i dan Hakim)²³

3) Berakal Sehat

Maka tidak wajib shalat itu bagi orang gila, sebagaimana sabda Rasulullah saw, dari Ali ra, berkata: bersabda Rasulullah saw.: *“Ada tiga golongan manusia yang btelah diangkat pena darinya (tidak di beri baban syariat) yaitu: orang yang tidur sampai terjaga, anak kecil sampai dia baligh dan orang gila sampai dia sembuh.”* (HR Abu Daud, Nasa’i, Hakim)²⁴

4) Baligh

Tidak wajib shalat bagi anak kecil sampai baligh, akan tetapi anak kecil itu hendaknya diperintahkan untukmelakukan shalat sejak umur tujuh tahun dan shalatnya sunnah baginya, sebagaimana hadits yang artinya: Dari Sabrah ra, berkata: Nabi saw bersabda: *“perintahkannlah anak-anak untuk melaksanakan shalat apabila telah umur tujuh tahun, dan apabila dia telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia kalau tidak melaksanakannya.”* (HR Abu Daud, Ahmad, dan Turmudzi)²⁵

²² Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 280.

²³ Bisri Musthofa, *Bulughul Maram*, jilid I, (Rembang, Offset Menara Kudus, 1976), hal. 103.

²⁴ Nashif, *op. cit.*, hal. 428.

²⁵ *Ibid.*, hal. 429-430.

5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw kepadanya)

Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum. Firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 165, yang artinya: *“Agar tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutus-Nya Rasul-Rasul itu.”*²⁶

6) Melihat dan Mendengar

Melihat dan mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat. Walaupun pada suatu wktu untuk mempelajari hukum-hukum syara'. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.

7) Jaga

Maka orang yang tidur tidak wajib shalat begitu juga dengan orang yang lupa. Adapun hadits yang menerangkan tentang hal tersebut, yang artinya: Dari Ali ra, berkata: bersabda Rasulullah saw.: *“Ada tiga golongan manusia yang telah diangkat pena darinya (tidak di beri baban syariat) yaitu: orang yang tidur sampai terjaga, anak kecil sampai dia baligh dan orang gila sampai dia sembuh.”* (HR Abu Daud, Nasa'i, Hakim)²⁷

b. Syarat Sah

Syarat sah yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum shalat yang wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat sah, maka shalatnya tidak sah. Adapun syarat sah tersebut adalah:²⁸

²⁶ Al-Qur'an, *op. Cit.*, hal. 151.

²⁷ Nashif, *op. cit.*, hal. 428.

²⁸ Rasjid, *op. cit.*, hal. 68-71.

1) Suci dari hadats kecil dan hadats besar

Hadats kecil ialah tidak dalam keadaan berwudhu' dan hadats besar adalah belum mandi dari junub. Dalilnya adalah firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 6, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apa bila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basulah) kakimu sampai kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah."*²⁹

Sabda Rasulullah saw dari Ibnu Umar ra, yang artinya: *"Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci, dan tidak pula menerima shadaqah dari hasil ghulul (korupsi)."* (HR Khamsah kecuali Bukhari)³⁰

2) Suci badan, pakaian, dan tempat untuk shalat

Dalil mengenai harusnya suci pakaian, yaitu firman Allah swt dalam surat Al-Muddatsir ayat 4, yang artinya: *"Dan pakaianmu, maka hendaklah kamu sucikan."*³¹ Dalil tentang keharusan sucinya tempat shalat yaitu hadits Abu Hurairah ra, berkata: *"Telah berdiri seorang laki-laki dususn kemudian di akencing di Masjid, Rasulullah saw, biarkanlah dia dan tuangkanlah di tempat kencingnya itu satu timba air, sesungguhnya kamu diutus dengan membaca kemudahan dan tidak diutus dengan membawa kesulitan."* (HR Bukhari)³²

3) Masuk waktu shalat

Shalat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah nmasuk waktunya dan tidak sah hukumnya shalat dilakukan sebelum masuk waktunya.

²⁹ Al-Qur'an, *op.cit.*, hal. 158-159.

³⁰ Nashif, *op. cit.*, hal. 430-431.s

³¹ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 992.

³² M. Nasaruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Gema Insani Pers, 2003), hal. 100.

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 103 yang artinya: "*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"³³

4) Menutup aurat

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Al-A'raf ayat 3, yang artinya: "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (Memasuki) Masjid.*"³⁴

5) Menghadap kiblat

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 144, yang artinya: "*Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkanmu ke kiblat yang kamu sukai, palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka palingkanlah mukamu ke arahnya.*"³⁵

c. Syarat Qobul

Menurut Al-Ghazali ada 6 hal makna-makna batiniah penyempurnaan shalat yang harus kita pertahankan dari awal sampai akhir shalat kita.

- 1) Khudlurul qolb, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah swt, jadi ketika kita shalat hilangkanlah semua pikiran selain Allah.

³³ Al-Qur'an. *Op. cit.*, hal. 138.

³⁴ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 225.

³⁵ *Ibid*, hal. 37.s

- 2) Tafahhum, yakni memahami apa yang kita baca, kita tidak dapat khusyu' kalau kita tidak tahu apa yang kita baca, ada 3 kelompok dalam hal tafahhum, yaitu:
- a) orang yang memahami bersama-sama kehadiran hati
 - b) orang yang hadir bersama dengan suatu ucapan, tetapi tidak hadir bersama makna ucapan itu yaitu hanya ingat sedang membaca tetapi pikirannya melayang
 - c) orang yang mengingat apa yang dibaca tetapi tidak menghayati maknanya
- 3) Takdzim, yakni pengagungan dan penghormatan kepada Allah swt, yang kepada-Nya ditunjukkan kepada seseorang.
- 4) Haibah, yakni ketakutan yang bersumber dari takdzim atau pengagungan kepada-Nya. Haibah itu sesuatu yang bersifat kharisma.
- 5) Raja', yakni pengharapan yang ditunjukkan kepada Allah swt semoga ia menerima shalat kita.
- 6) Haya', yakni rasa malu yang diletarbelakangi oleh rasa bersalah, baik karena kelalaian hati dalam melaksanakan ibadah, ataupun kesadaran telah berdosa kepada Allah swt.³⁶

³⁶ Al-Bagir, *op. cit.*, hal. 87-90.

5. Rukun-Rukun Shalat

Shalat mempunyai rukun-rukun yang apabila salah satu ditinggalkan, maka batallah shalat tersebut, berikut ini adalah rukun-rukun shalat:³⁷

- a. Niat, yaitu niat dihati untuk melaksanakan shalat tertentu, hal ini berdasarkan Sabda Rasulullah saw dari Umar ra yang artinya: *“Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan niatnya.”* (HR Khamsah)³⁸

Niat dilakukan pada saat takbiratul ihram atau sebelumnya.

- b. Berdiri bagi yang sanggup ketika melaksanakan shalat wajib.

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 238-239, yang artinya: *“Peliharalah segala shalat(mu) dan (peliharalah) shalat wusthaa (shalat ashar). Jika kamu dalam keadaan takut (akan bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui”*.³⁹

- c. Takbiratul ihram, yaitu lafadz Allahu Akbar, hal ini berdasarkan Sabda Rasulullah saw dari Ali bin Abi Thalib ra, berkata: *“Kamu shalat itu adalah bersuci, pembatas antar perbuatan yang boleh dan tidak dilakukan pada waktu shalat adalah takbir, dan pembebas dari keterikatan shalat adalah salam”*. (HR Khamsah kecuali An-Nasa’i)⁴⁰

³⁷ Rasjid, *op. Cit.*, hal. 75-87.

³⁸ Nashif, *op. cit.*, hal. 110.

³⁹ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal 58-59.

⁴⁰ Asy Syekh Faishal bin Abdul Aziz Aal-Mubarak, *Terjemah nailul Authar Himpunan Hadits-Hadits Hukum*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1993) hal. 483.

- d. Membaca surat Al-Fatihah. Hal ini berdsasarakan hadits dari Ubaidah Bin Shammit, bersabda Rasulullah saw: “*Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah*”. (HR Jama’ah)⁴¹
- e. Ruku’ dengan Thuma’ninah. Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Al-Hajj ayat 88 yang artinya: “*Hai orang-orang yang berioman, ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan*”.⁴²
- f. I’tidal (Berdiri setelah bangkit dari ruku’) dengan thuma’ninah. Hal ini berdasarkan hadits dari Abu Hurairah ra, berkata: Bersabda Nabi saw: “*Allah tidak akan melihat kepada shalat seseorang yang tidak menegakkan tulang punggungnya di antara ruku’ dan sujudnya*”. (HR Ahmad)⁴³
- g. Sujud dua kali dengan thuma’ninah. Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Al-Hajj ayat 88, yang artinya: “*Hai orang-orang yang berioman, ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan*”.⁴⁴
- h. Duduk di antara dua sujud dengan thuma’ninah. Hal ini berdasarkan hadits dari Al Barra ra berkata: Nabi saw “*Ruku’ dan sujud dan apabila ia bangkit dari ruku’ dan (duduk) di antara dua sujud, lamanya saling berdekatan, hampir sama*”. (HR Khamsah)⁴⁵

⁴¹ *Ibid*, hal. 512.

⁴² Al-Qur’an, *op. cit.*, hal 523.

⁴³ Aal-Mubarak, *op. cit.*, hal. 552.

⁴⁴ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal 523.

⁴⁵ Nashif, *op. cit.*, hal. 571.

- i. Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah. Untuk tasyahud akhir, shalawat atas Nabi saw dan atas keluarga besar beliau, keterangan yaitu amal Rasulullah saw (beliau selalu duduk ketika membaca tasyahud dan shalawat).
- j. Membaca tasyahud akhir serta duduk. Hal ini berdasarkan hadits dari Ibnu Abbas ra, Nabi saw Mengucapkan: *“Segala penghormatan, shalawat dan kalimat yang baik bagi Allah. Semoga kesejahteraan dianugerahkan kepada kita dan hamba-hamba yang shalih, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya”*. (HR Khamsah kecuali Bukhari)⁴⁶
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Adapun shalawat atas keluarga beliau menurut Syafi'i tidak wajib melainkan hanya sunat.
- l. Memberi salam yang pertama (ke kanan). Hal ini berdasarkan hadits dari Ali bin Abi Thalib ra, bersabda Rasulullah saw: *“Kamu shalat itu adalah bersuci, pembatas antar perbuatan yang boleh dan tidak dilakukan pada waktu shalat adalah takbir, dan pembebas dari keterikatan shalat adalah salam”*. (HR Khamsah kecuali An-Nasa'i)⁴⁷
- m. Terbit. Janganlah seseorang membaca surat Al-Fatihah sebelum Takbiratul Ihram dan janganlah ia sujud sebelum ruku'.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 518.

⁴⁷ Aal-Mubarak, *op. cit.*, hal. 483.

Tabel 2.1.
Rukun-Rukun Shalat Menurut Sulaiman Rasjid

T E R T I B	No	Rukun-Rukun Shalat
	1	Niat
	2	Berdiri bagi yang mampu
	3	Takbiratul ihram
	4	Membaca surat Al-Fatihah
	5	Ruku' dengan thuma'ninah
	6	I'tidal dengan thuma'ninah
	7	Sujud dengan Thuma'ninah
	8	Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah
	9	Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
	10	Membaca Tasyahud akhir dengan duduk
	11	Membaca shalawat
	12	Salam yang pertama
13	Tertib	

6. Keutamaan Shalat

Shalat mempunyai keutamaan daripada ibadah lainnya, yaitu:⁴⁸

- a. Shalat adalah ibadah yang pertama sekali diwajibkan oleh Allah, di mana perintah itu langsung diterima oleh Nabi saw ketika menjalani isra' mi'raj
- b. Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) pada hari kiamat, hadits dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi saw, "*amal manusia yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) oleh Allah pada hari kiamat nanti adalah shalatnya*". (HR. Abu Daud dan Turmudzi)⁴⁹
- c. Shalat adalah wasiat Nabi saw yang terakhir, diriwayatkan bahwa: Bahwasannya Nabi saw dengan susah payah berwasiat (pada waktu haji wada') dengan menyatakan dari Umamah ra, berkata: "*Aku pernah mendengar Rasulullah saw. Berkhotbah sewaktu haji wada' (haji pemitan) beliau saw.*

⁴⁸ DH, *op. cit.*, hal. 1-5.

⁴⁹ Nashif, *op. Cit.*, hal. 596-597.

Mengatakan, “bertaqwalah kalian kepada Allah, kerjakanlah shalat lima waktu, bersaumlah pada bulan ramadhan, tunaikanlah zakat harta, dan tatatilah orang yang mengatur urusan kalian (ulil amri), niscaya kalian akan masuk surga Rabb kalian”. (HR Turmudzi)⁵⁰

- d. Shalat adalah saat paling dekat antara hamba dengan Allah. Hal ini berdasarkan hadits dari Abu Hurairah ra, berkata: Bersabda Nabi saw, *“Tempat paling dekat bagi seseorang hamba kepada Rabb-nya adalah sewaktu ia dalam keadaan bersujud, karena itu perbanyaklah kalian berdo’a”*. (HR Muslim dan Abu Daud)⁵¹
- e. Shalat adalah penghapus dosa dan pelepas kesalahan
- f. Shalat adalah penolong dari segala urusan penting. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 45, yang artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat menjadi penolongmu”*.⁵²
- g. Shalat adalah sarana pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45, yang artinya: *“Dan dirikanlah shalat, kerana sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”*.⁵³
- h. Shalat adalah kewajiban yang mutlak yang tidak pernah berhenti kewajiban melaksanakannya sekalipun dalam keadaan takut, sebagaimana firman Allah ta’ala menunjukkan dalam surat Al-Baqarah ayat 238-239, yang artinya: *“Peliharalah segala shalat(mu) dan (peliharalah) shalat wusthaa (shalat*

⁵⁰ *Ibid*, hal. 380-381.

⁵¹ Nashif, *op. Cit.*, hal. 569

⁵² Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 16.s

⁵³ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal 635.

ashar). Jika kamu dalam keadaan takut (akan bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui”.⁵⁴

7. Hikmah Shalat

Shalat merupakan kewajiban mutlak yang tidak pernah berhenti kewajiban melaksanakannya sekalipun dalam keadaan takut, sebagaimana firman Allah Ta’ala yang menunjukkan dalam surat Al- Baqarah ayat 238-239, yang artinya: *“Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Jika kamu dalam keadaan takut (akan bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui”*.⁵⁵

Allah telah menentukan bahwa shalat merupakan syarat asasi dalam memperkokoh hidayah dan ketakwaan, sebgaimana disebutkan dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 1-2, yang artinya: *“Alif Laaam Miiim. Kitab (Al-Qur’an) tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat dan menafkahkansebagian rizki yang Kami anugerahkan kepaa mereka”*.⁵⁶

Di samping itu Allah telah mengecualikan orang-orang yang senantiasa memelihara shalatnya dari kebiasaan manusia pada umumnya: berkeluh kesah dan

⁵⁴ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal 58-59.

⁵⁵ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 58-59.

⁵⁶ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 8.

kurang bersyukur, disebutkan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-22, yang artinya: *“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah, dan apabila dia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalat”*.⁵⁷

Shalat adalah tiang agama. Oleh karena itu, Allah swt menghubungkan shalat dengan keberuntungan orang muslim yang menaiki tangga keimanan, Allah swt berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-2 yang artinya: *“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”*.⁵⁸

Melaksanakan ibadah dalam sehari-hari mempunyai banyak hikmah dalam kehidupan kita. Adapun hikmah shalat menurut Ahmad Zuhdi DH terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi Rohani, shalat dapat menentramkan hati

Shalat dapat menentramkan hati karena dalam shalat seseorang banyak melakukan do'a mengagungkan Allah, mengingat kebesaran dan keagungan-Nya. Sehingga hatinya menjadi tenang dan tentram. Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya: *“Ketahuilah hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram”*.⁵⁹

2. Dimensi Jasmani, shalat dapat menyehatkan badan

Setiap gerakan, setiap sikap serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh, pada waktu melakukan shalat, adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita.

⁵⁷ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 974.

⁵⁸ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 526.

⁵⁹ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 373.

3. Dimensi Sosial, shalat dapat mendidik jiwa demokratis

Shalat lima waktu tidak harus dilaksanakan secara sendiri tetapi juga dapat dilaksanakan secara bersama-sama atau berjama'ah, dengan berjama'ah kita dapat mewujudkan suasana yang kompak, serasi dan seirama dalam berjama'ah juga dapat menumbuhkan kepercayaan antara makmum dan imam.⁶⁰

Adapun hikmah shalat menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shadieqy, adalah:⁶¹

1. Meningkatkan iman kepada Allah, menimbulkan rasa takut kepada-Nya, rasa khudu' dan tunduk kepada-Nya dan menumbuhkan dalam jiwa, rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah swt serta mengesankan kebesaran dan kekuasaannya.
2. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang dapat menghadapi segala kesulitan dengan hati yang mantap dan tenang.
3. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan. Bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat akan menumbuhkan perasaan akan kebesaran Allah.

Tabel 2.2.
Hikmah Shalat

Hikmah Shalat		
No	Ahmad Zuhdi DH	Teungku Muhammad Hasbi A
1	Dimensi Jasmani	Meningkatkan Iman
2	Dimensi Rohani	Mendidik, Melatih Menghadapi Kesulitan
3	Dimensi Sosial	Pencegah Keji Dan Mungkar

⁶⁰ DH, *op. cit.*, hal. 97-104.

⁶¹ Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang, PT Pustaka Rizki, 2001), hal. 379-380.

B. Intensitas Shalat Berjama'ah

1. Intensitas Shalat Berjama'ah

Intensitas menurut Drever adalah aspek kualitatif perasaan (atau pelengkap perasaan), atau berapa banyak kualitas arti khusus, tidak boleh dikacaukan dengan besar atau ukuran tempat, atau dengan intensitas atau kuantitas rasangan fisik, untuknya, ini dihubungkan *hukum Fechner* (dengan kualifikasi tertentu); *intensity threshold* atau *limen* adalah intensitas yang paling rendah dari rangasangan fisik, yang menaikkan rangsangan yang dapat dilihat; *intensity different threshold* atau *limen* adalah perbedaan intensitas yang dapat dilihat; *threshold* yang pertama (catatan: *threshold* atau *limen* adalah titik dimana rangsangan pada pancaindera organisme cukup kuat dirasakan) adalah ukuran ketajaman *receptor* (ujung sel-sel syaraf yang timbul yang menerima rangsangan dan mengirimkannya pada bagian lain dari sistem syaraf), sedangkan *threshold* yang kedua adalah driskiminasinya.⁶²

Limen atau *threshold* menurut Chaplin adalah ambang.⁶³ *Limen* dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Absolut threshold* atau ambang mutlak adalah daya atau kekuatan fisik minimum yang diutuhkan untuk menggerakkan sistem syaraf tertentu. Ambang mutlak dapat ditentukan dengan cara memberikan stimulus dengan intensitas tertentu kepada seorang subjek dengan menanyakan apakah stimulus tersebut dapat dirasakan.

⁶² James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta, PT Bina Aksara, 1988), hal. 234.

⁶³ CP Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 277.

- b. *Differential threshold* atau ambanga pembeda adalah jumlah stimulasi minimum yang dapat membedakan dua stimulus. Misalnya dua lampu merah harus berbeda panjang gelombangnya agar dapat membedakan satu dengan yang lain.⁶⁴

Hukum Fechner yakni, $S = k \log I$, besarnya sensasi subjektif berbanding lurus dengan logaritma intensitas stimulus yang diterima. Hukum Weber benar dan setiap *jnd* (*just notice difference*) berhubungan dengan kenaikan sensasi yang konstan maka sensasi meningkat seperti fungsi logaritmik terhadap intensitas stimulus.⁶⁵ Respon sistem indera (sensasi) tidaklah meningkat sejalan dengan intensitas stimulus, melainkan meningkatnya sensasi makin lama makin lambat pada saat intensitas meningkat. Persamaan logaritmik tersebut menunjukkan tentang seberapa kuat seharusnya suatu sinyal agar dapat diterima secara akurat dalam kondisi yang berbeda. *Hukum Weber* ambang pembeda cenderung merupakan bagian yang tetap dari besarnya stimulus.⁶⁶

Menurut Maulana intensitas adalah kemampuan/kekuatan gigih-tidaknya kehebatan.⁶⁷ Sedangkan intensitas menurut CP Chaplin dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Satu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, seperti kecermelangan suatu warna, atau kerasnya suatu bunyi.
- b. Kekuatan sebarang tingkah laku atau sebarang pengalaman, seperti intensitas suatu reaksi emosional.

⁶⁴ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson dan Ernests R. Hilgrad, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta, Erlangga, 1997), hal. 154-155.

⁶⁵ Atkinson dan Hilgard, *op. Cit.*, hal. 157

⁶⁶ Atkinson, *op. cit.*, hal. 156.

⁶⁷ Acmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta, Absolut, 2004), hal. 176.

c. Kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.⁶⁸

Berdasarkan pengertian intensitas di atas dapat disimpulkan, bahwa intensitas adalah suatu kekuatan tingkah laku yang diwujudkan dalam kegigihan atau kerajinan.

Pengertian shalat berjama'ah menurut Rasjid adalah apabila dua orang atau lebih shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya, orang yang diikuti (yang dihadapi) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁶⁹ Jadi intensitas shalat berjama'ah adalah kerajinan atau kegigihan seseorang dalam melaksanakan shalat bersama-sama.

Mengukur shalat berjama'ah yang dilakukan subyek adalah berdasarkan kerajinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah dalam setiap waktu shalat, dalam sehari subyek melakukan shalat berjama'ah berapa kali, subyek yang rajin melakukan shalat berjama'ah sehari melakukannya 5 kali. Setiap hari subyek melakukan shalat berjama'ah atau pada hari tertentu saja.

2. Hukum Shalat Berjama'ah

Menurut Atha' hukum shalat berjama'ah (dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu di antara mereka bertindak sebagai imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut sebagai makmum) itu adalah wajib bagi tiap-tiap mukmin, tidak ada keinginan untuk meninggalkannya kecuali ada udzur, (yang dibenarkan dalam agama).

⁶⁸ Chaplin, *op. cit.*, hal. 254.s

⁶⁹ Rasjid, *op. cit.*, hal. 106.

Hakikat shalat jama'ah adalah adanya ikatan antara imam dan makmum, dengan pemimpin dan rakyat.

Menurut mazhab Hanafy dan Maliki, ulama'-ulama' mazhab itu menetapkan bahwa shalat jama'ah itu hukumnya sunnat muakkad, akan tetapi meninggalkan jama'ah adalah berdosa. Hukum sunnat muakkad di sini tidak sama dengan sunnat muakkadnya mazhab Syafi'i.

Sedangkan menurut pengikut Abu Hurairah, Malik dan Asy Syafi'i "bahwasannya berjama'ah pada shalat fardhu di Masjid, fardhu kifayah yang artinya apabila ada kelompok atau dua orang yang melakukan shalat jama'ah maka gugur kewajiban bagi lainnya, dan apabila tidak ada yang melakukan, maka semua orang menanggung dosa".⁷⁰

3. Syarat Sah Shalat Berjama'ah

- a. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunat, agar ia mendapatkan ganjaran berjama'ah. Hadits dari Umar ra, Rasulullah saw bersabda: "*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan niatnya*". (HR Khamsah)⁷¹
- b. Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya. Maksudnya makmum hendaklah membaca takbiratul ihram sesudah imam. Hadits dari Anas ra bahwa Nabi saw bersabda: "*Sesungguhnya imam itu dijadikan supaya*

⁷⁰ As-Shiddieqy, *op. cit.*, hal. 435.

⁷¹ Nashif, *op. Cit.*, hal. 110.

diikuti, karena itu, janganlah kamu ruku' sehingga ia ruku' janganlah kamu mengangkat (kepala) sehingga ia mengangkat". (HR Bukhari)⁷²

- c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri keruku' baik melihat imam sendiri, melihat shaf di depannya, maupun mendengar suara imam.
- d. Keduanya baik imam atau makmum berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Adapun sebagian ulama' yang berpendapat bahwa shalat dalam satu tempat itu tidak menjadi syarat sah, tetapi menjadi sunat.
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imam, yang dimaksud adalah lebih depan kearah kiblat. Hadits dari abi Hurairah ra ia berkata: Rasulullah saw, bersabda: "*Sebaik-baiknya shaf laki-laki adalah di depan, dan seburuk-buruknya adalah di belakang; sebaik-baiknya shaf perempuan adalah di belakang, dan seburuk-buruknya adalah di depan*". (HR Jama'ah)⁷³
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian, tidak terpengaruh oleh yang lain, kalau ia makmum, tentu akan mengikuti imam.
- g. Aturan ahalat makmum dengan imam hendaklah sama. Artinya tidak sah shalat fardhu mengikuti shalat gernihana atau shalat mayat yang tidak sama aturan kedua shalat tersebut.
- h. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum jika imamnya perempuan.

⁷² Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 790.

⁷³ Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 853-854.

- i. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari' artinya imam itu hendaklah orang yang baik bacaannya. Hadits dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah saw, Bersabda: *“Apabila mereka bertiga, maka seseorang di antara mereka hendaklah mengimami mereka. Dan yang paling berhak menjadi imam di antara mereka adalah yang lebih tahu tentang Al-Qur'an”*. (HR Ahmad, Muslim dan Nasa'i)⁷⁴
- j. Makmum janganlah beriaman kepada orang yang ia ketahui tidak sah (batal) shalatnya. Misalnya makmum mengetahui bahwa imam berhadats atau najis badanya. Hadits dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah saw Bersabda: *“Mereka (para imam) shalat bersama kalian, karena itu jika mereka benar, maka baik bagi kamu dan baik bagi mereka; dan jika mereka salah, maka baik bagi kamu dan tidak baik bagi mereka”*. (HR Ahmad dan Bukhari)⁷⁵

4. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Adapun keutamaan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

- a. Dua puluh tujuh derajat. Shalat berjama'ah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar, banyak sekali hadits-hadits yang menerangkan hal tersebut di antaranya adalah: *“Dari Ibnu Umar bahwasannya Rasulullah saw bersabda: shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian”*. (Muttafaqun Alaihi)⁷⁶
- b. Diampuni dosanya. Hadits dari Abu Hurairah ra berkata: Nabi saw bersabda: *“Barangsiapa membersihkan diri di rumahnya, kemudian berjalan ke subuah*

⁷⁴ Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 814.

⁷⁵ Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 838.

⁷⁶ Nawawi, *op. cit.*, hal. 153.

rumah di antara rumah-rumah Allah (Masjid) untuk menunaikan satu fardhu, maka langkahnya yang sebelah menurunkan dosa dan yang lain menaikan derajat”. (HR Muslim)⁷⁷

- c. Shalat jama'ah isya' dan subuh seperti orang yang telah mengerjakan shalat malam sepenuhn ya, hadits dari Utsman bin Affan ra, ia berkata: saya mendengar Rasulullah saw: *“Barangsiapa bershalat isya' berjama'ah, amak seolah-olah ia telah berdiri setengah malam dan barangsiapa bershalat jama'ah subuh, maka ia seolah-olah berdiri mengerjakan shalat semalam sepenuhnya”*. (HR Muslim)⁷⁸
- d. Keutamaan orang yang pagi dan sore hari ke Masjid. Hadits dari Abu Hurairah ra, mengatakan bahwa Nabi saw bersabda: *“Barangsiapa yang pagi-pagi dan petang hari pergi ke Masjid, maka Allah menyediakan tempat tinggal di Surga setiap kali ia pergi pagi-pagi atau sore hari”*. (HR Bukhari)⁷⁹

Menurut Al-hafidz Ibn Hajar Al-Asqalany ada dua puluh tujuh faedah jama'ah, ialah:

- a. Memenuhi seruan adzan
- b. Bersegera berjama'ah di awal waktu
- c. Pergi ke Masjid dengan niat berjama'ah
- d. Masuk ke dalam Masjid sambil berdo'a
- e. Bershalat tahiyatul masjid
- f. Menanti jama'ah
- g. Menerima shalawat malaikat dan istighfar mereka

⁷⁷ Nawawi, *op. cit.*, hal. 148.

⁷⁸ Nawawi, *op. cit.*, hal. 157-158.

⁷⁹ Al-Albani, *op. cit.*, hal 240.

- h. Menerima kesaksian malaikat
- i. Menjawab ucapan iqamat
- j. Memperoleh kesejahteraan dari setan yang lari ketika iqamat disuarakan
- k. Duduk di masjid menanti takbir imam, ataupun masuk ke dalam shalat buat mengikuti imam
- l. Dapat bertakbiratul ihram beserta imam
- m. Melapangkan (meluruskan) shaf dan mengisi shaf yang kosong
- n. Menjawab ucapan imam di kala membaca tasmi' (Sami'allahu liman hamidah)
- o. Terpelihara dari kelupaan yang lazim dilakuka dan membari ingat kepada imam apabila ia lupa sesuatu
- p. Hasil Khusyu' dan sejahtera daru yang melalalikan
- q. Membaguskan keadaan
- r. Diselubungi malaikat
- s. Membiasakan diru mentajwidkan qira'ah, mempelajari rukun-rukun shalat dan lain-lain dengan paraktek
- t. Melahirkan syi'ar keagungan islam
- u. Mematahkan tipu daya setan dengan jalan berkumpul untuk beribadah, bertolong menolong untuk mengerjakan taat dan menghilangkan kemalasan
- v. Terhindar dari sifat nifaq (munafiq0 dan buruk sangka orang
- w. Menjawab salam iamam
- x. Mengambil manfaat dengan jalan berkumpul untuk brdo'a, berdzikir dan memperoleh berkat orang-orang yang sempurna oleh orang-orang yang kurang sempurna.

- y. Menghidupkan sendi-sendi ukhuwah (persaudaraan) antara para tetangga, dapat saling melihat sesama kawan di waktu berkumpul untuk shalat
- z. Mendengarkan bacaan imam
- aa. Berta'min (mengaminkan bacaan imam)⁸⁰

5. Hikmah Shalat Berjama'ah

Menurut Teungku rahasia jama'ah itu sungguh banyak, diantaranya ialah:

- a. Menghindarkan orang-orang yang bershalat dari kelupaan. Supaya dapat menghasilkan khushyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa shalat dan yang hanya dengan menunaikan apa yang telah dituntut dalam shalat yaitu membesarkan nama Allah dan bermunajat kepada Allah. Sesungguhnya berada dalam shalat berjama'ah yang telah menyatukan lahiriah dan batiniah, lebih banyak menolong untuk memerangi syaithan dan lebih sanggup menolak kelupaan, dan juga mendapatkan kemungkinan yang lebih besar untuk khushyu'.
- b. Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadahnya. Orang-orang mukmin dalam kedudukan taqwa antara yang satu dengan yang lain berbeda. Berkumpulnya orang mukmin untuk melakukan shalat berjama'ah maka orang lebih taqwa dan yang diterima do'anya, sedang mereka semua bersama-sama mengharap rahmat Allah SWT dan sama-sama takut kepada azab Allah itu, niscaya kembalilah berkat orang yang kamil (sempurna) kepada yang naqish

⁸⁰ Ash-Shiddieqy, *op. cit.*, hal. 347-348.

(kurang). Dengan demikian terjadilah kesempurnaan orang-orang yang melaksanakan shalat berjama'ah.

- c. Kebaikan agama. Melakukan shalat berjama'ah maka berkumpullah orang yang alim dan orang yang jahil dalam mengerjakan shalat, sehingga orang yang tidak tahu menjadi tahu apa-apa yang tidak diketahui, baik mengenai sola dunia, maupun tentang akhirat.
- d. Kebaikan dunia. Melakukan shalat berjama'ah sehingga berkumpullah orang yang berdekatan rumah di dalam Masjid, yang dilakukan dalam lima kali sehari untuk shalat dan memperbaiki urusan-urusan dunia, mudahlah berhasil kebaikan dengan urusan dunia dan kejayaan. Mengenal dan saling mengasihi itu membangkitkan rahmah dan syafaqah (kasih mengasihi) serta cinta mencintai, dengan hal itu mereka dapat saling membantu orang-orang yang kekurangan.
- e. Membiasakan umat mentaati pemimpin-pemimpinnya. Mengikuti imam dalam melakukan shalat berjama'ah menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia.
- f. Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan. Seseorang yang telah terbiasa untuk dapat mendirikan shaf yang sama, yang dimana terdapat orang yang dipimpin dan yang memimpin, orang yang kaya dan miskin, semua mereka merendahkan diri dihadapan Allah, pada waktu itu ada kelebihan apapunseseorang terhadap orang lain, hiduplah rasa merdeka, rasa persamaan dan rasa persaudaraan dalam jiwa mereka.

- g. Membiasakan bersatu dan tolong menolong. Melaksanakan shalat berjama'ah dapat menghidupkan rasa persaudaraan, kalau sudah merasa bersaudara sehingga akan tumbuh rasa untuk saling menolong antar sesama.⁸¹

Dalam mengerjakan shalat sangat disarankan oleh agama untuk melakukannya secara berjama'ah (bersama orang lain). Pahala shalat berjama'ah jauh lebih besar (menurut salah satu hadis 27 kali lipat) dari pada shalat sendiri. Ditinjau dari segi psikologi kebersamaan itu sendiri memberikan aspek terapeutik. Akhir-akhir ini berkembang terapi yang di sebut terapi kelompok (*group therapy*) yang tujuan utamanya adalah menimbulkan rasa kebersamaan tadi. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perasaan “keterasingan” dari orang lain adalah penyebab utamanya terjadinya gangguan jiwa. Dengan shalat berjama'ah perasaan terasing dari orang lain itu dapat hilang.

Selain memberikan terapi yang bersifat kuratif, agama juga memiliki aspek preventif terhadap gangguan jiwa. Adanya perintah Allah untuk memelihara persaudaraan sesama manusia (ukhuwah), saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain akan menjaga kemungkinan terjadinya gangguan jiwa.⁸²

Disebutkan dalam Al-Qur'an, “*Sesungguhnya Allah menyukai hamba-hamba yang beribadah yang berjuang di jalan Allah dalam suatu berisan yang tersusun rapi bagaikan suatu bangunan yang kokoh*”.⁸³

⁸¹ Ash-Shiddieqy, *op. cit.*, hal. 380-382

⁸² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 100.

⁸³ Al-Qur'an, *op. Cit.*, hal. 928.

Menurut Al-Manawy hikmah shalat ialah menegakkan rasa persaudaraan antara orang-orang yang sama berjama'ah, oleh karena itu diperintahkan kita mendirikan masjid di kampung-kampung, supaya dapat berlangsung pertemuan antara penduduk di waktu shalat. Dengan pertemuan tersebut orang-orang yang lebih mengetahui.⁸⁴

6. Aspek Psikologis Shalat Berjama'ah

Menurut Hariyanto shalat berjama'ah mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain.⁸⁵

a. Aspek Demokratis yang terlihat dari aktivitas yang melingkupi shalat berjama'ah itu sendiri, antara lain:

- 1) Memukul bedug atau kentongan. Tradisi ini diciptakan oleh sunan Kali Jogo yang dimana bedug atau kentongan ini sebagai simbol, yang diartikan melalui bunyinya. Menurut orang Jawa bunyi kentongan adalah “*thong....thong....thong....*” artinya masjid kothong (kosong), kemudian masuk dengan bunyi bedug yaitu “*bleng....bleng....bleng....*” yang mengisyaratkan mlebu bleng (masuk bleng)
- 2) Mengumandangkan adzan. Adzan merupakan tanda waktu shalat yang harus dikumandangkan oleh “tukang adzan” (bang atau muadzin). Adzan merupakan syiar Islam sehingga muadzin diharapkan orang yang mengerti dan mempunyai suara yang bagus (lafal, ucapan yang baik dan

⁸⁴ Ash-Shiddieqy, *op. cit.*, hal. 383.

⁸⁵ Haryanto, *op.cit.*, hal. 116.

benar) dan mempunyai nafas yang panjang sehingga pada saat adzan tidak terputus di tengah jalan.

3) Melantunkan iqomat. Iqomat adalah sebagai tanda bahwa shalat berjama'ah akan segera di mulai, ibaratnya dalam militer, maka iqomat ini adalah aba-aba pasukan yangdiberangkatkan. Iqomat sebaiknya dilakukan tidak terlalu lama dari adzan, hal ini menggambarkan kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu.

4) Pemilihan/pengisian “barisan/shaf”. Seseorang yang sudah masuk ke Masjid mempunyai hak yang sama dalam menempati barisan terdepan, hal ini tidak pandang bulu siapa yang harus didepan dan siapa yang harus berada di belakang. Siapa yang datangnya terlebih dahulu mendapatkan tempat terhormat yaitu depan.

5) Proses pemilihan imam. Shalat berjama'ah harus ada yang menjadi imam dan makmum, meski itu hanya berdua. Apabila diperhatikan maka seolah-olah ada suatu musyawarah untuk memilih imam (pemimpin) dalam shalat.

b. Aspek diperhatikan dan berarti

Pada shalat berjama'ah ada unsur-unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti bagi diri seseorang. Beberapa aspek pada dimensi ini antara lain:

1) Memilih dan menempati shaf. Dalam shalat siapa yang lebih dahulu datang maka ia berhak menempati barisan paling depan. Hal ini tentunya sangat berarti bagi seseorang yang dilingkungannya tidak memperoleh

peran, ia selalu diremehkan, tidak pernah dapat menjadi sebab dari suatu akibat.

- 2) Setelah duduk maka para jama'ah mempunyai kebiasaan untuk bersalaman dengan jama'ah lainnya hal ini menunjukkan bahwa ia mempunyai kedudukan yang saman dan berhak untuuk menyapa ;lingkungannya, sedangkhan itu mungkin tidak kita temui dalam lingkungannya.
- 3) Pada saat mengisi shaf dan meluruskan shaf, apabial shalat akan dimulai maka imam akan memeriksa barisan kemudia akan “memerintahkkan” pada makmum untuk mengisi shaf yang kosong dan merapatkan barisan, karena lurus dan rapatnya shaf meruapakn faktor pendukung kesempurnaan shalat.
- 4) Pada saat membaca Al-Fatihah maka makmum mengucapkan amin secara serempak, bersama-sama, dan juga mengikuti gerakan imam. Tidak boleh saling mendahului.
- 5) Saat mengakhiri shalat mereka mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri serta dengan saling bersalaman lagi.

c. Perasaan kebersamaan

Shalat dilakukan secara berjama'ah, di samping mempunyai pahala yang lebih banyak daripada shalaty sendirian juga mempunyai nilai sosial atau kebersamaan. Menurut Djamaludin Ancok dan Utsman Najati aspek kebersamaan pada shalat berjama'ah mempunyai nilai terapiutik, dapat menghindarkan

seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak terima atau dilupakan.⁸⁶

Menurut Linderg shalat berjama'ah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*), sehingga perasaan cemas, terasinga, takut menjadi nothing atau nobody akan hilang. Di dalam kelompok seseorang dapat merasakan adanya universalitas, merasa adanya orang lain yang memiliki masalah yang sama dengan dirinya.⁸⁷

d. Tidak adanya jarak personal

Salah satu kesempurnaan shalat berjama'ah adalah lurus dan rapatnya barisan para jama'ah. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Dalam shalat berjama'ah jarak personal boleh dikatakan tidak ada, karena pada saat para jama'ah mendirikan shalat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan shalat. Mereka masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal, bahkan kepada mereka yang tidak ia kenal, namun merasa ada satu ikatan aqidah atau keyakinan.

Rapatnya barisan dan lurusnya barisan akan mendukung tercapainya jarak pribadi yang sangat minim dan dapat dikaji lebih jauh sebagai berikut:

- 1) Nabi mendatangi para jama'ah untuk memeriksa shaf hal ini diisyartkan sebagai komandan memeriksa barisan
- 2) Maju dan mundurnya shaf yang berarti bentuk lahiriah atau tingkah laku yang dikaitkan dengan seseorang yang berubah hatinya.

⁸⁶ Hryanti, *op. cit.*, hal. 132.

⁸⁷ Haryanto, *op. cit.*, hal. 133.

- 3) Jama'ah yang ada di kanan dan di kiri, dan belakang dikatakan Nabi sebagai saudara, hal ini menyatakan bahwa islam mengenal ada dua macam saudara yaitu satu nasab, dan satu aqidah.
- 4) Shaf yang kosong dikatakan Nabi sebagai “lapangan setan” dan apabila seseorang membiarkan shaf di samping kosong maka membiarkan setan di sampingnya yang akan menggodanya.
- 5) Menyambung dan memutusnya barisan oleh Nabi dikemukakan akan berkaitan disambung atau diputuskan dirinya dengan Allah.
- 6) Menyamaratakan shaf dan meluruskannya merupakan salah satu komponen kesempurnaan shalat.

e. Terapi lingkungan

Salah satu kesempurnaan shalat adalah dilakukan berjama'ah dan lebih utama dilakukan di Masjid. Masjid dalam islam mempunyai perasaan yang cukup besar, masjid bukan sebagai pusat aktivitas beragama dalam arti sempit namun sebagai pusat aktivitas kegiatan umat. Sehingga shalat di Masjid ini mengandung unsur terapi lingkungan.⁸⁸

Oleh karena itu lingkungan Masjid diharapkan dapat sebagai salah satu alternatif. Di Masjid biasanya terdapat aktivitas remaja yaitu “Remaja Masjid” kegiatan inilah yang diharapkan ikut andil dalam memeberikan terapi. Di samping itu Masjid juga sarat dengan kegiatan baik itu keagamaan maupun kegiatan sosial.

⁸⁸ Haryanto, *op. cit.*, hal. 138.

f. Pengalihan perhatian

Menurut Haryanto shalat berjama'ah mengandung unsur pengalihan perhatian. Melakukan shalat berjama'ah di Masjid atau mushollah juga diharapkan akan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan yang sudah menyita segala sesuatu. Lingkungan Masjid dan Mushollah akan memberikan suasana yang rileks, tenang apalagi ia akan bertemu dengan jama'ah lain dan didukung oleh tata ruang masjid dan mushollah yang baik.⁸⁹

g. Melatih saling ketergantungan (*independency*)

Shalat berjama'ah yang paling utama dilakukan di Masjid atau di mushollah dan hal ini mengajarkan nilai-nilai yang ada yaitu, saling membutuhkan dan ketergantungan satu jama'ah dengan jama'ah lainnya. Hal ini terlihat dari aspek:

- 1) Yang di maksud dengan jama'ah minimal 2 orang atau dengan kata lain baru 2 orang dapat dikatakan shalat jama'ah. Sehingga kalau ingin berjama'ah, maka ia harus membutuhkan, menunggu, berkongsi dengan sedikitnya 1 orang bahkan ada yang mengkhususkan untuk shalat jum'at berjumlah 40 orang.
- 2) Pahala yang diberikan kepada siapa saja yang shalat berjama'ah akan dilipatgandakan 27 kali lipat daripada shalat sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mampu “saling membutuhkan satu dengan yang lain” akan memperoleh “bonus, hadiah (*reward*)” dikalikan 27.

⁸⁹ *Ibid*, hal. 140.

- 3) Menyusun shaf, meluruskan dan merapatkan barisan. Ternyata lurus dan rapatnya barisan juga merupakan kesempurnaan shalat, hal ini menunjukkan bahwa antara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan.

h. Pemecahan masalah (*problem solving*)

Pemecahan masalah yang dikaitkan dengan shalat, baik itu shalat sendiri dan secara khusus shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat dapat berarti sebagai do'a atau permohonan, sehingga ketiga hal tersebut dapat disimpulkan dari aspek ini yaitu sebagai salah satu sarana pemecahan permasalahan dalam kehidupan misalnya shalat dhuha untuk ingin rizki bertambah.
- 2) Shalat berjama'ah lebih diutamakan di Masjid, dan sekarang ini banyak ta'mir masjid yang mengadakan kultum (kuliah tujuh menit) setiap selesai shalat, biasanya yang di bahas adalah seputar permasalahan kehidupan manusia sehingga hal ini membantu dalam pemecahan masalah.
- 3) Di Masjid kita akan bertemu dengan tetangga, teman baik yang sudah di kenal atau belum atau anggota jama'ah lainnya. Hal ini memberikan efek psikologis yang besar. Karena dengan bertemunya jama'ah tersebut dalam menyambung silaturahmi.
- 4) Media lain yang secara spesifik adalah pembicara yaitu shalat jum'at. Salah satu rukun shalat jum'at adalah adanya khutbah dan salah satu rukun khutbah adalah berwasiat kepada para jama'ah. Sehingga setiap seminggu sekali kita mendengarkan khutbah tentang permasalahan.

- 5) Media lain adalah pada saat bulan ramadhan adalah bulan kebaikan di mana dalam bulan ini terdapat aktivitas seperti kuliah subuh yang juga membicarakan tentang permasalahan dan bagaimana cara pemecahannya.
- 6) Dan masih banyak media lain seperti shalat idul fitri, idul adha yang di mana setelah shalat selalu diisi dengan khutbah.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata Yunani “Emphatia” yang berarti ikut merasakan. Istilah ini pada awalnya digunakan pada teoritikus estetika untuk kemampuan pengalaman subyektif orang lain. Kemudian pada tahun 1920-an, seseorang ahli psikologi Amerika E. B. Titchener, untuk pertama kalinya menggunakan istilah “Mimikri Motor” untuk istilah empati. Teori Titchener sebagaimana yang dikutip Goleman menyatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas bebabn orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang.⁹⁰

Ada beberapa pengertian yang digunakan oleh para ahli dalam mendefinisikan kata empati. Menurut Goleman empati adalah “memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berfikir dengan sudut pandang mereka menghargai perbedaan perasaan mengenai berbagai hal”.⁹¹ Menurut Batson dan Coke mendefinisikan empati sebagai “suatu keadaan emosional yang empati dimiliki seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati

⁹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 138-139.

⁹¹ Goleman, *op. cit.*, hal. 428.

merupakan suatu kemampuan untuk melihat suatu situasi dari sudut pandang orang lain”.⁹²

Menurut Gottman melalui bentuk yang paling dasar, empati merupakan “Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ini berarti merupakan penderitaan atau kesulitan orang lain, termasuk juga untuk memahami perasaan orang lain”.⁹³

Menurut Maurice empati adalah “Kemampuan untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Ini membantu seseorang terampil meraba perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain”.⁹⁴ Hetherington dan Parke mengemukakan, bahwa empati adalah “Suatu kemampuan seseorang untuk merasakan emosi yang sama dengan emosi yang dialami oleh orang lain”.⁹⁵

Demikian halnya dengan peneliti kecerdasan emotional Hatch dan Garner yang menyatakan bahwa empati adalah “Bumbu penting untuk persona, sukses sosial dan bahkan karisma”.⁹⁶

Pengertian empati menurut Chaplin adalah “Pemroteksian perasaan sendiri pada suatu kejadian, satu objek alami, atau satu karya estetis”.⁹⁷ Sedangkan menurut Drever empati adalah “Merasakan diri kedalam, dan kehilangan identitas

⁹² Fitria, *Pengaruh Empati Terhadap hubungan Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Sudan*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Malang, Fakultas Psikologi UIIS, 2003), hal.11.

⁹³ Gottman, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 70.

⁹⁴ J.E. Maurice, *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja*. (Bandung, Kaifa, 2002), hal. 46.

⁹⁵ Fitria, *op. cit.*, hal. 11.

⁹⁶ J. Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, (Bandung, Kaifa, 1997), hal. 143.

⁹⁷ Chaplin, *op. cit.*, hal. 165.

diri dalam suatu karya seni, suatu karakteristik dari sikap atau emosi yang pada dasarnya *aesthetic* (menyangkut keindahan)".⁹⁸

Menurut AA Gym empati merupakan "Kemampuan dan keinginan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Berempati termasuk bagian dari kemampuan mengelolah hati".⁹⁹

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain terhadap penderitaannya tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang tersebut. Artinya, situasi tersebut lebih jelas dirasakan sebagai situasi orang lain dari pada situasi sendiri. Seseorang tidak mengalami suatu peristiwa yang saat itu dialami dan dirasakan oleh orang lain, tapi diharapkan ia mampu untuk memahami peristiwa tersebut jika dilihat dari sudut pandang orang lain.

2. Perkembangan Empati

Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa akar empati dapat dilecak mulai masa bayi. Pada saat bayi lahir, bayi akan terganggu bila mendengar bayi lain menangis. Respon tersebut oleh beberapa ahli dianggap sebagai tanda-tanda awal empati. Para ahli psikologi perkembangan anak menemukan bahwa bayi merasakan beban stress simpatetik, bahkan sebelum bayi-bayi tersebut sepenuhnya menyadari bahwa keberadaannya terpisah dari orang lain. Bayi

⁹⁸ Drever, *op. cit.*, hal. 134.

⁹⁹ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati MQ For Beginners*, (Bandung, MQS Publising, 2005), hal. 78.

memiliki reaksi akan adanya gangguan itu ditunjukkan padanya. Bayi menangis bila anak lain menangis.¹⁰⁰

Menurut Hoffman mengemukakan bahwa perkembangan empati terbagi dalam empat tingkatan dalam masa perkembangan individu, yaitu:

- a. Pada umur satu tahun, anak mulai memahami pada dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis.
- b. Pada usia dua tahun, anak-anak mulai memahami bahwa perasaan orang lain berbeda dengan perasaannya, sehingga anak lebih peka terhadap syarat-syarat yang mengungkap perasaan orang lain.
- c. Pada akhir masa kanak-kanak, anak dapat merasakan kesengsaraan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum tertindas, dan orang-orang yang terkucil di masyarakat.¹⁰¹

Perkembangan empati akan berjalan baik, bila didukung oleh lingkungan tempat tinggal, termasuk bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temanya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Ini membantu, tentu saja jika seseorang terampil meraba perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain. Hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan mengetahui cara pandang orang lain.¹⁰²

Menurut Shapiro tahap perkembangan empati dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Empati Emosi

Bayi berusia nol sampai satu tahun akan mencoba melihat bayi lain sedang menangis dan sering sampai ikut menangis. Psikologis perkembangan Marti

¹⁰⁰ Goleman, *op. cit.*, hal. 138.

¹⁰¹ Goleman, *op. cit.*, hal. 137-139.

¹⁰² Maurice, *op. cit.*, hal. 44.

Hoffman menyebut empati ini sebagai “empati global” karena ketidakmampuan anak-anak untuk membedakan antar diri sendiri dan dunianya sehingga menafsirkan rasa tertekan bayi lain sebagai rasa tertekannya sendiri.

b. Empati egosentrik

Pada tahap kedua ini, anak antara satu dan dua tahun dapat melihat dengan jelas bahwa kesusahan orang lain bukan kesusahannya sendiri. Sebagian anak balita (di bawah umur lima tahun) secara naluriah mencoba meringankan penderitaan orang lain. Namun karena perkembangan kognitifnya belum matang, anak-anak usia ini tidak begitu yakin dengan apa yang harus diperbuatnya, dan akhirnya mengalami kebingungan empati.

c. Empati Kognitif

Pada tahun empati kognitif ini, dimulai pada anak usia enam tahun mulai mampu memandang sesuatu dengan perspektif orang lain ini memungkinkan seorang anak untuk mengetahui kapan bisa mendekati teman yang sedang sedih dan kapan harus membiarkannya sendirian. Empati kognitif tidak memerlukan komunikasi emosi (misalnya menangis), karena dalam usia ini seorang anak mengembangkan acuan atau model tentang bagaimana perasaan seseorang dalam situasi yang menyusahkan, entah diperlihatkan atau tidak.

d. Empati abstrak

Menjelang masa berakhirnya masa kanak-kanak, antara usia sepuluh dan dua belas tahun, anak-anak mengembangkan empati tidak hanya kepada orang

yang dikenal atau dilihat secara langsung, namun juga termasuk kelompok orang yang belum pernah dijumpai.¹⁰³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan empati dimulai dari pada usia balita (bayi). Tingkat empati seseorang akan terus meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman perspektif juga meningkat bersamaan dengan usia.

Tabel 2.3.
Perkembangan Empati

Perkembangan Empati		
No	Hoffman	Shapiro
1	Memahami Diri (1 th)	Empati emosi (0-1 th)
2	Memahami orang lain (2 th)	Empati egosentrik (1-2 th)
3	Mulai merasakan kesengsaraan	Empati kognitif (6 th)
4	orang lain (akhir anak-anak)	Empati abstrak (akhir anak-anak)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberi dan menerima empati terhadap orang lain dikemukakan oleh Hoffman:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan memberikan peluang pada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berfikir dan memberi perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati anak. Model atau peragaan yang diberikan kepada

¹⁰³ L. E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 50.

anak tidak hanya dapat menimbulkan respon pro-sosial, tetapi juga dapat mengembangkan perasaan empati dalam diri anak.

b. Mood dan feeling

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik. Maka dapat berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain.

c. Situasi dan tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain.

d. Proses belajar dan identifikasi

Dalam proses belajar membetulkan respon-respon khas dari situasi yang khas, yang disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasaan lainnya. Apa yang telah dipelajari anak di rumah atau pada situasi tertentu, diharapkan anak dapat menerapkannya pada waktu lain yang lebih luas.

e. Komunikasi dan bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati.

f. Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Goleman, *op. cit.*, hal. 204.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi empati adalah faktor internal yaitu yang terdapat dalam diri individu. Ini akan terlihat ketika individu tersebut akan menyikapi serta menghadapi orang lain juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi empati seseorang, dan eksternal yaitu yang dipengaruhi dari luar individu. Ini di pandang dari segi komunikasi dan sosialisasi individu tersebut.

Menurut Siwi beberapa faktor yang mempengaruhi empati antara lain:

- a. Pola asuh. Bahwa perkembangan empati lebih banyak terjadi pada lingkungan keluarga yang: a) memberikan kepuasan pada kebutuhan emosional anak dan tidak terlalu mementingkan kepentingan sendiri, b) mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan emosi-emosinya, c) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi berinteraksi dengan orang lain sehingga sangat mendorong kepekaan dan kemampuan emosi anak.
- b. Kepribadian bahwa faktor kepribadian berpengaruh terhadap tingkat empati seseorang. Individu yang mempunyai keburukan berkecenderungan tinggi, mempunyai keburukan berkecenderungan tinggi, mempunyai tingkat empati dan nilai pro-sosial yang tinggi pula
- c. Usia. Tingkat empati seseorang yang semakin meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman perspektif juga meningkat bersamaan dengan usia.
- d. Derajat kematangan. Empati banyak dipengaruhi oleh derajat kematangan seseorang. Derajat kematangan adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang suatu hal secara prososial

- e. Sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat empatinya.
- f. Jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan salah satu penentu kemampuan empati seseorang.¹⁰⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari kesamaan pendapat di atas bahwa yang mempengaruhi faktor empati adalah dari segi pola asuh, cara individu tersebut bersosialisasi, tingkat usia, situasi dan kondisi serta kepribadian.

Tabel 2.4.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati

No	Hoffman	Siwi
1	Sosialisasi	Pola Asuh
2	Mood dan Feeling	Kepribadian
3	Situasi atau Tempat	Usia
4	Belajar dan Identifikasi	Derajat kematangan
5	Komunikasi dan Bahasa	Sosialisasi
6	Pengasuhan	Jenis Kelamin

4. Aspek-Aspek yang terkandung dalam Empati

Menurut Davis empati merupakan “suatu reaksi individu pada saat ia mengamati pengalaman-pengalaman orang lain, ada banyak reaksi yang mungkin terjadi setelah seseorang melihat orang lain mengalami bermacam-macam peristiwa”. Ditambahkan juga oleh Davis yang membedakan respon empati menjadi dua komponen, “yaitu respon kognitif dan responafektif”.¹⁰⁶

Berdasarkan aspek-aspek empati yang dibuat oleh Davis secara global, ada dua komponen dalam empati yang meliputi komponen kognitif dan afektif, yang

¹⁰⁵ Minarti, *Tingkat Empati Pada Remaja Penyandang Tuna Netra (di PRSBCN “Budi Mulya” Malang)*, Skripsi. Tidak diterbitkan, (Malang, Fakultas Psikologi UIN, 2005), hal. 32-33.

¹⁰⁶ Fitria, *op. cit.*, hal. 20.

masing-masing mempunyai dua aspek.¹⁰⁷ Aspek dalam kognitif adalah *perspektive taking* dan *fantasy*, sedangkan aspek dalam komponen afektif adalah *emphatic concern* dan *personal distress*. Arti dari keempat aspek tersebut adalah:

- a. *perspective taking* menekankan pentingnya kemampuan dalam *perspective taking* untuk perilaku non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan orang lain. Dengan demikian, *perspective taking* yang tinggi dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan. Teori ini sejalan dengan penemuan Coke bahwa *perspective taking* berhubungan secara positif dengan reaksi emosional dan perilaku menolong orang dewasa.
- b. *Fantasy*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayal dalam buku-buku, film-film atau sandiwara-sandiwara yang dibaca dan ditontonnya. Aspek ini berdasarkan penelitian Scotland dkk berpengaruh pada reaksi emosi terhadap orang lain dan menimbulkan perilaku menolong.
- c. *Emphatic concern* merupakan perasaan simpati perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan.
- d. *Personal distress*, merupakan pribadi kita terhadap penderitaan orang lain perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya atau perasaan apapun yang kita alami. *Distress* diri memotivasi kita untuk mengurangi kegelisahan

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 21.

kita sendiri. Kita bisa melakukannya dengan menghindar. Situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitar kita. Sebaliknya, rasa empati hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan. Karena tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, jelas bahwa rasa empati merupakan sumber *altruistic* (bukan kepentingan sendiri) perilaku pembantu.¹⁰⁸

Sedangkan aspek-aspek empati menurut Goleman adalah:

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberikan perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
- b. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu melihat permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
- c. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan nonverbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh lainnya.¹⁰⁹

Tabel 2.5.
Aspek-Aspek Yang Terkandung Dalam Empati

No	Davis		Goleman
1	Kognitif	Perspektive Taking	Mendengarkan orang lain dengan baik
2		Fantasy	Menerima sudut pandang orang lain
3	Afektif	Emphatic Concern	Peka terhadap perasaan orang lain
4		Perseonal Distress	

¹⁰⁸ Fitria, *op. cit.*, hal. 21.

¹⁰⁹ Goleman, *op. cit.*, hal. 404.

5. Ciri-Ciri atau Karakteristik Empati

Menurut Depag RI empati menekankan pentingnya pengindraan dari perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Bila self awareness terfokus pada pengenalan emosi orang lain. Semakin seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin ia terampil membaca emosi orang lain. Dengan demikian empati dapat difahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain.¹¹⁰

Salah satu karakteristik empati yang dimiliki individu ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Seperti yang telah diungkapkan oleh Goleman bahwa kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal. Nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan bahasa tubuh lainnya. Sedangkan kemampuan membaca perasaan dari isyarat non verbal akan membuat individu lebih pandai dalam menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul dan lebih peka.¹¹¹

Depag RI menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah:

- a. Ikut merasakan (*sharing feeling*) kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri: semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin terampil kita membaca emosi orang lain, ini berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan oleh orang lain dengan

¹¹⁰ Minarti. *Op. cit.*, hal. 404.

¹¹¹ Goleman, *op. cit.*, hal. 136.

reaksi dan penilaian individu itu sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan kognitif seseorang, khususnya kemampuan menerima prespektif orang lain dan mengambil alih peran, seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan dan emosi orang lain yang lebih lengkap dan akurat, sehingga mereka lebih menaruh belas kasihan yang kan banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.

- c. Peka terhadap bahasa isyarat karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat (non-verbal), hal ini berarti bahwa individu mampu membaca perasaan orang lain dari bahasa non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh yang lain.
- d. Mengambil peran (role taking): empati melahirkan perilaku kongkrit. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya. Setiap saat maka empati akan datang dengan sendirinya dan lebih lanjut individu akan bereaksi terhadap isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri, tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka akan tetapi empati membuka mata seseorang terhadap penderitaan orang lain, dengan arti ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak.
- e. Kontrol emosi menyadari dirinya sedang berenpati, tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.¹¹²

¹¹² Minarti, *op. cit.*, hal. 28.

Hegan mengemukakan lima karakteristik orang yang disebutnya mempunyai rasa empati yang tinggi (highly emphatic person), karakteristik tersebut adalah:

- a. Kemampuan dalam berperan imajinatif, bersandiwara, dan humor
- b. Sadar akan pengaruh seseorang terhadap orang lain
- c. Kemampuan untuk mengevaluasi motif orang lain
- d. Pengetahuan tentang motif-motif dan prilaku orang lain
- e. Mempunyai rasa pengetahuan sosial¹¹³

Menurut Goleman, ada empat kemampuan empati yang dimiliki oleh para Star performer adalah:

- a. Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan-perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat0minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain, yaitu mengindera kebutuhan orang lain untuk perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- c. Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak obyek.
- d. Kesadaran politik, yaitu membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.¹¹⁴

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam berempati. Reaksi empati terhadap orang lain seringkali berdasarkan pengalaman masa lalu. Seseorang biasanya akan merespon pengalaman orang lain secara lebih

¹¹³ Minarti, *op. cit.*, hal. 29.

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 28

menunjukkan empati kepada orang yang lebih mirip dengan dirinya dari pada orang yang berbeda. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berfikir imajinatif, sadar akan pengaruh seseorang terhadap orang lain. Pengetahuan tentang motif-motif dan perilaku orang lain serta mempunyai rasa pengertian sosial maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kemampuan empati yang tinggi.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan tiga teori yang ada pada tabel di bawah atau konvergen, adapun bagian yang sama sehingga dalam penelitian ini tidak digunakan, adapun karakteristik yang digunakan adalah memahami orang lain, kontrol emosi, kesadaran politik, kesadaran diri, mengambil peran, memanfaatkan keragaman.

Tabel 2.6.
Karakteristik Orang Yang Berempati Tinggi

No	Depag RI	Hegan	Goleman
1	Ikut merasakan	Kemampuan berperan imajinatif	Memahami orang lain
2	Kesadaran diri	Sadar akan pengaruh orang lain	Memanfaatkan keragaman
3	Peka terhadap bahasa isyarat	Kemampuan mengevaluasi motif orang lain	
4	Mengambil peran	Pengetahuan tentang motif dan perilaku orang lain	Kesadaran politik
5	Kontrol emosi	Kontrol emosi	

6. Empati dalam Perspektif Islam

Berdasarkan kesimpulan tentang empati, maka empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain terhadap penderitaannya tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang tersebut. Artinya, situasi tersebut lebih jelas

dirasakan sebagai situasi orang lain dari pada situasi sendiri. Seseorang tidak mengalami suatu peristiwa yang saat itu dialami dan dirasakan oleh orang lain, tapi diharapkan ia mampu untuk memahami peristiwa tersebut jika dilihat dari sudut pandang orang lain.

a. Al-Qur'an

Dari sudut pandang islam, yang didapat dari sumber primer dan sekunder, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, berdasarkan kajian tentang ayat-ayat Al-Qur'an dapat diambil indikasi tentang empati adalah sebagai berikut:

ويطعمون الطعام على حبه مسكينا ويؤتوا أسير الإيمان طعمكم لوجه الله
لأنريد منكم جزا ولا شكورا (الدهر: ٩-٨)

Artinya: “Dan mereka yang memberikan makanan yang dikasihnya kepada orang miskin, anak yatim, dan buda. Mereka berkata hanya kami memberi makan kepadamu, karena mengharap keridhaan Allah, tiada kami menghendaki balasan darimu dan tidak juga terima kasih”. (QS Ad-Dahr, 76: 8-9)¹¹⁵

إن تقرر ضو الله قرضا حسنا أيضا عفاه لكم ويغفر لكم والله شكور حلیم
(التغابون: ١٧)

Artinya: “Jika kamu meminjami Allah (berderma kepada orang miskin) dengan pinjaman yang baik, niscaya Allah akan melipatgandakan (balasannya) bagimu dan mengampuni kamu. Allah penerima kasih (pemberi pahala) lagi penyantun”. (QS At-Taghobun, 64: 17)¹¹⁶

وإذاحييتم بتحيةة فحيوا بأحسن منها أو ردوها إن الله كان على لشيء

¹¹⁵ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 1004.

¹¹⁶ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 942.

حسبها (النساء: ٨٦)

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah itu dengan serupa dengannya. Sesungguhnya Allah Maha Menghitung segala sesuatu”. (An-Nisa, 4: 86)¹¹⁷

الذين ينفقون في السراء والضراء والكاظمين الغيظ والعافين عن الناس
والله يحب المحسنين (العمران: ١٤٣)

Artinya: “Yaitu orang yang menafkahkan hartanya ketika senang dan susah, orang-orang yang sabar menahan amarah dan orang-orang yang menafkahkan kesalahan manusia dan Allah mengasihi orang yang berbuat kebaikan itu”. (QS Ali Imran, 3: 134)¹¹⁸

قول معروف ومغفر ءخير من صدقة يتبعها أذى والله غني حليم
(البقرة: ٢٦٣)

Artinya: “Perkataan yang baik dan mengampuni memaafkan kesalahan, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan menyakiti, dan Allah Maha Kaya dan Pemurah”. (QS Al-Baqarah: 263)¹¹⁹

b. Hadits

Berdasarkan kajian tentang hadits dapat diambil indikasi tentang empati adalah sebagai berikut:

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:
لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه (متفق عليه)

¹¹⁷ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 133.

¹¹⁸ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 98.

¹¹⁹ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 66.

Artinya: Anas ra berkata: Brsebda Nabi saw: “*Tiada sempurna iman salah satu kamu, sehingga kasih sayang pada sesama muslim, sebagaimana ia kasih pada dirinya sendiri*”. (HR Bukhari Muslim)¹²⁰

عن واثلة بن الاسقع رضى الله عنه قال قال رسول الله ص لا تظهر
الشماتة لاخيك فيرحمه الله ويبتليك (رواه الترمذى وقال حديث حسن)

Artinya: Dari Watsilah bin Al Asqa ra, ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: “*Janganlah kamu memperlihatkan kegembiraan dalam kesusahan yang menimpa sudaramu, maka Allah akan mengasihi saudaramu itu, dan akan memberi cobaan kepadamu*”. (HR Muslim)¹²¹

و عن ابى عبادة البر ابن عازب رضى الله عنهما قال امرنا رسول
الله صلى الله ص بسبع: بعبادة المريض و اتباع الجنائز
و تشميت العاطس و نصر الضعيف و عون المظلوم
و افشاء السلام و ابرار المقسم (متفق عليه)

Artinya: Dari Ubadah Al Barra’ bin Azib ra, ia berkata, “*Rasulullah saw menyuruh kami untuk mengerjakan tujuh perbuatan, yaitu: menjenguk orang sakit, mengiringkan jenazah, mendo’akan orang bersin, menolong orang yang lemah, membantu orang terniaya, menyebarluaskan salam dan menepati janji*”. (HR Bukhari Muslim)¹²²

¹²⁰ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, Jilid I, (Bandung, PT Al-Ma’arif, 1986), hal. 194.

¹²¹ Nawawi, *op. cit.*, Jilid II, hal. 466.

¹²² Nawawi, *op. cit.*, Jilid II, hal. 32.

والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه

Artinya: “Allah selalu membantu kepada hamba selama hamba itu membantu kepada saudaranya”. (HR Bukhari Muslim)¹²³

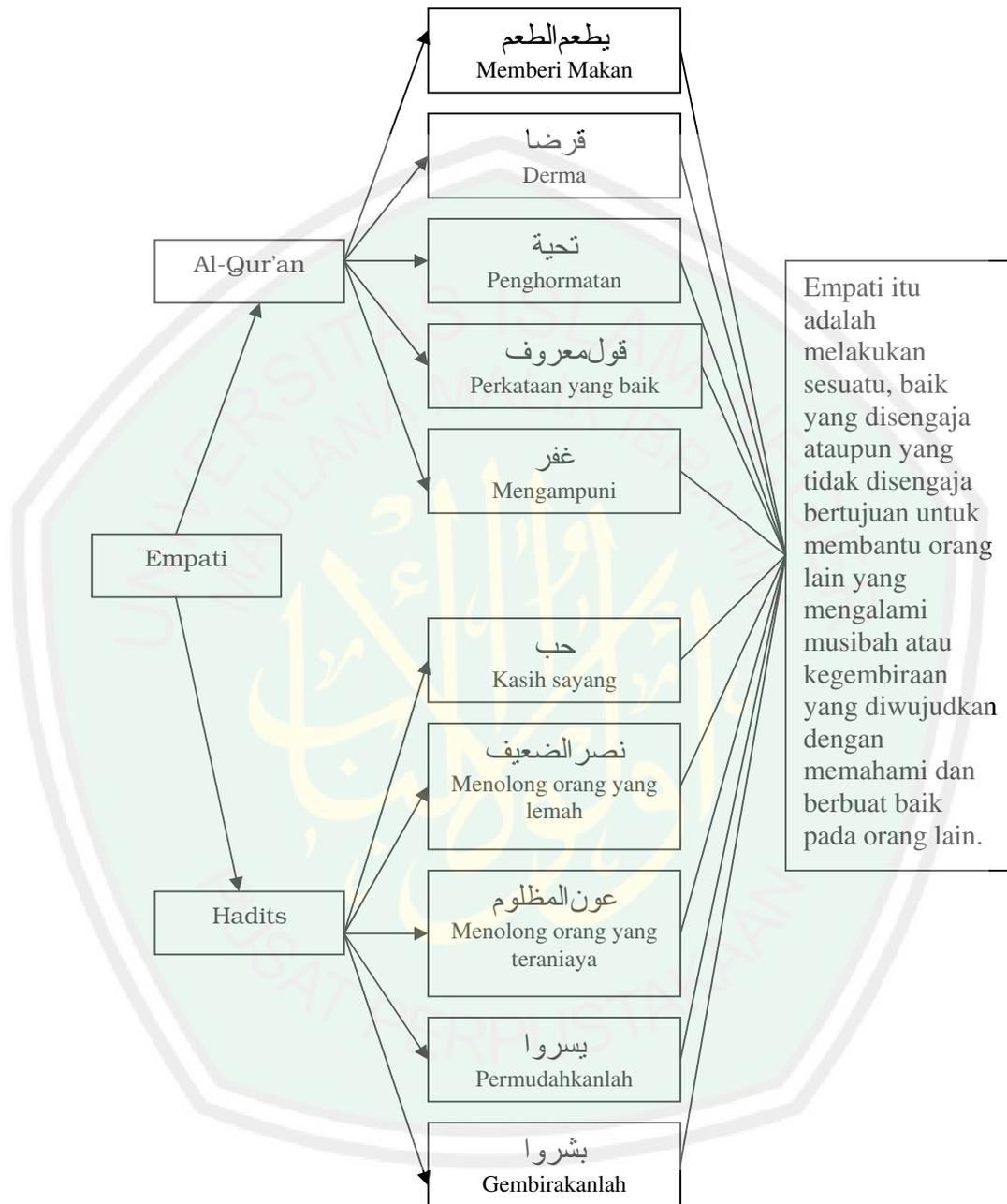
و عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يسروا
ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا (متفق عليه)

Artinya: Anas ra, berkata, bersabda Nabi saw: “Permudakalah dan jangan mempersukar dan gembirakanlah dan jangan menggusarkan”. (HR Bukhari Muslim)¹²⁴

Kesimpulan tentang empati dalam perspektif islam yang digali melalui Al-Qur’an dan Hadits, maka empati itu adalah melakukan sesuatu, baik yang di sengaja ataupun tidak disengaja yang bertujuan untuk membantu orang lain yang mengalami musibah dan kesenangan yang diwujudkan dengan memahami dan berbuat baik pada orang lain. Artinya seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain baik dari sisi kebahagiaan dan kesedihan yang diwujudkan dengan cara membantu orang yang mengalaminya.

¹²³ Nawawi, *op. cit.*, Jilid I, hal.8.

¹²⁴ Nawawi, *op. cit.*, Jilid I, hal. 516.



Gambar.2.1.
Indikasi Empati Prespektif Islam

D. Intensitas Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati Pada Individu

Judul skripsi ini adalah intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu, untuk mengetahui shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan empati, maka membutuhkan keterangan dari Al-Qur'an dan hadits. Adapun ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menerangkan hal tersebut adalah:

1. Al-Qur'an

إن الإنسان خلق هلو عا إذا مسه الشر جزو عا وإذا مسه الخير منو عا
إلا المصلين الذين هم على صلاتهم دائمون والذين في أموالهم
حق معلوم للسائل والمحروم (المعارج: ٢٥-١٩)

Artinya: “*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalatnya. Dan orang-orang yang dalam hartanya ada hak yang tertentu untuk orang yang meminta dan orang miskin yang tidak mau meminta*”. (QS Al-Ma'arij, 70: 19-25)¹²⁵

واستعينوا بالصبر والصلوة إنها الكبرية إلا على الخاشعين
الذين يظنون أنهم ملاقوا ربهم وأنهم إليه راجعون (البقرة: ٤٦-٤٥)

Artinya: “*Minta tolonglah kamu (kepada Tuhan) dengan kesabaran dan (mengerjakan) shalat dan sesungguhnya shalat itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang tunduk. Yaitu orang-orang yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan mereka akan kembali kepadanya*”. (QS Al-Baqarah, 2: 45-46)¹²⁶

¹²⁵ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 974.

¹²⁶ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 16.

إنما يعمر مساجد الله من امن بالله اليوم الآخر و اقام الصلاة و اتى الزكاة
و لم يخش إلا الله فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين (التوبة: ١٨)

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, menegakkan shalat dan menunaikan zakat dan tidak takut dengan siapa pun kecuali kepada Allah maka mudah-mudahan mereka itu termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS At-Taubah: 18)¹²⁷

قد أفلح المؤمنون الذين هم في الصلاتهم خاشعون و الذين هم
عن اللغو معرضون و الذين هم للزكاة فاعلون و الذين هم لفروجهم
حافظون إلا على أزواجهم أو ما ملكت أيمانهم غير ملومين
فمن ابتغى وراء ذلك فأولئك هم العادون و الذين هم لأماناتهم و عهدهم
راعون (المؤمنون: ٨-١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah menang orang-orang yang beriman (yaitu) mereka yang khusyu’ dan shalatnya. Dan mereka yang berpaling dari perkataan yang tidak berarti. Dan mereka yang mengeluarkan zakat. Dan mereka yang menjaga kehormatannya. Kecuali terhadap istrinya atau hamba sahayanya, maka mereka itu tiada dicela. Barang siapa mencari di luar daripada itu. Adalah mereka melampaui batas. Dan (yang menang juga) mereka yang memelihara amanah dan menepati janji*”. (QS Al-Mu’minun, 23: 1-8)¹²⁸

و أقم الصلوة إن الصلوة تنتهى عن الفحشاء و المنكر (العنكبوت: ٤٥)

¹²⁷ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 280.

¹²⁸ Al-Qur’an, *op. cit.*, hal. 526-527.

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”. (Al-Ankabut: 45)¹²⁹

Shalat dan empati dalam ayat-ayat Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa shalat dan empati mempunyai hubungan, dimana empati ini ditunjukkan dengan kata-kata zakat, sabar, mencegah keji dan mungkar dan dalam harta terdapat hak yang tertentu untuk orang miskin dan orang yang meminta. Hubungan natar shalat dan empati salah satunya ditunjukkan bahwa manusia itu sangat kikir kecuali mereka yang mengerjakan shalat, maka orang yang mengerjakan shalat dengan baik dan khusyu' akan mempunyai nilai lebih dalam empati yang ditunjukkan dengan kata-kata sabar, dan tidak kikir.

Secara psikologis empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain yang akhirnya diwujudkan dengan sebuah tindakan terhadap orang tersebut, kata-kata zakat adalah memberikan sesuatu yang bertujuan untuk menolong orang yang mengalami kesusahan, keinginan tersebut adalah sebuah gambaran dari empati, sabar adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol emosi seseorang. Salah satu karakteristik empati adalah kontrol emosi, sehingga sabar adalah salah satu dari karakteristik empati.

¹²⁹ Al-Qur'an, *op. cit.*, hal. 635.

2. Hadits

عن جرير بن عبد الله رضي الله عنه قال بايعت رسول الله صم
على إقام الصلاة وإيتاء الزكاة والنصح لكل مسلم (متفق عليه)

Artinya: Dari Djarir bin Abdullah Al Baddjaly ra berkata: “*Saya telah berbai’at kepada Rasulullah saw atas tetap menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat dan nasihat baik kepada sesama muslim*”. (HR Bukhari Muslim)¹³⁰

عن أبي أيوب رضي الله عنه أن رجلا قال للنبي صلى الله عليه وسلم
أخبرني بعمل يدخلني الجنة قال تعبد الله ولا تشرك به شيئا و تقيم الصلاة
وتؤتي الزكاة وتصل الرحم (متفق عليه)

Artinya: Dari Ayyub ra bahwasannya ada seseorang laki-laki datang kepada Nabi saw dan berkata: “*beritahukannlah kepada saya tentang suatu amal perbuatan yang dapat memasukkan saya ke surga*”. Beliau bersabda: “*Sembahlah allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan hubungkanlah tali persaudaraan*”. (HR Bukhari Muslim)¹³¹

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال إذا صلى أحدكم للناس
فليخفف فإن فيهم الضعيف والسقيم والكبير فإذا صلى لنفسه
فليطول ما شاء (رواه الجماعة إلا ابن ماجه)

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw bersabda: “*Apabila salah seorang diantara kamu shalat (mengimami) orang banyak, hendaklah memperpendek shalatnya. Sebab sesungguhnya dikalangan mereka, ada yang lemah, yang sakit, dan yang usia lanjut, akan tetapi apabila ia*

¹³⁰ Nawawi, *op. cit.*, Jilid I, hal. 194.

¹³¹ Nawawi, *op. cit.*, Jilid II, hal. 222.

shalat sendirian, panjangkanlah shalatnya dengan sesukanya”. (HR Jama’ah kecuali Ibnu Majah)¹³²

عن أنس عن النبي ص قال إني لأدخل في الصلاة وأنا أريد إطالتها فأسمع بكاء الصبي فأتجوز في صلاتي مما أعلم من شدة وجد أمه من بكائه (رواه الجماعة إلا أبا داود والنسائي)

Artinya: Dan dari Abu Qatadah, al-Harits bin Rib’iy ra berkata: rasulullah saw, bersabda: *“Sungguh saya pernah sudah berdiri shalat dan saya bermaksud akan panjangkan bacaan shalat itu, tetapi tiba-tiba saya mendengar tangis bayi, maka saya pun segerakan shalatku itu, karena khawatir akan menyusahkan ibunya”*. (HR Bukhari)¹³³

Pada hadits pertama dan kedua menjelaskan tentang shalat dan zakat, di mana kata-kata zakat mengikuti kata shalat, hal ini menunjukkan bahwa shalat mempunyai hubungan dengan zakat, dimana kata zakat merupakan suatu bentuk lain dari empati baik yang disengaja ataupun tidak sengaja. Pada hadits ketiga dan keempat menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah imam harus menyegerakan shalat. Kata menyegerakan shalat adalah maksud lain dari empati. Dalam shalat berjama’ah kita sudah dianjurkan untuk menyegerakan shalat (empati), hal ini juga dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam bentuk zakat. Dengan adanya keempat hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat mempunyai hubungan dengan empati.

¹³² Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 784.

¹³³ Aal Mubarak, *op. cit.*, hal. 785.

Melalui kajian Al-Qur'an dan Hadits di atas menunjukkan bahwa shalat dan empati mempunyai hubungan. Salah satunya ditunjukkan pada surat Al-Ma'arij ayat 19-25, dimana orang yang mengerjakan shalat tidak kikir terhadap sesamanya. Adapun dalam hadits juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan shalat berjama'ah kita dianjurkan untuk menyegerakan shalat yang merupakan kata kunci dari empati. Dengan adanya dua penjelasan tersebut, maka shalat mempunyai hubungan dengan empati.

Kata-kata menyegerakan adalah agar para jama'ah yang berada dibelakang Imam merasa nyaman dengan melakukan shalat berjama'ah, karena setiap jama'ah mempunyai keperluan masing-masing yang harus dijalankan. Orang yang mengikuti jama'ah tidak hanya orang yang muda tetapi terdapat juga orang yang sudah lanjut usia, yang kemampuan fisik antara yang muda dan yang tua sudah berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Whitnes penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.¹³⁴ Jadi metode penelitian menurut suprayogo adalah cara, teknik atau strategi dalam melakukan penelitian seperti metode pengumpulan data, teknik penarikan sample/informasi, metode analisis data pemecahan masalah.¹³⁵

A. Rancangan penelitian

Desain penelitian secara mudahnya apa yang biasa kita sebut sebagai jenis atau corak penelitian atau disebut pula dengan metode atau juga strategi penelitian. Sesuai dengan penelitian ini yang berjudul intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu dan mempunyai perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Defenisi metode kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data dilakukan

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid*, hal.7.

dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹³⁶

Penelitian kualitatif mempunyai berbagai macam karakteristik tersendiri, adapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian kualitatif memiliki desain penelitian yang bersifat fleksibel, umum, berkembang dan muncul dalam proses penelitian.
2. Tujuan dari metode kualitatif adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas kompleks, memperoleh pemahaman makna, dan menemukan teori.
3. teknik penelitian yang digunakan dalam metode kualitatif adalah *participant observation*, *in depth interview*, dokumentasi, dan triangulasi.
4. Instrumen penelitian adalah peneliti (human instrument), buku catatan, tape recorder, camera, handy cam dan lain-lain.
5. Data dalam metode kualitatif bersifat deskriptif yang berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.
6. Sampel yang digunakan dalam metode kualitatif dalam jumlah kecil yang tidak representatif, teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dan *snowball* dan berkembang selama proses penelitian.
7. Analisis dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, bersifat induktif yang berusaha mencari pola, model, tema, dan teori.

¹³⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeta, 2005) hal.1.

8. Peneliti dalam hubungan dengan responden menggunakan empati dan berlangsung akrab, bahkan responden mempunyai kedudukan sebagai guru, memerlukan jangka waktu yang lama.
9. Usulan desain penelitian kualitatif singkat, literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama. Prosedur penelitian bersifat umum. Masalah yang direncanakan bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan, akan menemukan hipotesis. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data dari awal lapangan.
10. Penelitian dianggap selesai setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh.
11. Kepercayaan terhadap hasil penelitian adalah melalui pengujian kredibilitas, dipenelitian, proses dan hasil penelitian.¹³⁷

Setiap penelitian mempunyai model penelitian sebagai peta dalam penelitian, karena model dapat memperjelas apa yang akan diteliti. Pengertian model secara mudah adalah “gambaran” yang mewakili kenyataan, dan model didefinisikan sebagai “gejala yang akan diteliti; menggambarkan hubungan-hubungan, variabel-variabel atau sifat-sifat atau komponen-komponen gejala tersebut yang mempunyai tujuan mempermudah pemikiran yang sistematis dan logis”.¹³⁸

Model yang digunakan penelitian adalah model deskriptif yang menurut travers “gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki”.¹³⁹ Model deskriptif

¹³⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 11-13.

¹³⁸ Djalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 22.

¹³⁹ Suprayogo, *Op.Cit.*, hal. 136-137.

mempunyai beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan penelitian adalah jenis studi kasus yang merupakan:

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang. Penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan oleh para ahli Psikologi analisis; juga bisa dilakukan oleh beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.¹⁴⁰

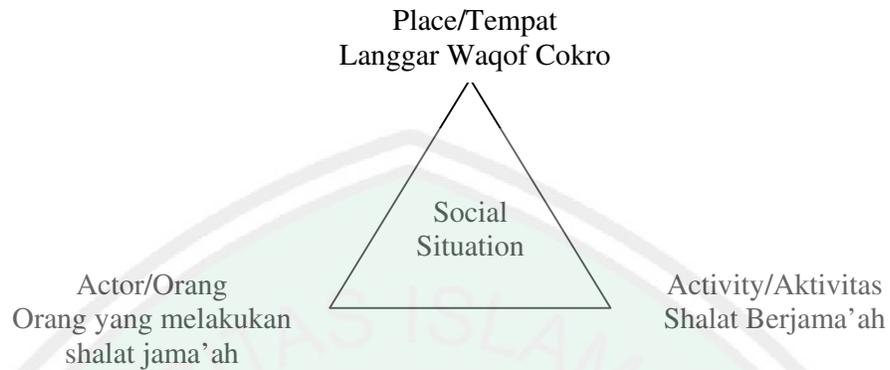
Landasan teori yang digunakan adalah secara fenomenologis di mana menurut Meleong yaitu “berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa penelitian mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti”.¹⁴¹

Penelitian kualitatif adalah mengamati secara mendalam tentang “*social situation*” atau situasi sosial yang menurut Spadley terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁴² Situasi sosial dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan shalat berjama’ah sebagai pelaku (*actor*) dengan melakukan kegiatan shalat berjama’ah yang disebut sebagai (*activity*) dalam melakukan kegiatan membutuhkan tempat (*place*) tempat yang digunakan adalah di Langgar Waqof Cokro, dengan adanya pelaku, kegiatan dan tempat akan menghasilkan situasi sosial tertentu. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

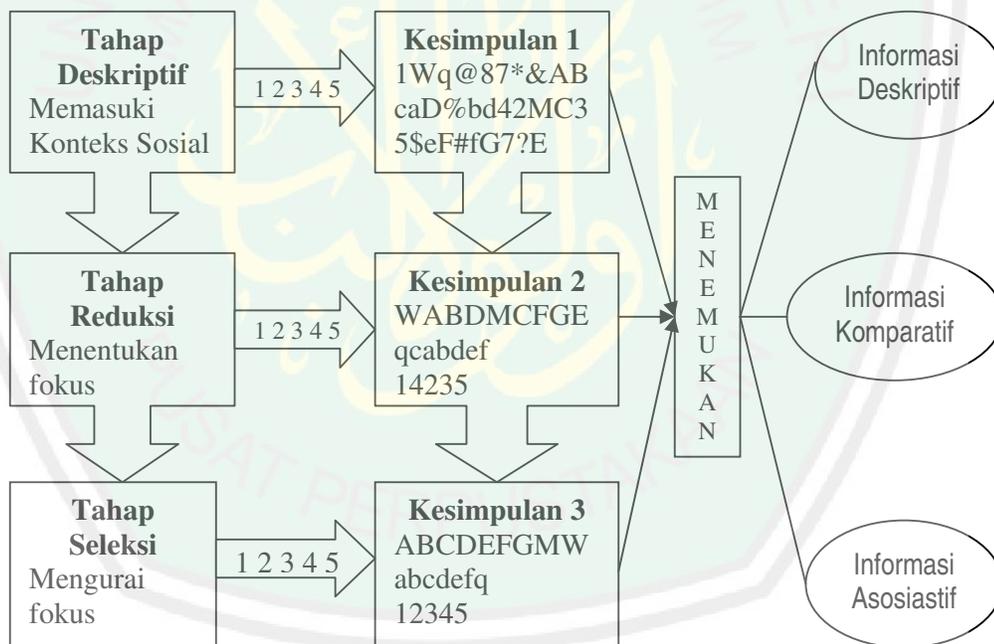
¹⁴⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta, Rajawali, 1995) hal. 22.

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 9.

¹⁴² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal.49.



Gambar 3.1. Situasi Sosial (Prof. Dr. Sugiyono)



Keterangan: 1: berfikir, 2: bertanya, 3: analisis, 4: kesimpulan, 5: pecandraan

Gambar 3.2. Proses Penelitian Kualitatif (Prof. Dr. Sugiyono)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi merupakan salah satu jenis sumber daya. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungan.¹⁴³ Dari pemahaman lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Lokasi yang dipilih oleh penelitian di langgar Waqof Cokro yang tepatnya terletak di daerah kelurahan Sisir Rt 1 Rw 11 di jalan Bromo gang VI Batu.

Pemilihan tempat di atas mempunyai alasan, adapun alasannya, pertama karena di langgar ini dilakukan shalat jama'ah lima waktu, dan kedua peneliti bertempat tinggal di daerah tersebut sehingga informasi-informasi yang berkenaan dengan subyek penelitian dapat diterima oleh peneliti. Untuk mengambil data dilakukan mulai bulan januari sampai maret, dengan rentang waktu kurang lebih selama 3 bulan.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian format studi kasus, yang perlu dijelaskan di dalam usulan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subyek penelitian”. Istilah “Subyek penelitian” menunjukkan pada “*orang individu atau kelompok yang di jadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti*”.¹⁴⁴

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembetulan karakteristik-karakteristik empati pada

¹⁴³ Suprayogo, *Op.Cit.*, hal. 164.

¹⁴⁴ Faisal, *Op.Cit.*, hal. 109.

individu, tentunya penelitian memerlukan subyek yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti dalam mengambil subyek penelitian, peneliti menentukan subyek sendiri dengan cara terlebih dahulu melakukan survai.

Subyek penelitian yang diambil peneliti adalah masyarakat Rt 01 Rw 11 kelurahan Sisir yang melakukan shalat berjama'ah di langgar Waqof Cokro, subyek penelitian ini terdiri dari orang dewasa baik laki-laki ataupun perempuan. Subyek ini adalah orang tinggal di daerah tersebut bukan musafir.

Shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro dilakukan dalam lima waktu yaitu shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh. Adapun shalat berjama'ah Zhuhur dan Ashar sekitar 5 sampai 10 orang, shalat jama'ah Magrib dan Isya' sekitar 20-25 orang, sedangkan sholat Subuh sekitar 20 orang.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak berlaku pada populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang diteliti.¹⁴⁵

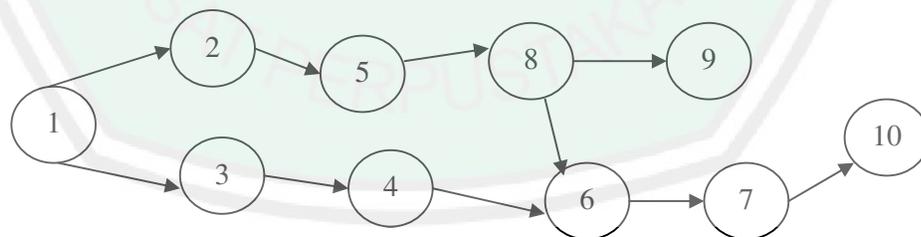
Jadi peneliti mengambil subyek penelitian yang sudah memasuki masa dewasa oleh karena itu peneliti dalam menentukan subyek penelitian menggunakan Rancangan sample non probabilitas, disebut juga dengan rancangan sample non random; rancangan pengambilan sample yang tidak menggunakan teknik random, dan karena itu, tidak didasarkan atas hukum

¹⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 50.

probabilitas. Teknik pengambilan sample yang termasuk dalam rancangan ini adalah:

1. teknik pengambilan sample purposif (purposive sampling) adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.
2. teknik pengambilan snowball sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling dan snowball sampling karena peneliti telah mengadakan survei, sehingga penelitian dapat menentukan secara sengaja sebagai subyek yang diteliti disamping itu penelitian ingin mendapatkan informasi secara mendalam tentang penelitian ini apabila informasi yang diperoleh kurang memadai, peneliti dapat mengambil informasi yang lain sebagai penambahan informasi yang lebih lengkap.



Gambar 3.3.
Pengambilan Data Menggunakan *Purposive* dan *Snowball* Sampling
(Prof. Dr. Sugiyono)

¹⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 53-54.

D. Instrument Penelitian

Menurut nasution dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah manusia yaitu penelitian sendiri, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahwa hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan jelas dan pasti. Disamping itu peneliti memiliki ciri-ciri yang diperlukan dalam penelitian, salah satunya adalah dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bermakna, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan lain-lain.¹⁴⁷

Manusia sebagai alat (instrument). Manusia sebagai instrument karena manusia lebih dapat menyesuaikan terhadap kenyataan yang ada dilapangan. Instrument penelitian lainnya yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara dan tape recorder. Subyek penelitian adalah subyek dituju untuk diteliti oleh peneliti yang artinya yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

E. Sumber Data

menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut;

¹⁴⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 60-62.

1. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audiotapes, pengambilan foto atau film.
2. Sumber tertulis dapat di bagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
3. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menela'ah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁴⁸

Menurut supranto data dapat di bagi-bagi antara lain sebagai berikut:

1. menurut sifatnya
 - a) Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka.
 - b) Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka.
2. menurut sumbernya
 - a). Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di dalam suatu organisasi .
 - b). Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di luar suatu organisasi.
3. menurut cara memperolehnya
 - a) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

¹⁴⁸ Moleong, *op.cit.*, hal. 157-161.

- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.
4. menurut waktu pengumpulannya
- a). Data cross section, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) yang bisa menggambarkan keadaan/kegiatan pada waktu tersebut.
 - b). Data berkala (*time series data*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu.¹⁴⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.¹⁵⁰ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:
 - a). Observasi partisipan yang merupakan suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamatan yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam suasana yang di teliti.¹⁵¹

¹⁴⁹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasinya*. Jilid 1. (Jakarta, Erlangga, 1994) hal. 11-12.

¹⁵⁰ Usman, dan Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 54.

¹⁵¹ Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta, PT Grafindo, 1997) hal. 113-114.

- b). Intrument observasi ini menggunakan *Check List*, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki.¹⁵²
 - c). Data yang digalih melalui observasi partisipan adlah data tentang shalat berjama'ah, pemahaman orang lain , pengembangan orang lain, dan kesadaran politik.
2. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu.¹⁵³ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut
- a) Wawancara mendalam (Indept interview) open-ended, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.¹⁵⁴
 - b) Pedoman yang digunakan dalam wawancara mendalam ini berupa *Check List/Interview Guide* adalah pedoman umum, di mana dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.¹⁵⁵
 - c) Data yang digalih melalui wawancara mendalam adalah data tentang pemahaman, pemaknaan shalat berjama'ah, pemahaman orang lain, pemanfaatan keragaman, dan kesadaran politik.

¹⁵² Tristiardi Ardi Ardani dan Iin Tri Rahayu, *Observasi dan Wawancara*, (Malang, Bayumedia Plubishing, 2004) hal. 20.

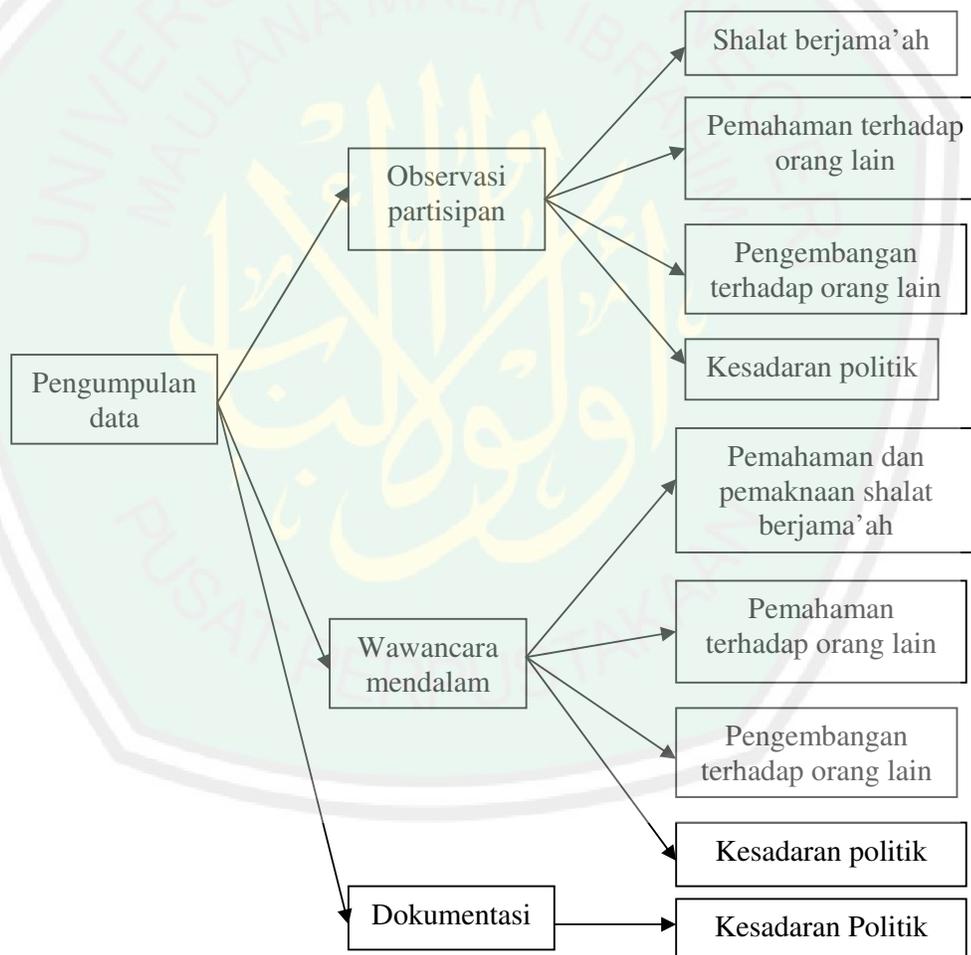
¹⁵³ Moleong, *op. cit.*, hal. 186.

¹⁵⁴ Yin, *op. cit.*, hal. 108-109.

¹⁵⁵ Ardani dan Rahayu, *op. cit.*, hal. 83.

3. dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹⁵⁶ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a). Dokumen yang berupa catatan masyarakat atau individu. Dokumen ini digunakan untuk mengalih data yang berupa catatan yang dimiliki masyarakat, organisasi, kelompok dan lain-lain.
- b). Data yang digali dengan dokumen adalah data .



Gambar 3.4.
Teknik Pengumpulan Data

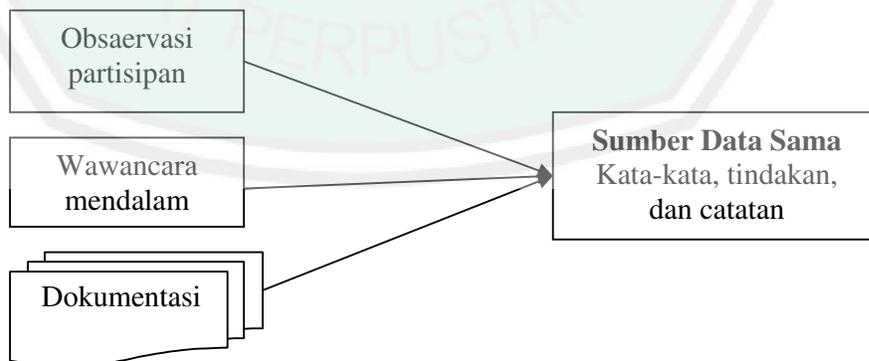
¹⁵⁶ Suprayogo, *op. cit.*, hal. 164.

G. Teknik Pemeriksaan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa data adalah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dezin membedakan empat macam teknik triangulasi.

1. Triangulasi data atau sumber data. Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data dan kebanyakan menggunakan sumber data lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan diri pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang pada saat penelitian dengan apa yang dikatakan orang dalam sehari-hari.
 - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Gambar 3.5.
Triangulasi Data dan Sumber Data

2. Triangulasi metode. Teknik ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Dalam teknik ini terdapat dua strategi, yaitu:
 - a). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b). Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti. Peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan pendekatan yang sama diharapkan memperoleh hasil yang sama.
4. Triangulasi teori yaitu dalam membahas satu permasalahan yang sedang di kaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Menurut Licoln dan Guba bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa dengan teori.¹⁵⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diformasikan kepada orang lain.¹⁵⁸

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumensi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

¹⁵⁷ Ardani, *op. cit.*, hal. 142-144.

¹⁵⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 88.

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan akhirnya membuat kesimpulan agar dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵⁹

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁶⁰

Janice Mc Drury mengatakan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
2. Mempelajari kata-kata kunci, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.¹⁶¹

¹⁵⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 89.

¹⁶⁰ Moleong, *op. cit.*, hal. 248.

¹⁶¹ *Ibid.*

Menurut Nasution analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁶² Dalam penelitian kualitatif analisis dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

I. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, adapun model analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Analisis Konstan Komparasi (*Constant Comparative Analysis*)

Model analisis ini dikemukakan oleh Glaser dan Strauss (1967) yang dimaknai sebagai prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan, padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia.¹⁶³

Konsep komparasi secara konstan itu lebih ditempatkan sebagai suatu senjata yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu dengan yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori lain.

¹⁶² Sugiyono, *op. cit.*, hal. 90.

¹⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2005), hal 71.

2. Model Analisis Data Menurut Spradley

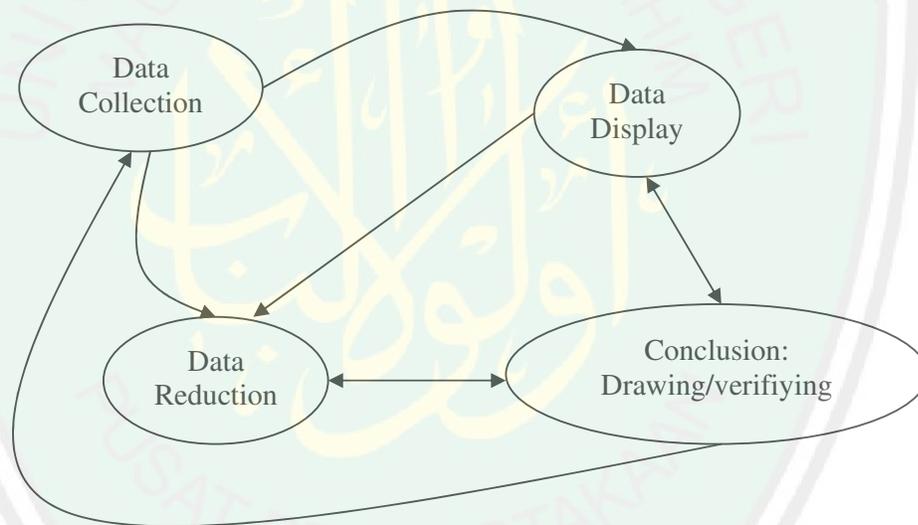
Pada analisis ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik, maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu:

- a. Analisis Domain, analisis domain dilakukan dengan enam tahap, yaitu:
 - 1). Memilih salah satu pola hubungan semantik
 - 2). Menyiapkan kerja analisis
 - 3). Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian di lapangan.
 - 4). Mencari konsep induk dan kategori simbolis dari domain yang sesuai dengan pola hubungan semantik.
 - 5). Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
 - 6). Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.
- b. Analisis Taksonomi, teknik analisis taksonomi terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan.
- c. Analisis Komponen, digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara terperinci.

- d. Analisis Tema, merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pandangan yang sedang diteliti, sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.¹⁶⁴

3. Model Analisis Interaktif

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6.
Analisis Data “Model Interaktif”
(Miles dan Huberman)

¹⁶⁴ Bungin, *op. cit.*, hal. 85-100.

1. Data Reduction (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data display (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.
3. Conclusion Drawing/verification, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹⁶⁵

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

J. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang di peroleh peneliti memiliki validitas yang tinggi, diperlukan metode tertentu. Berikut ini dikemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas terutama dalam penelitian kualitatif:

1. Validitas, Yin menyatakan 3 hal, yaitu:
 - a. Validitas Konstruk. Yin menyarankan tiga hal:
 - 1) Dalam Pengumpulan data peneliti harus menggunakan multi sumber bukti (Manusia, fenomena, lingkungan, dokumen)

¹⁶⁵ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 95-99.

- 2) Dalam pengumpulan data peneliti membangun rangkaian bukti (melakukan cross check) antara bukti satu (data) dengan data lainnya.
 - 3) Agar peneliti membangun rangkaian ulang draf laporan yang peneliti susun.
- b. Validitas Internal. Hal ini dilakukan pada tahap analisis data, yang meliputi:
- 1) Membuat pola penjadwalan dengan analisis sebab-akibat atau aksi-reaksi atau pengaruh mempengaruhi
 - 2) Peneliti mengerjakan penyusunan eksplanasi
 - 3) Peneliti membuat analisis deret waktu dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi.
- c. Validitas Eksternal. Peneliti menggunakan logika replika
2. Reliabilitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah, serta dalam penyelenggaraan peneliti selalu melakukan *quality control* terhadap apa yang dikerjakan peneliti.¹⁶⁶

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*kredibility*), kriteria derajat kepercayaan ini menggantikan konsep validitas internal, kriteria ini berfungsi:

¹⁶⁶ Yin, *op. cit.*, hal. 39.

- a. Melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda

Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika itu dilakukan maka akan membatasi:
 - 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
 - 2) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti
 - 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat
- b. Ketekunan/keajegan pengamat

Keajegan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Sedangkan ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Triangulasi
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksposd hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam

bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, adapun maksud dari teknik ini adalah:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
 - 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
- e. Analisis kasus negatif. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.
- f. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan ini bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:
- 1) Kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksud oleh responden
 - 2) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan data tambahan
 - 3) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan data tambahan
 - 4) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mencatat
 - 5) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkan untuk analisa data

- 6) Memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data.
2. Derajat keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep.

Cara pemeriksaan data adalah dengan menggunakan uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga dilakukan seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat pada fokus penelitian.

3. Derajat ketergantungan (*dependability*) merupakan substitusi istilah reliabilitas. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas, hal ini disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan dan akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.
4. Derajat kepastian (*confirmability*) yang berasal dari obyektifitas kepastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

Pada derajat ketergantungan dan kepastian menggunakan pemeriksaan data dengan cara auditing. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹⁶⁷

Dalam menguji kredibilitas penelitain inio maka peneliti melakukan dengan cara ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (pengecekan anggota).

Tabel 3.1.
Keabsahan Data

Aspek	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (credibility)
Penerapan	Validitas Eksternal	Transferabilitas/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Dependability
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability

¹⁶⁷ Moleong, *op. cit.*, hal. 324-339

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

Penelitian tentang Intensitas Shalat Berjama'ah sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu (Studi Kasus di Langgar Waqof Cokro Jl Bromo VI Rt 01 Rw 11 Sisir Batu) dilakukan sejak tanggal 1 Januari s/d 31 Maret 2007 terhitung sejak aktifitas observasi sampai pengambilan data.

1. Sejarah Berdirinya Langgar Waqof Cokro

Langgar Waqof Cokro terletak di jalan Bromo VI Rt 01 Rw 11 Kaliputih Kelurahan Sisir Batu. Langgar Waqof Cokro dibangun oleh Mbah Cokro Irsyad di atas tanah milik Mbah Cokro dan Langgar tersebut tanpa diberi nama, sehingga sering disebut dengan Langgarnya Mbah Cokro, dan akhirnya terkenal dengan nama Langgar Cokro.

Sekitar tahun 1950 Langgar Cokro diperbaiki oleh putra mbah Cokro Irsyad yaitu Bapak Khozin Irsyad (H Nur Kholiq) karena roboh akibat bencana alam. Pada waktu itu kondisi perekonomian secara nasional mengalami krisis maka kondisi bangunan kurang baik sehingga dalam beberapa tahun sudah roboh kembali dan dibiarkan terlantar sekitar tahun 1974 s/d 1975. Masyarakat mendesak agar diadakan perbaikan pada bagian atap tanpa mengubah bentuk bangunan yang dilakukan pada tahun 1976.

Langgar Waqof Cokro selain sebagai tempat ibadah atau shalat juga sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an atau TPA (Taman Pendidikan Al-

Qur'an), tempat belajar mengaji ini pada awalnya hanya diadakan untuk putra-putri keluarga besar Mbah Cokro yaitu pada tahun 1989. Pada tahun-tahun berikutnya banyak anak-anak yang tinggal di daerah sekitar Langgar tersebut juga ikut belajar membaca Al-Qur'an sampai sekarang.¹⁶⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi berdirinya Langgar Waqof Cokro adalah:¹⁶⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal dari berdirinya langgar ini adalah keinginan dari mbah Cokro untuk mengumpulkan keluarganya agar berkumpul bersama-sama dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah. Hal ini dilakukan supaya dapat memperkuat tali silaturrahim diantara keluarga.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang banyak mempengaruhi adalah faktor sosial religius yaitu:

- 1) Perlunya tempat ibadah bagi masyarakat disekitarnya
- 2) Pada zaman didirikannya langgar banyak suatu kejadian yang dapat meperlemah aqidah masyarakat karena kurangnya pembinaan.

Visi

Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa, taat beribadah dan berakhlaqul karimah

Misi

1. Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa dan bertingkah laku islami
2. Menjadikan manusia terbiasa shalat berjama'ah dan beribadah dengan khusyu'

¹⁶⁸ Proposal Pembangunan Masjid "Cokroning Mukmin" (Dahulu Langgar Waqof Cokro)

¹⁶⁹ hasil wawancara dengan ta'mir langgar pada tanggal 31 Mei 2007

3. Menambah ilmu agama kepada jama'ah agar dapat beribadah lebih sempurna
4. Mewujudkan generasi akan datang untuk mampu mengenal, membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.¹⁷⁰

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek yang melakukan shalat jama'ah di Langgar Waqof Cokro, subyek yang diambil peneliti adalah subyek yang sudah menginjak usia dewasa akhir.

Adapun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Shalat Berjama'ah

Data tentang Intensitas Shalat berjama'ah ini didapatkan dari hasil observasi, adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Subyek 1

Nama : CAF
Usia : 54
Jenis kelamin : Laki-Laki

Tabel 4.1.
Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 1

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	✓	✓	✓	✓	1	✓	-	✓	✓	✓	1	-	✓	✓	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓	2	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	3	-	-	-	-	-	3	-	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	4	-	-	✓	-	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	-	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	6	-	✓	✓	✓	✓	6	✓	✓	✓	-	-

¹⁷⁰ hasil wawancara dengan ta'mir langgar pada tanggal 31 Mei 2007

7	✓	-	✓	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	-	-	-	-	-
8	✓	✓	✓	✓	✓	8	✓	✓	✓	✓	✓	8	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓	✓	9	✓	✓	✓	✓	✓	9	✓	✓	✓	✓	✓
10	-	✓	✓	✓	✓	10	✓	✓	✓	✓	✓	10	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	-	✓	✓	11	✓	✓	✓	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	✓	✓	✓	✓	12	✓	✓	✓	✓	✓	12	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓	13	✓	-	-	-	✓	13	✓	✓	✓	✓	✓
14	-	-	✓	✓	✓	14	✓	✓	✓	✓	✓	14	✓	✓	✓	✓	✓
15	-	✓	-	✓	✓	15	✓	✓	✓	✓	✓	15	✓	-	✓	✓	✓
16	✓	✓	✓	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓	16	-	✓	-	✓	✓
17	✓	✓	✓	✓	✓	17	✓	✓	-	-	-	17	-	✓	✓	✓	-
18	✓	✓	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	✓	-	-	✓
19	✓	✓	-	✓	✓	19	✓	-	✓	✓	✓	19	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓	-	✓	-	✓	20	✓	-	✓	✓	✓	20	✓	✓	✓	✓	✓
21	✓	-	✓	✓	✓	21	-	-	✓	✓	✓	21	✓	✓	✓	✓	✓
22	✓	-	✓	-	✓	22	✓	-	✓	✓	✓	22	✓	✓	-	-	-
23	-	-	-	-	-	23	✓	✓	✓	✓	✓	23	-	✓	✓	✓	✓
24	✓	-	✓	✓	✓	24	-	-	-	-	-	24	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	-	✓	✓	✓	25	-	✓	-	✓	✓	25	✓	✓	✓	✓	-
26	✓	✓	✓	✓	✓	26	✓	-	✓	✓	✓	26	✓	✓	✓	✓	✓
27	✓	-	✓	✓	✓	27	✓	✓	-	✓	✓	27	-	✓	✓	✓	✓
28	✓	-	✓	✓	✓	28	✓	-	✓	✓	✓	28	✓	-	✓	-	-
29	✓	✓	✓	-	✓	29						29	-	✓	✓	-	-
30	✓	-	✓	✓	✓	30						30	-	✓	✓	✓	-
31	✓	-	✓	✓	✓	31						31	✓	-	✓	✓	✓
Jml	129					Jml	58					Jml	121				
Jumlah keseluruhan: 308																	

Keterangan: a: Subuh
 b: Duhur
 c: Ashar
 d: Maghrib
 e: Isya'

✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
 - : Tidak melakukan shalat Jama'ah

Subyek 2

Nama : KJ
 Usia : 59
 Jenis kelamin : Laki-Laki

Tabel 4.2.
 Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 2

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	✓	✓	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	3	-	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓
7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓
9	✓	-	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓
10	-	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓
11	-	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	✓	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓
13	-	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓
14	-	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓
15	-	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓
16	✓	-	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓
17	-	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓
18	-	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓
19	✓	✓	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓
20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓
21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓
22	✓	-	-	✓	✓	22	✓	-	-	✓	✓	22	✓	-	-	✓	✓
23	✓	-	-	✓	✓	23	✓	✓	-	✓	✓	23	-	✓	-	✓	✓
24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	-	-	✓	✓
25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓
26	✓	✓	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓
27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓
28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓
29	✓	-	-	✓	✓	29						29	✓	-	-	✓	✓
30	✓	-	-	✓	✓	30						30	✓	✓	-	✓	✓
31	✓	-	-	✓	✓	31						31	✓	-	-	✓	✓
Jml	99					Jml	34					Jml	97				
Jumlah Keseluruhan: 231																	

Keterangan: a: Subuh
b: Dhuhur
c: Ashar
d: Maghrib
e: Isya'

✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
- : Tidak melakukan shalat Jama'ah

Subyek 3

Nama : AMD
Usia : 61
Jenis kelamin : Laki-Laki

Tabel 4.3.
Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 3

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	✓	✓	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓	2	✓	-	-	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓
7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓
9	✓	-	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓	9	✓	-	-	✓	✓
10	✓	✓	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓
11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	✓	-	✓	✓	12	✓	✓	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓
13	✓	-	-	-	-	13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓
14	✓	-	-	-	-	14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓
15	✓	-	-	-	-	15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓
16	✓	-	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓
17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓
18	✓	-	-	-	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓
19	✓	✓	-	-	-	19	✓	-	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓
20	✓	✓	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓
21	✓	-	✓	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓
22	✓	-	✓	✓	-	22	✓	-	-	✓	✓	22	✓	-	-	✓	✓
23	✓	-	-	✓	-	23	✓	✓	✓	✓	✓	23	✓	✓	-	✓	✓
24	✓	-	-	✓	-	24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓
26	✓	✓	✓	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓
27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓
28	✓	-	✓	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓

29	✓	-	-	✓	-	29					29	✓	-	-	✓	✓	
30	✓	-	-	✓	✓	30					30	✓	✓	-	✓	✓	
31	✓	-	-	✓	✓	31					31	✓	-	-	✓	✓	
Jml	100					Jml	40					Jml	99				
Jumlah Keseluruhan: 239																	

Keterangan: a: Subuh
b: Dhuhur
c: Ashar
d: Maghrib
e: Isya'

✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
- : Tidak melakukan shalat Jama'ah

Subyek 4

Nama : SI
Usia : 57
Jenis kelamin : Laki-Laki

Tabel 4.4.
Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 4

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	-	✓	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	✓	-	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓	2	✓	-	-	✓	✓
3	✓	-	✓	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓	4	-	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓	5	-	-	-	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓
7	-	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓
9	✓	-	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓
10	-	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓	10	-	-	-	✓	✓
11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓	11	-	-	-	✓	✓
12	✓	✓	-	✓	✓	12	-	✓	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓
13	-	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓
14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓
15	✓	-	-	✓	✓	15	-	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓
16	-	-	-	✓	✓	16	-	✓	-	✓	✓	16	-	✓	-	✓	✓
17	-	-	-	✓	✓	17	-	-	-	✓	✓	17	-	-	-	✓	✓
18	-	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	-	-	-	✓	✓
19	-	✓	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓	19	-	-	-	✓	✓
20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓	20	-	-	-	✓	✓
21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓	21	-	-	-	✓	✓

Subyek 8

Nama : RKY
 Usia : 67
 Jenis kelamin : Perempuan

Tabel 4.8.
 Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 8

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	D	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	✓	✓	✓	✓	1	✓	✓	✓	✓	✓	1	✓	✓	✓	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	-	✓	✓	✓	2	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	3	-	✓	✓	✓	✓	3	✓	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	4	✓	✓	✓	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	✓	✓	✓	✓	6	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	-	-
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	✓	-	✓	✓	8	✓	✓	✓	✓	✓
9	-	-	-	✓	✓	9	✓	-	✓	✓	✓	9	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	10	✓	✓	✓	✓	✓	10	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	11	✓	✓	✓	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	-	-	✓	✓	12	✓	✓	✓	✓	✓	12	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	-	-	-	-	13	✓	✓	✓	✓	✓	13	✓	✓	✓	✓	✓
14	✓	-	-	-	-	14	✓	✓	✓	✓	✓	14	✓	✓	✓	✓	✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	15	✓	✓	✓	✓	✓	15	✓	✓	✓	✓	✓
16	✓	✓	✓	✓	✓	16	✓	✓	-	-	✓	16	✓	-	✓	✓	✓
17	✓	✓	✓	✓	✓	17	✓	✓	-	-	✓	17	✓	✓	✓	✓	✓
18	✓	-	✓	✓	✓	18	-	-	-	-	-	18	✓	✓	✓	✓	✓
19	✓	-	✓	✓	✓	19	-	-	-	-	-	19	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓	-	-	-	-	20	-	-	-	-	-	20	✓	✓	✓	✓	✓
21	✓	✓	✓	✓	-	21	-	-	-	-	-	21	✓	✓	-	✓	✓
22	✓	✓	✓	✓	✓	22	✓	✓	✓	✓	✓	22	✓	✓	-	✓	✓
23	✓	✓	✓	✓	-	23	✓	✓	✓	✓	✓	23	-	-	-	✓	✓
24	✓	✓	✓	✓	✓	24	✓	-	✓	✓	✓	24	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	✓	✓	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	✓	✓	✓	✓
26	✓	-	✓	-	-	26	-	✓	-	✓	✓	26	✓	✓	✓	✓	✓
27	✓	✓	✓	✓	✓	27	✓	-	✓	✓	✓	27	✓	✓	✓	✓	✓
28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	✓	✓	✓	✓	28	✓	✓	✓	✓	✓
29	✓	✓	✓	✓	✓	29						29	✓	✓	✓	✓	✓
30	✓	✓	✓	✓	✓	30						30	✓	-	✓	✓	✓
31	✓	✓	✓	✓	✓	31						31	✓	✓	✓	✓	✓
Jml	123					Jml	104					Jml	135				
Jumlah keseluruhan: 362																	

Keterangan: a: Subuh
 b: Dhuhur
 c: Ashar
 d: Maghrib
 e: Isya'

✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
 - : Tidak melakukan shalat Jama'ah

Subyek 9

Nama : RKN
 Usia : 67
 Jenis kelamin : Perempuan

Tabel 4.9.
 Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 9

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	✓	✓	-	-	1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	2	✓	-	-	✓	✓	2	✓	-	-	✓	-
3	✓	✓	✓	✓	✓	3	-	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓
4	✓	✓	✓	-	-	4	✓	-	-	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓
7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	-	7	✓	-	-	✓	-
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓
9	✓	-	-	✓	✓	9	-	-	-	✓	-	9	✓	-	-	✓	✓
10	✓	-	-	✓	-	10	✓	-	-	✓	-	10	✓	-	-	✓	✓
11	✓	-	✓	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	-	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓
13	✓	✓	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓
14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	-
15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓
16	✓	-	-	✓	✓	16	✓	-	-	✓	✓	16	✓	-	-	✓	✓
17	✓	-	-	✓	-	17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓
18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓
19	✓	-	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓
20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓
21	✓	-	-	✓	-	21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓
22	✓	-	✓	-	✓	22	✓	-	-	✓	-	22	✓	-	-	✓	✓
23	✓	-	-	-	-	23	✓	-	-	✓	-	23	✓	-	-	✓	✓
24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	-	-	✓	-	24	✓	-	-	✓	✓
25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓
26	✓	-	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓
27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	-	27	✓	-	-	✓	✓
28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	-	28	✓	-	-	✓	✓
29	✓	-	-	✓	✓	29						29	✓	-	-	✓	✓

30	✓	-	-	✓	✓	30					30	✓	-	-	✓	✓	
31	✓	-	-	-	✓	31					31	✓	-	-	✓	✓	
Jml	95					Jml	74					Jml	90				
Jumlah keseluruhan: 259																	

Keterangan: a: Subuh
b: Duhur
c: Ashar
d: Maghrib
e: Isya'
✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
- : Tidak melakukan shalat Jama'ah

Subyek 10

Nama : SPD
Usia : 64
Jenis kelamin : Laki-Laki

Tabel 4.10.
Data Intensitas Shalat Berjama'ah Subyek 10

Januari						Februari						Maret					
Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e	Tgl	a	b	c	d	e
1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓	1	✓	-	-	✓	✓
2	✓	-	-	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓	2	✓	✓	-	✓	✓
3	✓	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓	3	✓	-	-	✓	✓
4	✓	-	-	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓	4	✓	-	-	✓	✓
5	✓	✓	-	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓	5	✓	-	-	✓	✓
6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓	6	✓	-	-	✓	✓
7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓	7	✓	-	-	✓	✓
8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓	8	✓	-	-	✓	✓
9	✓	-	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓	9	✓	✓	-	✓	✓
10	✓	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓	10	✓	-	-	✓	✓
11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓	11	✓	-	-	✓	✓
12	✓	✓	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓	12	✓	-	-	✓	✓
13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓	13	✓	-	-	✓	✓
14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓	14	✓	-	-	✓	✓
15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓	15	✓	-	-	✓	✓
16	✓	-	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓	16	✓	✓	-	✓	✓
17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓	17	✓	-	-	✓	✓
18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓	18	✓	-	-	✓	✓
19	✓	✓	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓	19	✓	-	-	✓	✓
20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓	20	✓	-	-	✓	✓
21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓	21	✓	-	-	✓	✓
22	✓	-	-	✓	✓	22	✓	-	-	✓	✓	22	✓	-	-	✓	✓

23	✓	-	-	✓	✓	23	✓	✓	-	✓	✓	23	✓	✓	-	✓	✓
24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	-	-	✓	✓	24	✓	-	-	✓	✓
25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓	25	✓	-	-	✓	✓
26	✓	✓	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓	26	✓	-	-	✓	✓
27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓	27	✓	-	-	✓	✓
28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓	28	✓	-	-	✓	✓
29	✓	-	-	✓	✓	29						29	✓	-	-	✓	✓
30	✓	-	-	✓	✓	30						30	✓	✓	-	✓	✓
31	✓	-	-	✓	✓	31						31	✓	-	-	✓	✓
Jml	97					Jml	88					Jml	98				
Jumlah keseluruhan: 273																	

Keterangan: a: Subuh
 b: Duhur
 c: Ashar
 d: Maghrib
 e: Isya'

✓ : Melakukan Shalat Jama'ah
 - : Tidak melakukan shalat Jama'ah

2. Karakteristik Empati pada Individu

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, karakteristik empati yang dimiliki subyek adalah sebagai berikut:

a. Memahami orang lain

Data tentang karakteristik empati pada bagian memahami orang lain sesuai dengan hasil wawancara peneliti, bahwa subyek mempunyai karakteristik empati yang berupa memahami orang lain seperti halnya yang terdapat pada subyek CAF yang diwawancarai pada tanggal 28 April 2007, hasil wawancara yang menunjukkan karakteristik tersebut adalah

Antar tetangga bisa saling rukun, saling kalau dak ada yang datang itu saling menanyakan, kemana ini kok dak datang kan itu bisa sakit atau kemana kadang itu.

Interpretasi

Maksud dari subyek CAF adalah bila bertemu dengan tetangga bisa saling rukun, bila salah satu tetangga tidak datang bisa

menanyakan keadaan tetangga kita kemana, sehingga mengetahui keadaan tetangga kita apabila sakit.

Selain itu juga dengan subyek AMD saat wawancara pada tanggal 25 April 2007 juga menyatakan hal sebagai berikut:

itu ada suatu kekeliruan itu baru belajar bagaimana mengikuti shalat jama'ah..... memberikan satu peringatan..... umpamane lek tak tegor sampe' dak teko gak jama'ah..... jama'ah tahlil sedikit banyak orang kita berikan sebuah ploting latar belakang dari shalat jama'ah

Interpretasi

Maksud dari subyek AMD adalah jika ada seseorang yang melakukan kekeliruan dalam melakukan shalat berjama'ah, kalau kita mengingatkan secara langsung takut menyakiti hati orang itu sehingga pada waktu ada perkumpulan memberikan sedikit tentang bagaimana shalat berjama'ah yang sempurna.

Hal ini juga ditemukan pada subyek RN yang diwawancara pada tanggal 25 April 2007, adapun subyek menyatakan dalam wawancara adalah

dek tonggo-tonggo iso tenang, ganok barang ganok apa yoo umpamane onok apa-apa lha dadi luweh ringanlah ganok beba n apa-apa lek ambek tonggo-tonggo kenek imbasa jama'ah seng kan ora egois lek shalat jama'ah lek gak jama'ah perasaan lek dek awak iku egois gak gelem campur uwong

Interpretasi

dengan melakukan shalat berjama'ah hidup dengan tetangga menjadi lebih tenang, dan ringan tidak ada beban, kalau tidak jama'ah itu seperti orang yang tidak mau berkumpul dengan orang lain.

Karakteristik ini juga ditemukan dalam wawancara dengan subyek MD pada tanggal 23 April 2007, yang menyatakan

ada imam yang kan harus kita kan menyesuaikan dengan pribadi orang lain kadang-kadang imamnya itu kan lamban lalu ada yang cepat kita harus mengikutilah itu dari situ kita bisa

menilai orang itu satu persatu oh orang itu kerja itu cepat kan bisa dibandingkan dengan jama'ah itu tadi.

Interpretasi

Imam itu berbeda-beda, pada saat menjadi imam itu terkadang dalam memimpin shalat ada yang cepat ada yang lambat, dari situ dapat menilai seseorang tersebut dalam mengerjakan sesuatu.

Subyek RKY saat wawancara pada tanggal 28 April 2007 juga menyatakan

apa ana dewe-dewe kuatir sak umpomo anak kelirune lak mesti ngilingno see kancane kuatire tapi mengko dadi salahpahame lha aqu tak tahu ngelengno sterserah seng ngelakoni ngono ae timbangane salahpaham lak tambah gak ena'

Interpretasi

Kalau ada kekeliruan, harus mengingatkan temannya akan tetapi khawatir nanti menjadi salah paham, akan tetapi itu mengingatkan terserah yang melakukan daripada nanti menjadi salah paham.

b. Kontrol Emosi

Kontrol emosi juga merupakan salah satu karakteristik empati, orang yang mempunyai kontrol emosi hal ini digambarkan pada subyek CAF yang menyatakan bahwa:

Yaa orang berjama'ah itu harus sabar, karena menanti kalau setelah adzan itu menanti jama'ah yang belum datang kita shalat sunnah, itu kan termasuk melatih kesabaran.

Interpretasi

Orang yang berjama'ah itu harus mempunyai kesabaran karena ada waktu untuk menanti shalat dan menanti jama'ah yang belum datang dengan shalat sunnah, itu termasuk kesabaran.

Selain itu subyek SI saat wawancara pada tanggal 25 April 2007, mengatakan bahwa

ingin cepat selesai tetapi imam itu sudah ia membaca dengan baik dengan tartil tapi kadang-kadang ia membaca surat yang panjang makmum tidak boleh sampa' e mendahuluinya jadi ia harus menunggu kapan imam ruku' kapan imam sujud dan seterusnya sehingga di sinilah yang membentuk orang itu menjadi manusia yang sabar

Interpretasi

Dalam berjama'ah kita harus mengikuti gerakan imam jangan sampai kita mendahului imam, kita harus menunggu kapan imam melakukan ruku', sujud dan seterusnya sehingga hal itu melatih kita untuk bersabar.

Subyek LNF juga mengabarkan pada saat wawancara pada tanggal 20 April 2007 mengatakan

supaya itu hatinya itu kalau agak marah kan anu oh yaa saya itu shalat

Interpretasi

maksud subyek, jika subyek sedang marah, subyek melakukan shalat.

Begitu juga dengan pendapat subyek MD pada waktu wawancara juga mengatakan

Ya insyaallah itu tadi seperti yang saya jelaskan di depan tadi setelah saya itu rutin ikut shalat jama'ah saya jadi lebih sabar dan lebih tabah dalam mengikuti apapun

Interpretasi

Dengan mengikuti shalat berjama'ah saya lebih sabar dan lebih tabah dalam menghadapi apapun

c. Kesadaran politik

Kesadaran politik adalah Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang. Gambaran ini hampir dimiliki oleh semua subyek hal ini terlihat pada subyek CAF yang mengatakan bahwa

Oh yaa karena mengikuti kumpulan itu melatih untuk silaturahmi kepada tetangga-tetangga

Interpretasi

Menurut subyek dengan mengikuti suatu perkumpulan kita dapat bersilaturahmi dengan tetangga-tetangga.

Hal ini juga didukung dengan pendapatnya subyek AMD, yang mengatakan

dengan adanya shalat jama'ah tersebut ada beberapa kriteria yaa kalau kita mengikuti shalat jama'ah kita kaitkan dengan jama'ah tahlil yasinan dan sebagainya itu sangat besar sekali sehingga latar belakang daripada jama'ah kemudian kita akan dikaitkan dengan jama'ah yasinan tahlilan dampaknya sangat baik sekali

Interpretasi

Maksud subyek apabila mengaitkan shalat berjama'ah dengan perkumpulan yasinan, dan tahlilan maka akan mempunyai dampak yang sangat baik sekali.

Selain itu subyek SI juga berpendapat bahwa

memunculkan rasa kumpul dengan solidaritas kua makin tinggi kita sudah sering jama'ah itu sehingga itu merupakan salah satu jama'ah itu suatu kehormatan jama'ah turrohmah jika ada suatu kumpulah selama kumpulan itu menjurus kearah kebaikan yaa kita

Interpretasi

Maksud subyek adalah dengan mengikuti perkumpulan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang makin tinggi selama perkumpulan tersebut merupakan perkumpulan yang mengandung kebaikan.

Begitu juga dengan pendapat subyek RN pada waktu wawancara juga mengatakan

Lek jama'ah gak melok kumpulan engkok lak maleh tersisih dek masyarakat.

Interpretasi

Kalau kita mengikuti shalat berjama'ah tidak mengikuti perkumpulan yang ada nanti kita malah tersisih dalam masyarakat.s

Selain itu subyek LNF juga berpendapat bahwa

soale kebaikan. Yaa diba'an kadang ada kebaikan ada apabila ada ano ganjarane itu insyaallah

Interpretasi

Maksud subyek adalah bahwa perkumpulan itu adalah kebaikan, sebuah kegiatan yang mengandung kebaikan itu insyaallah akan mendapat pahala.

Subyek MD juga mengatakan pendapatnya dalam wawancara bahwa subyek mengikuti organisasi di daerahnya. Subyek RKY juga mengikuti kegiatan organisasi atau perkumpulan hal ini dibuktikan pada waktu wawancara

lha aku lak pengajian dek nurul qalbi ganok halangan mesti teko ben minggu, dadine teko seng anu biasane tak jak bareng mesti ngono

Interpretasi

Maksud subyek adalah bahwa subyek mengikuti pengajian di Nurul qalbi, subyek datang tiap minggu. Dan mengajak teman yang biasanya ikut dalam pengajian.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari subyek RKN pada waktu wawancara pada tanggal 23 April 2007 yang mengatakan

Yaa untuk saya sendiri yoo yoo ngikuti diba' tahlil alasane nambahi ilmu pengalaman.

Interpretasi

Maksud dari subyek mengikuti acara-acara perkunoulan karena dari perkumpulan tersebut dapat memperoleh pengalaman dan ilmu.

d. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri, sehingga mereka menaruh belas kasihan yang akan banyak membantu orang lain dengan cara cepat, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti pada subyek CAF yang mengatakan

Yaa karena shalat jama'ah untuk melatih dan untuk saling memerlukan kepentingan orang lain dan saling menyesuaikan apa yang kurang daripada kita, kita saling minta petunjuk jadi supaya bisa sesuai.

Interpretasi

Maksud dari subyek adalah dengan melakukan shalat berjama'ah untuk melatih mendahulukan kepentingan orang laindan saling menyesuaikan kekurangan kita, dan saling menasehati supaya dapat menyesuaikan diri.

Subyek lain yang mendukung pernyataan tersebut adalah subyek KJ yang diwawancarai pada tanggal 24 April 2007, yang mengatakan

shalat jama'ah pertama kita melatih diri, sebetulnya kita belum bisa, kita hanya melatih diri untuk tepat waktu eh gitu

Interpretasi

Dengan shalat berjama'ah dapat melatih diri kita untuk tepat waktu walupun sebetulnya kita belum bisa untuk melakukannya.

Subyek RN juga mengatakan dalam wawancaranya

Lek luweh ngerti luweh afdhala yoo meluk seng enom timbangane aku luweh ngerti dalam hukum dalam shalat iku tak elo'I timbangane aku, aku gurung karuan khusyuu'.

Interpretasi

Maksudnya adalah mengikuti imam yang lebih muda tapi mengerti dalam segi hukum dan lainnya subyek mengikuti daripada yang belum tentu bisa khusyu' dalam menjalankan shalat.

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan subyek LNF yang mengatakan

Masalah shalat jama'ah selama ini yaa itu tenang itu gak tergesa-gesa. Yaa teratur.

Interpretasi

Dengan menjalankan shalat berjama'ah selama ini yaitu tenang melaksanakannya tidak tergesa-gesa bisa teratur dengan baik.

Subyek MD juga mendukung pernyataan di atas dalam wawancaranya mengatakan

kepribadian saya tidak seperti dulu lagi, kalau dulu saya bertemperament tinggi, suka marah dan kalau mendengar orang bicara itu kita kadang-kadang sering langsung seperti marah

Interpretasi

subyek sekarang menyadari bahwa kepribadian subyek telah berubah yang dulu biasanya sering marah kalau mendengar orang orang bicara yang lain tapi sekarang subyek merasa tidak seperti itu.

Subyek RKN dan SPD juga menyatakan hal yang sama adapun masing-masing dari subyek mengatakan.

Poko'e shalat jama'ah kudu tenang, kudu thuma'ninah kudu yok opo shalat iki iso jogo dirine iso jogo imane iso jogo konco-koncone iku yok apa bisane lesan iku mboten nyakiti orang

Interpretasi

Melakukan shalat berjama'ah itu harus tenang, thuma'ninah, bagaimana melakukan shalat jama'ah yang bisa menjaga diri agar tidak menyakiti orang lain.

Oh yoo ana perubahane soale yoo ngrunga'-ngrunga'no wong ceramah-ceramah iku apa iku nang ati iku ngerti. Nang ati iku ayem, nang awak tentrem.

Interpretasi

dengan berjama'ah subyek merasakan adanya perubahan dengan mendengarkan orang-orang ceramah dan akibatnya kehati itu bisa mengerti, dingin dan tentram.

e. Mengambil peran

Mengambil peran adalah ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak, hal ini tergambar pada subyek CAF yang mengatakan bahwa

bisa kumpul-kumpul sama tetangga-tetangga dan bisa saling tukar pendapat dan saling meningkatkan apabila ada kurang betul pada pelaksanaan shalat itu.

Interpretasi

Bisa berkumpul dengan tetangga dan bisa saling menukarkan pendapat dan saling memperbaiki apabila ada yang kurang dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari subyek KJ yang terdapat dalam wawancara adapun pendapat tersebut adalah

untuk mendekatkan diri kepada sesama jama'ah terutama untuk bisa wawancara-mewawancarai di dalam apa di dalam perjalanankah, apakah dalam waktu keluar dari Langgar

Interpretasi

Untuk mendekatkan diri dengan sesama tetangga dan saling menasehati di dalam hal apapun .

Subyek AMD juga mengatakan dalam wawancaranya

ada keuntungan saling komunikasi di antara jama'ah satu dan jama'ah lainnya yang kedua itu adalah kita bisa bicara mengatisipasi apakah latar belakang ada jama'ah yang dak rawuh tersebut, latar belakang apa loro atau gimana akhirnya kita tahu persis tentang hal itu.

Interpretasi

Saling berkomunikasi dengan jama'ah lain sehingga dapat mengetahui jama'ah yang tidak datang, sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan dari jama'ah yang tidak datang tersebut.

f. Memanfaatkan keragaman

Memanfaatkan keragaman adalah menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak obyek. Hal ini terlihat pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek KJ, subyek tersebut mengatakan

wong biyen ngomong prinsip manungsa iku sejah selet sejah anggit lho sampai gawe pepatah ngono iku kan unen-unen wong tuwek biyen saiki jangankan dalam satu jama'ah dalam satu keluarga pun dak sama ya gak

Interpretasi

Setiap orang itu berbeda sampai orang dahulu membuat peribahasa bahwa orang satu dengan yang lainnya itu berbeda jangankan dalam satu jama'ah dalam satu rumah juga berbeda.

3. Intensitas Shalat Jama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu

Data tentang intensitas shalat jama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu peneliti mendapatkan dari hasil wawancara dan observasi, adapun data tentang pemahaman subyek terhadap shalat adalah sebagai berikut:

a. Syarat Qobul

Syarat qobul tidak semua orang dapat melaksanakannya, akan tetapi ada beberapa subyek yang mempunyai syarat qobul, akan tetapi tidak semua syarat qobul hanya sebagian dari syarat qobul. Hal ini terlihat dari subyek CAF yang mengatakan dalam wawancara

Tentang shalat jama'ah menurut pendapat saya ialah lebih tenang dan lebih khusyu' untuk menghadap kepada Allah

Interpretasi

Subyek mengatakan bahwa dengan melakukan shalat berjama'ah subyek bisa lebih tenang dan khusyu' dalam menjalankannya.

Adapun subyek lain yang mengatakan tentang syarat qobul dari shalat adalah subyek KJ dalam wawancara mengatakan

pokoknya nanti kalau mendengarkan imam itu keliru itu bapak-bapak ini sedikit banyak harus mengetahui arti apa surat yang dibaca itu apa al-fatihah surat apa, jadi sedikit banyak harus tahu jadi bapak ini menetapkan apa arti artinya itu ini,

Interpretasi

Apabila makmum mendengarkan imam ada kekeliruan sedikit banyak makmum harus mengetahui tentang arti dari surat yang dibaca oleh imam terutama shalat al-fatihah sehingga makmum dapat menetapkan apa artinya tersebut.

Subyek MD juga mengatakn hal-hal yang berhubungan dengan syarat qobul yaitu sebagai berikut

shalat berjama'ah dengan rutin, kepribadian kita sepertinya itu berubah bisa lebih sabar, bisa lebih tenang dan sangat ya sangat tenang karena sering melakukan shalat jama'ah.

Interpretasi

Dengan melakukan shalat berjama'ah secara rutin, kepribadian bisa menjadi lebih sabar, tenang karena melakukan shalat berjama'ah.

Adapun subyek yang juga mengatakan tetang syarat qobul, akan tetapi tidak dicantumkan semua untuk lebih lengkapnya ada pada bagian belakang dari bab empat ini.

b. Syarat Sah

Syarat sah dari shalat berjama'ah ada berbagai macam, akan tetapi dalam hal ini subyek hanya menyatakan sebagian saja, adapun subyek yang mengatakan tentang syarat sah tersebut adalah subyek AMD mengatakan

kondisi seorang tersebut di dalam membaca makhrajnya tajwidnya membaca seperti kita membaca masalah alfatihahnya

Interpretasi

Seorang imam dalam membaca harus mengetahui mekhrajnya, tajwidnya seperti kita membaca.

Adapun subyek yang mengatakan hal yang sama tentang syarat sah dari shalat berjama'ah adalah subyek SI mengatakan

kewajiban mengikuti imam yaa mulai awal sampai akhir harus kita ikuti sekaligus

Interpretasi

Kewajiban seorang makmum adalah mengikuti imam mulai dari awal sampai akhir.

c. Keutamaan

Shalat berjama'ah mempunyai banyak keutamaan, semua subyek mengetahui keutamaan dari shalat berjama'ah adapun subyek LNF mengatakan salah satu dari keutamaan shalat berjama'ah

terus tepat pada waktunya kalo gak jama'ah sepertinya itu waktu itu tertunda-tunda. Keutamaan yaa tepat waktu itu pada shalat jama'ah itu tepat waktu jamnya kan tepat waktu

Interpretasi

Dengan melakukan shalat berjama'ah subyek dapat tepat waktu dan tidak tertunda-tunda, yaitu tepat pada waktu shalat.

Subyek yang lain yang mendukung tentang keutamaan shalat berjama'ah adalah subyek RKY yang mengatakan

Yoo enak jama'ah soale lek dewe iku kadang-kadang anak laline kliru kan lha lek jama'ah lak tanggungane imam

Interpretasi

Shalat jama'ah itu lebih enak karena kalau sendirian kita sering lupa, dan kalau jama'ah kan yang menanggung imamnya.

d. Hikmah

Hikmah dari shalat berjama'ah ada banyak sekali, akan tetapi setiap orang merasakan hikmah dari shalat berjama'ah berbeda-beda, salah satu contohnya yang terdapat pada subyek RN yang mengatakan dalam wawancara

hikmahe kan dek tonggo-tonggo iso tenang, ganok barang ganok apa yoo umpamane onok apa-apa lha dadi luweh ringanlah ganok beba n apa-apa lek ambek tonggo-tonggo kenek imbase jama'ah seng kan ora egois

Interpretasi

Hikmah yang dirasakan subyek adalah terhadap tetangga itu bisa lebih tenang dan bisa berkumpul dengan tetangga.

Adapun subyek yang mengatakan lain tentang hikmah dari shalat berjama'ah adalah subyek SPD

ana konco seng akeh maringono karo meneh cek iso kumpul nang wong seng sembahyang iku.

Interpretasi

Maksud dari subyek adalah dengan melakukan shalat berjama'ah akan mendapatkan teman yang banyak dan dapat kumpul dengan orang lain.

Adapun banyak subyek yang mengatakan tentang hikmah dari shalat berjama'ah yang akan dipaparkan pada bagian akhir dari bab empat. Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman diperlukan tabel untuk mengetahui apa yang dimiliki oleh subyek, adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Intensitas Shalat Jama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu

No	Subyek	Intensitas Shalat	Karakteristik Empati						Pemahaman Shalat			
			1	2	3	4	5	6	A	B	C	D
1	CAF	308	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
2	KJ	231	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AMD	239	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓
4	SI	254	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓
5	RN	271	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓
6	LNF	265	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-
7	MD	299	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
8	RKY	362	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-
9	RKN	259	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
10	SPD	273	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓

Keterangan:

- 1: Memahami Orang Lain
- 2: Kontrol Emosi
- 3: Kesadaran Politik
- 4: Kesadaran Diri
- 5: Mengambil Peran
- 6: Memanfaatkan Keragaman

- A: Syarat Qobul
- B: Syarat Sah
- C: Keutamaan
- D: Hikmah

✓: Ada

- : Tidak ada

C. Analisa Data

Setelah paparan data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dan sesuai dengan tiga pokok bahasan yang ada dalam paparan di atas, maka analisa data ini terdapat tiga pokok bahasan:

1. Intensitas Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Setiap muslim harus mengerjakan shalat lima waktu yaitu; subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Shalat bisa dikerjakan sendiri atau berjama'ah, akan tetapi shalt lebih dianjurkan dengan berjama'ah.

Shalat berjama'ah menjadi perhatian utama bagi Rasulullah saw. Beliau sangat mencintai shalat berjama'ah. Hal ini terlihat dari usaha Rasulullah dalam shalat berjama'ah, usaha tersebut berupa mendirikan masjid di Madina, masjid meruapak hal yang pertama yang didirikan Rasulullah di Madina, hal ini menunjukkan bahwa masjid merupakan hal yang paling penting dan utama dalam agama islam.

Rasulullah sangat menganjurkan umat-umatnya dalam menjalankan shalat dengan berjama'ah, karena shalat berjama'ah mempunyai banyak hikmah dan keutamaan bagi setiap individu yang melaksanakannya. Karena mempunyai banyak keutamaan dan hikmah sangat disayangkan bila meninggalkan shalat barjama'ah.

Orang yang mengetahui tentang hikmah dan keutamaan dari shalat jama'ah, sangat berat kalau meninggalkan shalat berjama'ah. Orang yang mengetahui hal itu maka ia akan meningkatkan intensitas dari shalat berjama'ah.

Maksud dari menambah intensitas shalat berjama'ah adalah berusaha untuk meningkatkan bagaimana seseorang tersebut dapat secara rutin melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu dan setiap hari.

Shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro dilakukan lima waktu dalam sehari, yaitu shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Masyarakat yang melakukan shalat berjama'ah di Langgar tersebut cukup banyak. Akan tetapi shalat berjama'ah yang paling banyak adalah shalat berjama'ah pada waktu maghrib. Akan tetapi intensitas tiap individu ada yang baik dan ada yang tidak.

Intensitas pelaksanaan shalat berjama'ah pada individu yang melakukan shalat berjama'ah di Langgar Waqof Cokro rata-rata rutin dalam melaksanakan shalat. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan januari sampai bulan maret 2007

Bulan januari sampai bulan maret 2007 ini terdiri dari 90 hari. Setiap hari seseorang melaksanakan shalat lima kali atau waktu yang telah disebutkan di atas. Untuk mengetahui berapa kali seseorang melaksanakan shalat berjama'ah dalam tiga bulan tersebut, maka yang harus dilakukan adalah mengalikan lima kali dengan sembilan puluh hari sehingga diperoleh 450 kali. Jadi seseorang tersebut yang melaksanakan shalat dalam tiga bulan penuh tidak ada lubang adalah 450 kali melaksanakan shalat berjama'ah.

Intensitas shalat berjama'ah pada subyek penelitian di atas adalah hampir semua subyek mengerjakan shalat berjama'ah rata-rata di atas setengah atau 50% dari 450 kali yaitu 225 kali. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas.

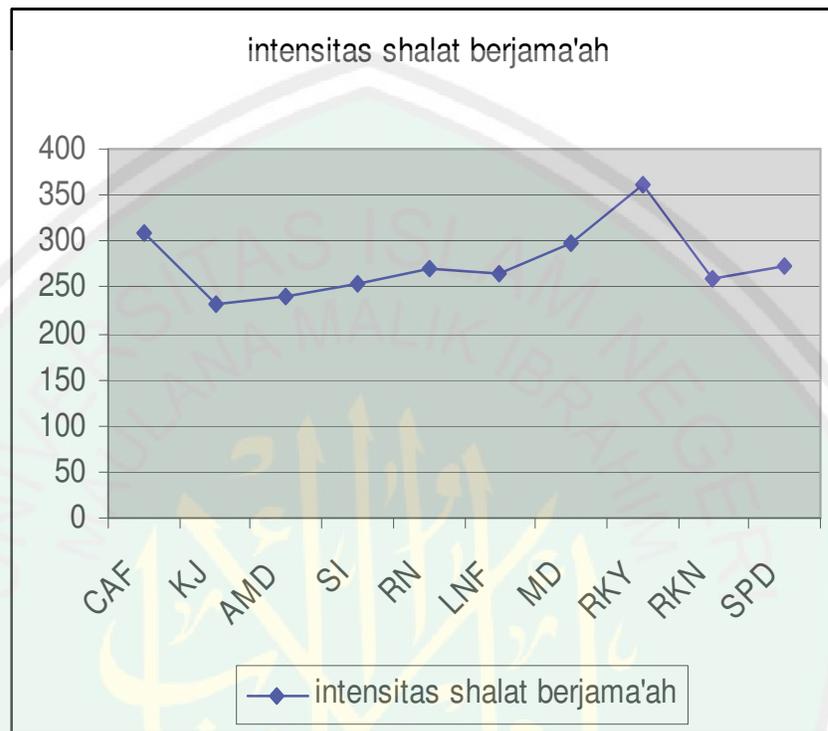
Subyek yang melakukan shalat berjama'ah di atas 280 kali atau 62,2% adalah subyek CAF sebanyak 308 kali atau 68,4%, subyek MD sebanyak 299 kali atau 66,4%, dan subyek RKY melakukan shalat berjama'ah 362 kali atau 80,4%. Adapun subyek yang melaksanakan shalat berjama'ah sekitar 250-280 kali ada lima subyek yaitu subyek SI sebanyak 254 kali atau 56,4%, subyek RN sebanyak 271 kali atau 60,2%, sedangkan subyek LNF 265 kali atau 58,8%, subyek RKN sebanyak 259 kali atau 57,5% dan subyek yang terakhir adalah subyek SPD sebanyak 273 kali atau 60,6%. Sedangkan kedua subyek yang belum dicantumkan adalah subyek yang melaksanakan shalat berjama'ah kurang dari 250 kali adalah subyek KJ yang melakukan shalat berjama'ah sebanyak 231 kali atau 51,3% sedangkan subyek AMD sebanyak 239 kali atau 53,1%.

Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat yang intens dapat juga mencegah keji dan mungkar, hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Tolchah Hasan yang berpendapat bahwa shalat yang intens atau semakin banyak seseorang melakukan ibadah, baik dari bentuk kualitati dan kuantitatif, semakin terbuka kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Orang yang dekat dengan Tuhan maka akan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.¹⁷¹

Kemauan-kemauan yang tidak baik juga dapat dicegah dengan mengerjakan shalat secara rutin. Seperti pendapat M. Tolchah Hasan yang mengatakan shalat juga dapat mencegah perbuatan, jika kualitasnya bagus, dalam

¹⁷¹ Muhammad Tolchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta, PT Lastafariska Putra, 2004) hal 79.

arti jumlah maupun mutunya, shalat tersebut akan menghentikan kemauan-kemauan yang tidak baik.¹⁷²



Gambar 4.1.
Grafik Intensitas Shalat Berjama' ah

2. Karakteristik Empati

Setiap orang menginginkan mengerti dan memahami tentang orang lain, sebelum kita memahami dan mengerti orang lain kita harus memahami diri kita sendiri. Seseorang harus bisa menilai dirinya sendiri terlebih dahulu, sejauh mana kepekaan seseorang, sejauh mana kita bersikap merespon, bagaimana pola pikir kita, dan sebagainya. Hal-hal seperti itu yang harus terlebih dahulu untuk di tanamkan pada diri kita. Setiap orang mempunyai banyak hak yang digunakan

¹⁷² Muhammad Tolchah Hasan, *Op.Cit*, hal 87.

untuk memahami orang lain. Hal ini dilakukan agar kita tidak salah dalam memahami orang lain.

Karakteristik empati bermacam-macam, dan setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda beda dalam berempati. Adapun karakteristik empati yang dimiliki oleh subyek juga bermacam-macam, karakteristik yang dimiliki subyek adalah karakteristik memahami orang lain, menurut Goleman yaitu mengindra perasaan-perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan orang lain.¹⁷³

Karakteristik empati yang berupa memahami orang lain ini dimiliki oleh subyek CAF, AMD, RN, MD, dan RKY, hal ini ditunjukkan dengan minat-minat subyek yang ingin menasehati sesama jama'ah shalat akan tetapi masih memikirkan cara yang tepat untuk menyampaikannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman diantara subyek dan orang lain. Hal ini juga ditunjukkan dengan minat subyek yang ingin mengetahui keadaan orang laing apabila tidak melakukan shalat berjama'ah.

Karakterisrik empati yang kedua yang dimiliki oleh subyek adalah Kontrol emosi, dimana kontrol emosi menurut Depag RI adalah menyadari bahwa dirinya sedang berempati, tidak terlarut dalam masalah yang sedang dihadapi orang lain.¹⁷⁴ Karakteristik ini juga dimiliki oleh subyek CAF, SI, LNF dan MD hal ini ditunjukkan subyek dalam hal kesabaran seseorang dalam mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang membutuhkan waktu untuk menunggu dan mengikuti shalat berjama'ah. Orang yang mempunyai kesabaran dalam menunggu

¹⁷³ Minarti, *Op.Cit.* hal 28.

¹⁷⁴ Minarti, *Op.Cit.* hal 28

dan mengikuti imam sampai selesai adalah orang yang mempunyai kontrol emosi baik.

Kontrol emosi adalah bagian dari pengendalian diri, dan pengendalian diri tak dapat dipisahkan dari sifat sabar dan kesabaran, hal ini sesuai dengan pendapat A Ilyas Ismail MA, yang menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan esensi dari puasa yang tidak dapat dipisahkan dari sifat sabar dan kesabaran, bahkan pengendalian diri itu hakikatnya identik dengan kesabaran itu sendiri.¹⁷⁵

Kesadaran politik merupakan salah satu karakteristik empati, yang menurut Goleman Kesadaran politik adalah membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.¹⁷⁶ Subyek yang menunjukkan karakteristik kesadaran politik adalah semua subyek kecuali subyek KJ dan SPD. Hampir semua subyek mempunyai keadaran politik hal ini ditunjukkan subyek dengan mengikuti kegiatan perkumpulan di daerah tersebut dengan mengikuti perkumpulan sehingga subyek dapat mengetahui kecenderungan sosial yang sedang terjadi di daerah tempat tinggal subyek.

Karakteristik selanjutnya adalah karakteristik empati yang berupa keesadaran diri, kesadaran diri menurut Depag RI adalah semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin terampil kita membaca emosi orang lain, ini mempunyai arti dapat membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu.¹⁷⁷

¹⁷⁵ A Ilyas Ismail MA, *Melatih Kesabaran*, (dalam buku *Sederhana Itu Indah*, 2001, Jakarta, Republika) hal 131.

¹⁷⁶ Minarti, *Loc.It.*

¹⁷⁷ Minarti, *Op.Cit.* hal 28.

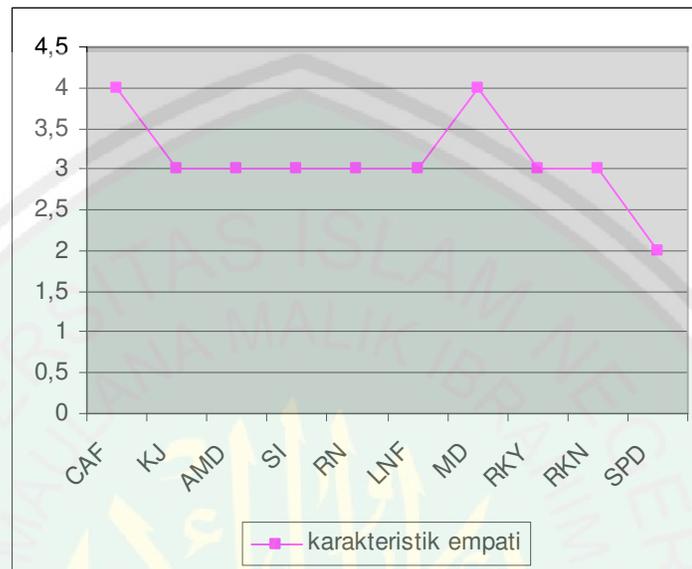
Subyek yang mempunyai karakteristik empati kesadaran diri adalah subyek CAF, KJ, RN, LNF, MD, RKN, dan SPD. Kesadaran diri ini ditunjukkan subyek dengan subyek mengetahui kekurangan dan perubahan pada diri subyek selama menjalani shalat berjama'ah. Ada subyek yang mengetahui tentang kekurangan subyek sehingga subyek tidak menjadi imam bila ada yang bisa dijadikan imam dan memenuhi syarat. Ada subyek yang menyadari bahwa selama menjalani jama'ah subyek merasa ada perubahan di dalam diri subyek terutama dalam hal emosi.

Karakteristik yang selanjutnya adalah mengambil peran menurut Depag RI adalah ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak.¹⁷⁸ Subyek yang mempunyai karakteristik empati mengambil peran adalah subyek CAF, KJ, AMD, SI, RKN, RKY dan SPD. Hal ini ditunjukkan dengan sikap subyek yang apabila ada seseorang yang melakukan kesalahan dalam melakukan sesuatu ada keinginan untuk memperbaiki orang tersebut dengan cara menasehati orang itu. Hal ini juga bisa ditunjukkan subyek dengan cara apabila ada sebagian jama'ah yang tidak datang ke Langgar maka subyek bertanya, apabila jama'ah tersebut sakit ada suatu keinginan untuk menjenguk jama'ah tersebut.

Karakteristik yang dimiliki subyek adalah memanfaatkan keragaman, menurut Goleman memanfaatkan keragaman adalah menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak obyek. Hal ini ditunjukkan subyek dengan sikap positif misalnya subyek melaksanakan shalat berjama'ah dengan

¹⁷⁸ *Ibid.*

orang yang berbeda aliran, subyek tetap melaksanakannya, menurut subyek yang paling penting adalah melaksanakan shalat berjama'ah.



Gambar 4.2.
Grafik Karakteristik Empati

3. Intensitas Shalat Jama'ah Sebagai Sarana Pembentukan Karakteristik Empati pada Individu

Pada bagian ini akan membahas tentang intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu, untuk dapat memahami dengan baik harus melihat tabel 4.13. yang memeparkan data tentang hal ini. Data di atas menjelaskan bahwa orang yang mempunyai intensitas yang baik dalam melakukan shalat jama'ah belum tentu mempunyai semua karakteristik empati yang telah ada di atas.

Mengutip pendapat Toto Tasmara bahwa ibadah terasa hampa dan kehilangan ruhnya apabila tidak dimanifestasikan dalam bentuk amal aktual yang

dapat membekas di hati manusia.¹⁷⁹ Hal ini bisa dijelaskan apabila seseorang intens dalam beribadah akan tetapi tidak menghasilkan bentuk amal aktual dalam kehidupan sehari-hari sangat disayangkan sekali, hal ini terjadi pada subyek RKY dan SPD, kedua subyek tersebut mempunyai intensitas yang tinggi dalam melaksanakan shalat berjama'ah akan tetapi karakteristik empati yang dimiliki subyek kurang bervariasi atau pada tingkatan yang sedang.

Misalnya subyek RKY mempunyai karakteristik empati memahami oranglain, kesadaran politik dan mengambil peran sedangkan subyek SPD mempunyai karakteristik empati kesadaran diri dan mengambil peran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nurcholis Madjid bahwa tidak adanya keinsafan sosial merupakan indikasi kepalsuan dalam beragama, dan bahwa kegiatan ibadah seperti shalat justru dikutuk jika tidak melahirkan keinsafan sosial.¹⁸⁰

Pada kasus di atas ternyata dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi tidak hanya intensitas akan tetapi juga pemahaman subyek tentang shalat berjama'ah baik dari sisi keutamaan, hikmah, syarat sah dan syarat qobul subyek harus mengetahui supaya dapat meningkatkan kualitas dari shalat subyek. Menurut Muhammad Tolchah Hasan bahwa ibadah yang dilakukan secara baik dan benar akan membawa akibat-akibat yang bisa mengubah sikap dan perilaku orang.¹⁸¹

Seseorang yang mempunyai pemahaman yang baik tentang shalat berjama'ah, akan tetapi intensitas shalat berjama'ah kurang, mempunyai karakteristik empati yang tidak bervariasi, hal ini seperti subyek KJ, subyek ini

¹⁷⁹ Toto Tasmara, *Bekerja itu Ibadah*, (dalam buku *Sederhana itu Indah*, 2001, Jakarta, Republika) hal 3.

¹⁸⁰ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradapan*, (Jakarta, Paramadina, 1992) hal 69.

¹⁸¹ Muhammad Tolchah Hasan, *Op.Cit*, hal 83.

mempunyai pemahaman yang baik tentang shalat berjama'ah akan tetapi karakteristik yang dimiliki subyek masih belum bervariasi, hal ini sesuai dengan pendapat jika shalat kualitasnya bagus secara mutu dan jumlah shalat tersebut akan efektif untuk menghentikan kemauan-kemauan yang tidak baik.¹⁸²

Shalat yang dapat menumbuhkan karakteristik empati secara menyeluruh adalah shalat yang benar-benar mempertimbangkan antara kualitas dan kuantitas yang baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa subyek yang mempunyai intensitas yang tinggi dan kualitas yang baik dalam segi pemahaman shalat berjama'ah adalah subyek CAF dan MD. Kedua subyek tersebut mempunyai intensitas shalat berjama'ah yang tinggi dan pemahaman terhadap shalat berjama'ah juga mendukung subyek untuk melakukan shalat berjama'ah.

Subyek CAF dan MD mempunyai karakteristik empati yang lebih daripada subyek yang lain adapun karakteristik empati yang dimiliki oleh subyek CAF adalah mempunyai empat karakteristik empati seperti memahami orang lain, kontrol emosi, kesadaran politik, kesadaran diri, dan mengambil peran, yang tidak dimiliki oleh subyek adalah karakteristik empati yang dalam bentuk memanfaatkan keragaman.

Sedangkan subyek MD mempunyai karakteristi empati yang berupa Memahami orang lain, kontrol emosi, kesadaran politik, kesadaran diri dan memanfaatkan keragaman sedangkan yang tidak dimiliki subyek adalah karakteristik empati dalam mengambil peran. Kedua subyek tersebut telah melakukan shalat berjama'ah yang baik, baik dalam segi kualitas atau kuantitas

¹⁸² Muhammad Tolchah Hasan, *Op.Cit*, hal 87

sehingga menghasilkan suatu perbuatan yang baik dalam kehidupan sosial yang ditunjukkan dengan karakteristik empati yang dimiliki oleh subyek.

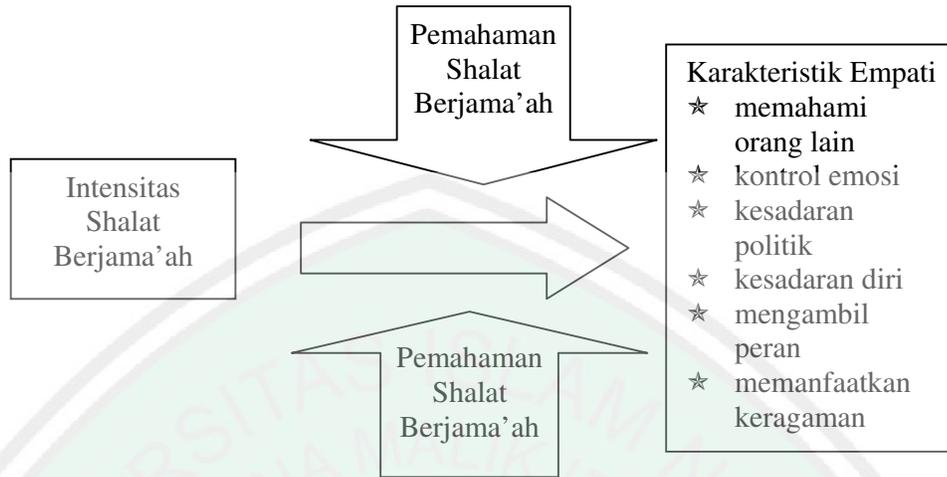
Hal di atas didukung oleh pendapatnya Muhammad Tolchah Hasan yang mengatakan semakin banyak dan intens seseorang melakukan ibadah, baik dari segi kualitatif dan kuantitatif atau ibadah yang dilakukan dengan benar akan membawa akibat yang bisa mengubah perilaku seseorang.¹⁸³

Pendapat Nurcholis Madjid bahwa ibadah mengandung makna instrumental, karena sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah komitmen dan menuju tingkah laku yang bermoral, yang mempunyai arti memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual dan kolektif terhadap tugas-tugas pribadi dan sosial mewujudkan kehidupan bersama yang baik di dunia.¹⁸⁴

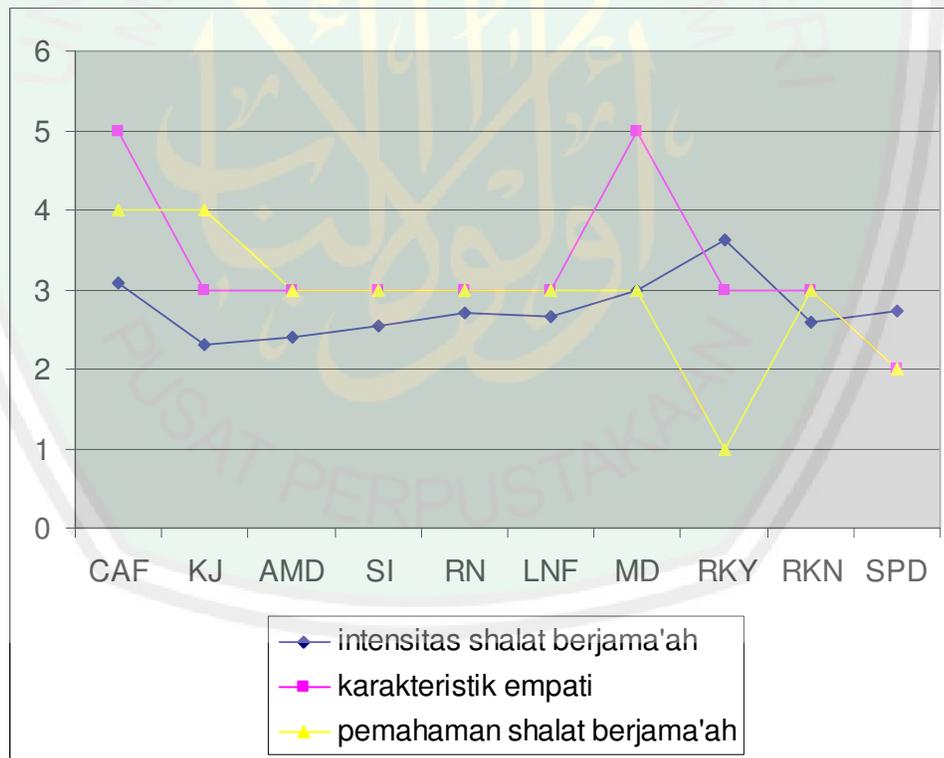
Ibadah yang baik secara instrumental dapat mendidik kita secara pribadi dan kelompok, sehingga menumbuhkan manusia yang lebih bermoral dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain. Empati merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik dalam masyarakat, jadi dalam hal ini ibadah yang baik dapat menumbuhkan empati seseorang. Sehingga seseorang yang melakukan ibada shalat dengan baik diharapkan dapat mempunyai solidaritas sosial yang baik.

¹⁸³ Muhammad Tolchah Hasan, *Op.Cit*, hal 83.

¹⁸⁴ Nurcholis Madjid, *Op.Cit*. hal 62.



Gambar 4.3. Hasil penelitian



Gambar 4.4. Grafik Intensitas Shalat Berjama'ah sebagai Sarana pembentukan Karakteristik Empati pada Individu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Shalat berjama'ah dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan atau sembilan puluh hari, jadi shalat yang dilakukan oleh subyek sebanyak 450 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas shalat berjama'ah yang dilakukan subyek dalam jangka penelitian tiga bulan, mendapatkan hasil bahwa semua subyek melakukannya secara rutin. Hal ini ditunjukkan dengan angka semua subyek mempunyai intensitas shalat berjama'ah di atas 50% dari 450 kali yaitu 225 kali. Ada dua subyek yang mencapai intensitas shalat berjama'ah di atas 66,6% atau 300 kali, subyek yang melakukan shalat berjama'ah di atas 300 kali adalah subyek CAF dan subyek RKY. Sebagian subyek juga ada yang mempunyai intensitas shalat berjama'ah di bawah 55,5% atau 250 kali yaitu terdapat dua subyek.
2. Setiap subyek mempunyai berbagai macam karakteristik empati. Karakteristik empati tersebut adalah memahami orang lain, kontrol emosi, kesadaran politik, kesadaran diri, mengambil peran, memanfaatkan keragaman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada subyek yang memiliki semua karakteristik empati tersebut. Subyek dalam penelitian paling banyak memiliki lima karakteristik, ada dua subyek yang memiliki lima karakteristik empati, salah satu dari karakteristik empati dari dua subyek berbeda. Dari hasil penelitian hanya ada satu subyek yang memiliki dua karakteristik empati dan subyek yang lainnya rata-rata

mempunyai tiga dari enam karakteristik empati tersebut. Karakteristik empati yang hampir dimiliki semua subyek adalah kesadaran politik hal ini ditunjukkan dengan minat subyek untuk mengikuti organisasi agar dapat mengetahui perkembangan sosial di daerah tersebut.

3. Intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subyek yang memiliki intensitas yang tinggi belum tentu memiliki karakteristik empati yang beragam. Karakteristik empati yang beragam dimiliki subyek yang mempunyai intensitas tinggi dan pemahaman tentang shalat berjama'ah yang baik. Sedangkan subyek yang mempunyai pemahaman yang bagus tentang shalat berjama'ah akan tetapi intensitas dalam pelaksanaan shalat berjama'ah kurang mempunyai karakteristik empati yang kurang beragam. Jadi subyek yang mempunyai karakteristik empati yang beragam dimiliki subyek yang melaksanakan shalat berjama'ahnya secara intens dan memiliki pemahaman tentang shalat berjama'ah yang baik yaitu dengan artian melakukan shalat dengan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

B. Saran

1. Kepada subyek; diharapkan agar dapat meningkatkan intensitas shalat berjama'ah dan menambah pengetahuan atau pemahaman tentang shalat berjama'ah baik dari segi syarat sah, syarat qobul, dan agar dapat membedakan antara keutamaan dan syarat sah dari shalat berjama'ah. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari shalat berjama'ah dapat

menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan subyek di masyarakat yaitu kehidupan sosial.

2. Kepada ta'mir Langgar; pada ta'mir langgar sebaiknya memberikan ceramah-ceramah atau pengetahuan tentang shalat berjama'ah dengan mengadakan kultum setiap hari. Kultum tersebut tidak hanya diisi dengan bagaimana menghadapi hidup yang baik akan tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana shalat berjama'ah yang baik dan sah secara hukum, hal ini dapat menambah pengetahuan para jama'ah tentang shalatnya dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki shalat bagi para jama'ah.
3. Kepada peneliti selanjutnya; penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal tentang penelitian ini bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode terpadu (konvergen) antara metode kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat memaksimalkan penelitian ini. Hasil penelitian ini sudah menunjukkan adanya hubungan antara intensitas shalat dengan empati, akan tetapi penelitian ini masih ada kekurangannya dalam mengungkapkan karakteristik empati pada subyek, karena dalam pedoman wawancara kurang memperdalam pertanyaan tentang karakteristik empati. Sehingga hasilnya tidak banyak terungkap dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M.N. 2003. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Aal Mubarak, A.F. 1993. *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits-Hadits Hukum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia. 1984.
- Ancok, D. dan Nasori, F. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shiddieqy, T..M.H. 2001. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Atkinson, R.L. Atkinson, R.C. dan Hilgard, E.R. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, C.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhdi, A. 2005. *Meneladani Tata Cara Shalat Nabi saw*. Surabaya: Karya Pembina Swajaya.
- Drever, J. 1988. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Faisal, S. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Fitria. 2003. *Pengaruh Empati Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Sudan*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIIS.
- Goleman, D. 1999. *Emotional Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. 1997. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gymnastiar, A. 2005. *Jagalah Hati MQ For Beginners*. Bandung: MQS Publising.
- Hafidhuddin, D, Bisri, C, Bisri, M, dkk. 2001. *Sederhana itu Indah*. Jakarta: Republika.

- Haryanto, S. 2002. *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hasan, M.T. 2004. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT Listafariska Putra.s
- KD, Sukardi. 2001. *Shalat dalam Perspektif Sufi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, N. 1992. *Islam Doktrin Dan Peradapan (Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan)*. Jakarta: Paramadina.
- Maulana, A. dkk. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Maurice, J.E. 2002. *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja*. Bandung: Kaifa.
- Minarti. 2005. *Tingkat Empati Pada Remaja Penyandang Tuna Netra (di PRSCBN "Budi Mulya" Malang)*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN.
- Moleong, L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, B. 1976. *Terjemahan Bulughul Maram*. Rembang: Offset Menara Kudus.
- Nashif, S.M.A. 2002. *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah saw*. Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi, I. Tanpa Tahun. *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan Oleh Achmad Sunarto. Jilid 2. 1999. Jakarta: Pustaka Amani.
- _____. Tanpa Tahun. *Riyadhus Salihin*. Terjemahan An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif. Jilid 1. 1986. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Penuntut Ilmu. 2001. *Panduan Praktis Rukun Islam*. Diterjemahkan oleh Munawwarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
- Rakhmat, D. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, S. 2004. *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Segal, J. 1997. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa.

- Shapiro, L.E. 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 1994. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Suprayogo, I. Dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Syafi'I, A. (2005, Juli, Volume II, No 1). MEMentuk Kesalehan Sosial Melalui Dimensi Spiritualitas. hlm 45-56. *Cakrawala*. FAI UMM Magelang.
- Yin, R.K. 1997. *Study Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Zuhdi, A. (2007, Januari, Volume II, Nomor 2). Kesalehan Ritual dan Kesalehan Sosial: Memahami Prilaku Keagamaan Umat dan Pesan Moral Agama. *El-Hikmah*. hlm 217-229. UIN Malang.



Proses Analisi Data Karakteristik Empati

Subyek	Karakteristik Empati	Transkripsi	Transliterasi	Teori	Analisis
CAF	<ul style="list-style-type: none"> ■ Memahami orang lain 	Antar tetangga bisa saling rukun, saling kalau dak ada yang datang itu saling menanyakan, kemana ini kok dak datang kan itu bisa sakit atau kemana kadang itu.	Sesama tetangga saling rukun, kalau ada tetangga yang tidak datang menanyakan, jadi bisa mengetahui keadaan tetangga kita.	Mengindra perasaan orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.	saling menanyakan itu adalah bukti aktif subyek karena keingintahuan subyek terhadap tetangganya.
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kontrol Emosi 	Yaa orang berjama'ah itu harus sabar, karena menanti kalau setelah adzan itu menanti jama'ah yang belum datang kita shalat sunnah, itu kan termasuk melatih kesabaran.	Orang yang menjalankan shalat jama'ah itu harus sabar karena harus menunggu makmum lain yang belum datang.	Menyadari dirinya sedang berempati tidak larut dalam masalah yang dihadapi orang lain.	Sabar adalah termasuk kontrol emosi karena dalam situasi tertentu harus bersabar sehingga dapat memahami diri sendiri.
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kesadaran Politik 	Oh yaa karena mengikuti kumpulan itu melatih untuk silaturahmi kepada tetangga-tetangga	Orang yang mengikuti organisasi adalah untuk silaturahmi kepada tetangga.	Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.	Mengikuti organisasi adalah salah satu kecenderungan untuk mengetahui keadaan sosial dilungkungannya.
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kesadaran Diri 	Yaa karena shalat jama'ah untuk melatih dan untuk saling memerlukan kepentingan orang lain dan saling menyesuaikan apa	Shalat jama'ah adalah untuk melatih mendahulukan kepentingan orang lain, menyesuaikan diri, dan	Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.	Ada suatu keinginan dari subyek yaitu memperbaiki diri dengan mengetahui kesalahan dari orang lain.

	<p>■ Mengambil Peran</p>	<p>yang kurang daripada kita, kita saling minta petunjuk jadi supaya bisa sesuai.</p> <p>bisa kumpul-kumpul sama tetangga-tetangga dan bisa saling tukar pendapat dan saling meningkatkan apabila ada kurang betul pada pelaksanaan shalat itu.</p>	<p>untuk memperbaiki diri.</p> <p>Berkumpul dengan tetangga untuk saling memberikan pendapat apabila ada kesalahan.</p>	<p>Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.</p>	<p>Berkumpul dengan tetangga hal ini digunakan untuk bertukar pendapat karena ada keinginan untuk membantu orang lain dan sebaliknya.</p>
KJ	<p>✿ Kesadaran diri</p> <p>✿ Mengambil peran</p> <p>✿ Memanfaatkan keragaman</p>	<p>shalat jama'ah pertama kita melatih diri, sebetulnya kita belum bisa, kita hanya melatih diri untuk tepat waktu eh gitu</p> <p>untuk mendekatkan diri kepada sesama jama'ah terutama untuk bisa wawancara-mewawancarai di dalam apa di dalam perjalanankah, apakah dalam waktu keluar dari Langgar</p> <p>wong biyen ngomong prinsip manungsa iku sekeh selet sekeh anggit lho sampai gawe pepatah ngono iku kan unen-unen wong tuwek</p>	<p>Shalat jama'ah adalah untuk melatih diri agar disiplin.</p> <p>Shalat berjama'ah dapat memperbaiki hubungan sesama tetangga dan saling tanya jawab jika ada permasalahan.</p> <p>Setiap orang itu berbeda sampai orang dahulu mengatakan bahwa orang yang satu dengan yang lain itu tidak sama, dalam</p>	<p>Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.</p> <p>Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.</p> <p>Menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman berbagai obyek.</p>	<p>Kata sebetulnya belum bisa adalah menunjukkan kesadaran diri bahwa subyek belum mampu akan tetapi subyek terus berusaha.</p> <p>Subyek menyadari bahwa dengan berjama'ah ada kepedulian dalam menasehati sesamanya.</p> <p>Dengan kata-kata subyek tersebut, subyek menyadari bahwa banyak keragaman dalam lingkungan disekitarnya.</p>

		biyen saiki jangankan dalam satu jama'ah dalam satu keluarga pun dak sama ya gak	satu keluarga juga tidak sama.		
AMD	<p>* Memahami Orang Lain</p> <p>* Kesadaran Politik</p>	<p>itu ada suatu kekeliruan itu baru belajar bagaimana mengikuti shalat jama'ah..... memberikan satu peringatan..... umpamane lek tak tegor sampe' dak teko gak jama'ah..... jama'ah tahlil sedikit banyak orang kita berikan sebuah ploting latar belakang dari shalat jama'ah</p> <p>dengan adanya shalat jama'ah tersebut ada beberapa kriteria yaa kalau kita mengikuti shalat jama'ah kita kaitkan dengan jama'ah tahlil yasinan dan sebagainya itu sangat besar sekali sehingga latar belakang daripada jama'ah kemudian kita akan dikaitkan dengan jama'ah yasinan tahlilan dampaknya sangat baik sekali</p>	<p>Apabila ada seseorang yang tidak mengerti dalam jama'ah akan diingatkan, karena setiap orang itu mempunyai emosi yang berbeda maka cara mengingatkannya adalah dengan memberikan ceramah pada waktu tahlilan.</p> <p>Jika seorang yang mengikuti shalat jama'ah dan mengikuti organisasi akan mempunyai dampak yang sangat baik.s</p>	<p>Mengindra perasaan orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.</p> <p>Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.</p>	<p>Subyek mempunyai kekhawatiran bila menasehati sesama secara langsung hal ini menunjukkan bahwa subyek memahami orang lain.</p> <p>Subyek beranggapan bahwa mengikuti perkumpulan dilingkungannya mempunyai dampak terhadap kehidupan subyek. Hal ini merupakan kesadaran politik. Dengan mengikuti kumpulan dapat mengetahui kondisi tetangga.</p>

	✳ Mengambil Peran	ada keuntungan saling komunikasi di antara jama'ah satu dan jama'ah lainnya yang kedua itu adalah kita bisa bicara mengantisipasi apakah latar belakang ada jama'ah yang dak rawuh tersebut, latar belakang apa loro atau gimana akhirnya kita tahu persis tentang hal itu.	Bisa mengetahui keadaan setiap tetangga yang mengikuti shalat jama'ah tersebut, mengetahui secara jelas apakah tetangga kita sakit atau bagaimana.	Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.	Subyek ingin bertindak jika ada salah satu jama'ah yang tidak hadir ditunjukkan dengan cara bertanya kepada orang lain.
SI	★ Kontrol Emosi	ingin cepat selesai tetapi imam itu sudah ia membaca dengan baik dengan tartil tapi kadang-kadang ia membaca surat yang panjang makmum tidak boleh sampa' e mendahuluinya jadi ia harus menunggu kapan imam ruku' kapan imam sujud dan seterusnya sehingga di sinilah yang membentuk orang itu menjadi manusia yang sabar	Orang yang mengikuti shalat jama'ah terkadang ingin cepat selesai akan tetapi hal itu tergantung pada imam sehingga dapat melatih kesabaran seseorang.	Menyadari dirinya sedang berempati tidak larut dalam masalah yang dihadapi orang lain.	Menyadari bahwa dengan shalat berjama'ah dapat melatih diri untuk bersabar, sabar merupakan salah satu kotrol emosi.
	★ Kesadaran Politik	memunculkan rasa kumpul tdengan solidaritas kia makin tinggi kita sudah	Dengan mengikuti organisasi akan mempunyai rasa	Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.	Dengan mengikuti kumpulan di daerahnya subyek merasa dapat membaca kecenderungan sosial

	<p>★ Mengambil Peran</p>	<p>sering jama'ah itu sehingga itu merupakan salah satu jama'ah itu suatu kehormatan jama'ahturrohmah jika ada suatu kumpulah selama kumpulan itu menjurus kearah kebaikan yaa kita</p> <p>shalat berjama'ah itu menjadi lebih akrab sehingga kita tahu situasi kondisi tiap-tiap rumah mungkin ada yang sakit dan lain sebagainya kita mendapat informasi suatu tempat sehingga kita bisa kalau kita sempat mungkin yaa sambang sinambang kepada yang terkena musibah.</p>	<p>solidaritas yang tinggi, dengan berorganisasi itu merupakan suatu kehormatan, selama organisasi itu baik.</p> <p>Shalat berjama'ah dapat mengakrabkan dan juga dapat mengetahui kondisi tetangga kita, apabila ada yang sakit bisa menjenguk yang terkena musibah.</p>	<p>Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.</p>	<p>yang ditunjukkan dengan selidartas yang meningkat.</p> <p>Ada keingingan untuk menjenguk tetangga yang terkena musibah hal ini menunjukkan rasa peduli subyek terhadap sesama.</p>
<p>RN</p>	<p>⌘ Mengambil peran</p>	<p>dek tonggo-tonggo iso tenang, ganok barang ganok apa yoo umpamane onok apa-apa lha dadi luweh ringanlah ganok beba n apa-apa lek ambek tonggo-tonggo kenek imbase jama'ah seng kan ora egois lek shalat jama'ah lek gak</p>	<p>Sesama tetangga itu tenang, sehingga semua itu lebih ringan tidak ada beban karena terkena hikmahnya jama'ah. Orang yang tidak shalat jama'ah itu biasanya orang yang egois.</p>	<p>Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.</p>	<p>Subyek merasa kalau tidak ikut shalat berjama'ah merasa bahwa egois tidak mau kumpul dengan orang lain, sehingga dengan kita berkumpul kita bisa memperbaiki hubungan antar sesama, dan kalau ada masalah dengan tetangga sehingga lebih mudah memecahkannya.</p>

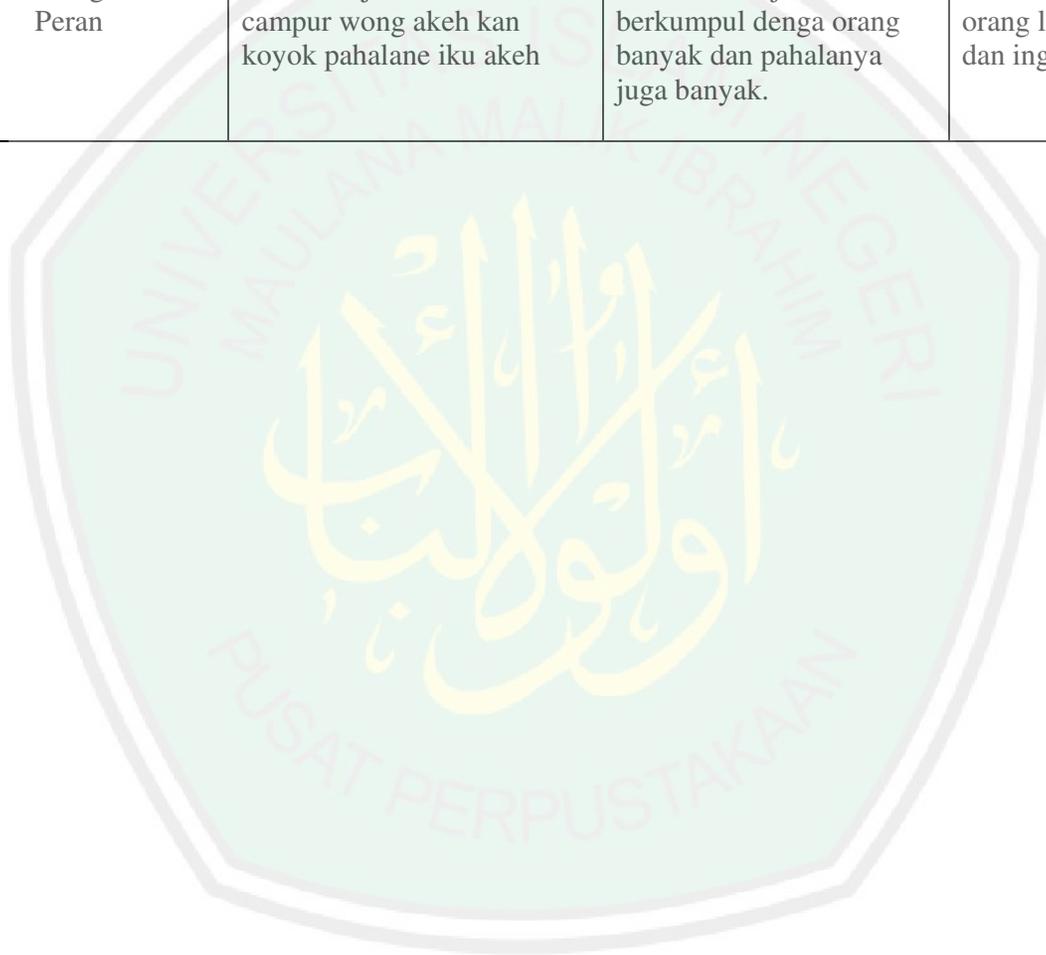
	<p>⌘ Kesadaran Politik</p> <p>⌘ Kesadaran diri</p>	<p>jama'ah perasaan lek dek awak iku egois gak gelem campur uwong.</p> <p>Lek jama'ah gak melok kumpulan engkok lak maleh tersisih dek masyarakat.</p> <p>Lek luweh ngerti luweh afdhala yoo meluk seng enom timbangane aku luweh ngerti dalam hukum dalam shalat iku tak elo'I timbangane aku, aku gurung karuan khusyuu'.</p>	<p>Orang yang jama'ah tapi tidak ikut organisasi itu tidak seimbang dan akan tersisih dalam masyarakat.</p> <p>Saya belum bisa khusyu, lebih baik saya ikut imam yang lebih mengerti dalam hukum shalat walaupun orangnya lebih muda.</p>	<p>Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.</p> <p>Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.</p>	<p>Kalau tidak mengikuti kumpulan subyek merasa kurang seimbang dalam menjalani kehidupan.</p> <p>Kesadaran diri di sini ditunjukkan dengan kata-kata daripada saya belum bisa khusyu'. Di disini memahami diri sehingga dapat menerima orang lain.</p>
LNF	<p>* Kontrol Emosi</p> <p>* Kesadaran Politik</p>	<p>supaya itu hatinya itu kalau agak marah kan anu oh yaa saya itu shalat</p> <p>soale kebaikan. Yaa dibaan kadang ada kebaikan ada apabila ada ano ganjarane itu insyaallah</p>	<p>Apabila saya marah, saya akan shalat.</p> <p>Saya mengikuti diba'an karena itu adalah kebaikan dan akan mendapat pahala, insyaallah</p>	<p>Menyadari dirinya sedang berempati tidak larut dalam masalah yang dihadapi orang lain.</p> <p>Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.</p> <p>Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.</p>	<p>Subyek menggunakan shalat sebagai kontrol emosi dirinya sendiri.</p> <p>Subyek mengikuti organisasi yang mengandung kebaikan dan insyaallah akan mendapatkan hikmahnya.</p>

	✳ Kesadaran diri	Masalah shalat jama'ah selama ini yaa itu tenang itu gak tergesa-gesa. Yaa teratur.	Shalat jama'ah membuat saya tenang dan tidak tergesa-gesa.		Subyek menyadari bahwa dengan shalat jama'ah dapat menenangkan diri dengan baik.
MD	✳ Memahami Orang Lain	ada imam yang kan harus kita kan menyesuaikan dengan pribadi orang lain kadang-kadang imamnya itu kan lamban lalu ada yang cepat kita harus mengikutilah itu dari situ kita bisa menilai orang itu satu persatu oh orang itu kerja itu cepat kan bisa dibandingkan dengan jama'ah itu tadi.	Terkadang ada imam yang lambat dan imam yang cepat, sehingga dapat mengetahui bagaimana sifat imam tersebut.	Mengindra perasaan orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.	Subyek mengetahui bagaimana sifat orang yang berada didepannya, hal ini menunjukkan bahwa subyek mempunyai pengindraan terhadap sifat orang lain.
	✳ Kontrol Emosi	Ya insyaallah itu tadi seperti yang saya jelaskan di depan tadi setelah saya itu rutin ikut shalat jama'ah saya jadi lebih sabar dan lebih tabah dalam mengikuti apapun	Setelah mengikuti shalat jama'ah saya menjadi lebih sabar dan tabah.	Menyadari dirinya sedang berempati tidak larut dalam masalah yang dihadapi orang lain.	Sebelum subyek mandirikan shalat jama'ah subyek mempunyai sifat suka marah dan sesudah melaksanakan shalat jama'ah subyek dapat memperbaiki diri.
	✳ Kesadaran Politik	Saya mengikuti organisasi-organisasi dilingkungan saya.	Saya mengikuti organisasi di daerah saya.	Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.	Ada keinginan untuk berkumpul dengan orang lain sehingga dapat membaca kecenderungan sosial yang ada disekitarnya.

	<p>⌘ Kesadaran diri</p> <p>⌘ Memanfaatkan keragaman</p>	<p>kepribadian saya tidak seperti dulu lagi, kalau dulu saya bertemperament tinggi, suka marah dan kalau mendengar orang bicara itu kita kadang-kadang sering langsung seperti marah</p> <p>sering juga pernah juga shalat dengan orang yang lain aliran pernah juga seperti yang tidak pakai qunut juga pernah yaa tidak masalah yang penting kita mengikuti imam.</p>	<p>Kepribadian saya berubah, kalau dulu saya sering marah.</p> <p>Pernah menjalankan shalat dengan orang yang berbeda aliran, dan menurut saya tidak masalah.</p>	<p>Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.</p> <p>Menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman berbagai obyek.</p>	<p>Subyek menyadari bahwa dirinya telah berubah setelah menjalankan shalat jama'ah dengan baik, ungkapan tersebut merupakan kesadaran diri subyek.</p> <p>Subyek tetap memanfaatkan shalat berjama'ah walaupun dengan orang yang berbeda dengan subyek, subyek di sini memanfaatkan keragaman yang ada disekitarnya.</p>
RKY	<p>★ Memahami Orang Lain</p> <p>★ Kesadaran Politik</p> <p>★ Mengambil</p>	<p>terserah seng ngelakoni ngono ae timbangane salahpahaman lak tambah gak ena' lha tahu aku mbek mbah Rukani lha ngono iku beyen.</p> <p>lha aku lak pengajian dek nurul qalbi ganok halangan mesti teko ben minggu, dadine teko seng anu biasane tak jak bareng mesti ngono</p> <p>apa ana dewe-dewe kuatir</p>	<p>Terserah yang melakukan shalat daripada salahpahaman akhirnya menjadi tidak enak.</p> <p>Saya ikut pengajian di Nurul Qalbi kalau tidak halangan saya datang.</p> <p>Apabila ada kesalahan</p>	<p>Mengindra perasaan orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.</p> <p>Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.</p> <p>Merasakan penderitaan</p>	<p>Subyek mengalami rasa khawatir untuk menasehati orang sehingga subyek memilin untuk tidak ikut campur.</p> <p>Ada keinginan untuk berkumpul dengan orang lain sehingga dapat membaca kecenderungan sosial yang ada disekitarnya.</p> <p>Ada keinginan dalam diri subyek</p>

	Peran	sak umpomo anak kelirune lak mesti ngilingno see kancane kuatire tapi mengko dadi salahpahame lha aqu tak tahu ngelengno	harus saling mengingatkan temannya khawatirnya nanti jadi salahpaham.	orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.	dalam menasehati orang lain apabila ada kesalahan hal ini dapat dikatakan bahwa subyek mempunyai kepedulian antar sesama.
RKN	<ul style="list-style-type: none"> ▣ Kesadaran Politik ▣ Kesadaran diri ▣ Mengambil Peran 	<p>Yaa untuk saya sendiri yoo yoo ngikuti diba' tahlil alasane nambahi ilmu pengalaman.</p> <p>Poko'e shalat jama'ah kudu tenang , kudu thuma'ninah kudu yok opo shalat iki iso jogo dirine iso jogo imane iso jogo konco-koncane iku yok apa bisane lesan iku mboten nyakiti orang</p> <p>lek iso yoo diutara'no dikandani ojok lek ana langgar iku ngrasani seng koyok kancane seng marin gen lek iso ya kudu jama'ah iku kudu jama'ah lek mari sembahyang sunnah</p>	<p>Saya mengikuti diba'an adalah untuk menambah pengalaman.</p> <p>Orang yang shalat jama'ah harus tenang, bagaimana shalat ini bisa menjaga diri, bisa menjaga teman-temannya, bisa menjaga ucapan supaya tidak menyakiti orang.</p> <p>Kalu bisa dinasehati, kalau di mushollah jangan membicarakan kejelekan orang, kalau sudah shalat jama'ah ya shalat sunnah.</p>	<p>Membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.</p> <p>Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.</p> <p>Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.</p>	<p>Dengan mengikuti diba'an ada keinginan subyek untuk menambah pengalaman hal ini dilakukan untuk melihat keadaan masyarakat disekitar tempat tinggal subyek.</p> <p>Subyek melaksanakan shalat jama'ah ada suatu keinginan untuk memperbaiki diri agar dapat menjaga dirinya dan orang lain untuk menghindari dari kata yang dapat menyakiti orang, hal ini merupakan sifat dari kesadaran diri.</p> <p>Apabila ada kesalahan pada orang lain, subyek ingin membantu mereka dalam memperbaiki diri, pernyataan ini merupakan kepedulian subyek dan ada keinginan untuk bertindak.</p>

SPD	↻ Kesadaran diri	Oh yoo ana perubahane soale yoo ngrunga' - ngrunga' no wong ceramah-ceramah iku apa iku nang ati iku ngerti. Nang ati iku ayem, nang awak tentrem.	Ada perubahannya dengan mendengarkan ceramah itu kehati bisa mengerti, kehati itu tenang dan tentram.	Bisa mengetahui emosi diri dan orang lain sehingga dapat membantu dengan cara yang tepat.	Subyek mempunyai keinginan mendengarkan suatu nasihat-nasihat yang dapat memperbaiki diri dan untuk dapat memahami orang lain.
	↻ Mengambil Peran	lek shalat jama'ah kan campur wong akeh kan koyok pahalane iku akeh	Kalau shalat jama'ah itu berkumpul denga orang banyak dan pahalanya juga banyak.	Merasakan penderitaan orang lain, sehingga peduli dan ingin bertindak.	Ada keinginan untuk berkumpul dengan orang lain, hal ini bisa menimbulkan rasa kepedulian diantaranya.



Proses Analisis Data Pemahaman Shalat Jama'ah

Subyek	Pemahaman Tentang Shalat Jama'ah	Transkripsi	Transliterasi	Teori	Analisis
CAF	<p>Syarat Qobul</p> <p>Keutamaan</p> <p>Hikmah</p> <p>Hikmah</p>	<p>Tentang shalat jama'ah menurut pendapat saya ialah lebih tenang dan lebih khushyu' untuk menghadap kepada Allah</p> <p>Keutamaan pada shalat jama'ah ialah lebih afdhal dan lebih mantap, dan pahalanya lebih besar dari sendiri</p> <p>Hikmahnya bisa kumpul-kumpul sama tetangga-tetangga dan bisa saling tukar pendapat dan saling meningkatkan apabila ada kurang betul pada pelaksanaan shalat itu.</p> <p>antar tetangga bisa saling rukun, saling kalau dak ada yang datang itu saling</p>	<p>SLAM ALIK IBRAHIM PERPUSTAKA</p>	<p>Khudlurul qolb, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah swt.</p> <p>Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i>.</p> <p>Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.</p> <p>Membiasakan bersatu dan tolong menolong.</p>	<p>Khushyu' dan tenang merupakan gambaran yang diberikan subyek bila menjalankan shalat jama'ah, hal ini menjelaskan bahwa subyek mempunyai kehadiran hati dalam melaksanakan shalat tersebut.</p> <p>Subyek mempunyai gambaran bahwa dengan menjalankan shalat berjama'ah, subyek akan mendapatkan pahala yang lebih besar daripada shalat sendirian. Subyek mengetahui tentang keutamaan shalat berjama'ah.</p> <p>Hikmah yang diutarakan oleh subyek, menunjukkan bahwa dengan melaksanakan shalat jama'ah subyek dapat berkumpul dengan tetangga dan hal ini dapat menumbuhkan rasa persamaan saling membutuhkan dan persaudaraan.</p> <p>Dengan bertemu orang lain subyek dapat mengetahui keadaan orang lain, sehingga kalau ada sesuatu yang terjadi pada</p>

		menanyakan, kemana ini kok dak datang kan itu bisa sakit atau kemana kadang itu.			tetangganya subyek dapat menolong orang lain.
Hikmah		kehidupan sehari-hari itu bisa tenang dan tidak kalau kerja itu tidak apa yaa saling tidak merasa ngersulo apa menyesal.		Kebaikan dunia.	Subyek merasakan kalau menjalani shalat jama'ah ada suatu rasa hati tenang dan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mengurangi rasa menyesal, hikmah itu yang didapatkan yaitu berupa kebaikan dunia.
Syarat sah		Shalat jama'ah harus disiplin tidak boleh mendahului dan tidak boleh terlalu apa tertinggal itu gak boleh, harus kompak gitu lho.		Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya.	Subyek mengatakan bahwa dalam shalat berjama'ah tidak boleh mendahului imam, sehingga subyek dapat dikatakan mengetahui syarat sah dari shalat berjama'ah bahwa makmum harus mengikuti imam.
Keutamaan		karena menanti kalau setelah adzan itu menanti jama'ah yang belum datang kita shalat sunnah, itu kan termasuk melatih kesabaran.		Memenuhi seruan muadzin dan menanti jama'ah dengan shalat sunnah.	Subyek memenuhi panggilan seorang muadzin dan menjalankan shalat sunnah untuk menunggu shalat jama'ah, dalam hal ini subyek memperoleh keutamaan dari shalat berjama'ah.
Syarat sah		lebih muda ilmunya lebih tinggi daripada kita, bacaannya lebih baik.		Keadaan imam harus qari' yaitu orang yang baik dalam bacaannya.	Subyek mengetahui bahwa syarat sah berjama'ah adalah imam harus mempunyai bacaan yang baik walaupun usia imam masih muda dari subyek.

KJ	Keutamaan	shalat berjama'ah itu pahalanya 27 kali lipat dari pada shalat biasa,		Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i> .	Subyek mengetahui bahwa shalat berjama'ah mendapatkan pahala 27 kali lipat ini menunjukkan bahwa subyek mengetahui keutamaan dari shalat berjama'ah.
	Keutamaan	pada waktu adzan, itu sebetulnya adzan itu kan hanya peringatan apa itu memanggil orang-orang untuk berkumpul di Langgar itu pendapat saya,		Memenuhi seruan muadzin	Subyek mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah yang berupa memenuhi panggilan muadzin dengan datang mengikuti shalat berjama'ah.
	Hikmah	shalat jama'ah itu yaa pertama kita mendekatkan silaturahmi untuk mendekatkan teman-teman sampai kita ini bersalam-salaman untuk lebih baiknya yang sesuai dengan tuntutan nabi, ada juga menambah wawasan, juga menambah usaha-usaha yang sifatnya saling memberi saling menerima itu,		Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan, dan kebaikan dunia.	Menurut subyek shalat jama'ah dapat mendekatkan silaturahmi, subyek mengetahui hikmah dari shalat jama'ah yang berupa adanya persaudaraan diantara mereka Menambah wawasan dan menambah usaha-usaha adalah bentuk dari kepentingan dunia sehingga subyek mendapatkan hikmah yang berupa kebaikan dunia.
	Keutamaan	shalat jama'ah pertama			Melatih diri untuk tepat waktu adalah kata

		<p>kita melatih diri, sebetulnya kita belum bisa, kita hanya melatih diri untuk tepat waktu eh gitu</p>		<p>Bersegera berjama'ah di awal waktu.</p>	<p>yang menunjukkan bahwa subyek mempunyai keutamaan dalam bersegera melaksanakan shalat jama'ah.</p>
	Keutamaan	<p>sempurnanya shalat berjama'ah itu pertama lurus, kedua rapat jangan sampai ada lubang kenyataannya gak,</p>		<p>Meluruskan shaf dan mengisi shaf yang kosong.</p>	<p>Subyek berpendapat bahwa sempurnanya shalat itu adalah merapatkan dan meluruskan barisan adalah bentuk dari keutamaan shalat berjama'ah.</p>
	Syarat sah	<p>saya yang pokok bacaan baik sesuai tartil tata cara memberikan bacaan-bacaan yang diingat yang didengarkan di belakang ini diterima misalnya gak terlalu panjang-panjang itu akhirnya kita seneng jadi gak bertele-tele</p>		<p>Keadaan imam harus qari' yaitu orang yang baik dalam bacaannya.</p>	<p>Bagi subyek imam yang penting adalah imam yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, subyek sedikit banyak mengetahui syarat sah dari shalat berjama'ah.</p>
	Syarat Qobul	<p>pokoknya nanti kalau mendengarkan imam itu keliru itu bapak-bapak ini sedikit banyak harus mengetahui arti apa surat yang dibaca itu apa al-fatihah surat apa, jadi sedikit banyak harus tahu jadi bapak ini menetapkan</p>		<p>Tafahhum, yakni memahami apa yang kita baca.</p>	<p>Subyek berpendapat bahwa dirinya harus mengetahui tentang arti dari ayat yang dibaca oleh imam, hal ini menunjukkan bahwa subyek memahami apa yang dibaca.</p>

		apa arti artinya itu ini,			
AMD	Keutamaan	shalat jama'ah tersebut latar belakangnya kalau kita shalat sendiri otomatis ganjarane pribahasane lek gak shalat jama'ah seje	Kalau kita shalat sendirian otomatis pahalanya beda kalau tidak shalat jama'ah.	Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i> .	Subyek mengatakan bahwa dengan shalat berjama'ah akan beda dengan shalat sendirian, subyek mengetahui tentang keutamaan mendapatkan pahala yang besar dari shalat berjama'ah.
	Hikmah	ketemu dengan jama'ah-jama'ah lainnya tapi kalau kita rutin shalat jama'ah ke langgar..... mengantisipasi apakah latar belakang ada jama'ah yang dak rawuh tersebut, latar belakang apa loro atau gimana akhirnya kita tahu persis tentang hal itu.	Bertemu dengan jama'ah lainnya, kalau kita rutin shalat jama'ah kita bisa mengetahui siapa orang yang tidak datang jama'ah, apa sakit atau bagaimana sehingga kita tahu.	Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan. Membiasakan bersatu dan tolong menolong.	Subyek menyadari bahwa dengan shalat berjama'ah dapat bertemu dengan orang lain dan dapat mengetahui keadaan jama'ah-jama'ah yang lain, sehingga kalau ada apa-apa subyek dapat langsung mengetahuinya. Hal ini menunjukkan rasa persaudaraan dan persamaan diantara mereka.
	Hikmah	situasi rumah tangga situasi rumah tangga tersebut situasi kondisinya tidak menjadi panas tapi seakan-akan menjadi dingin,		Kebaikan dunia	Hikmah yang berupa kebaikan dunia yang diterima oleh subyek adalah berupa keadaan di dalam rumah subyek dengan menjalankan shalat berjama'ah rumah tersebut menjadi tenang.
	Syarat sah	latar belakang daripada shalat jama'ah tersebut adalah kita makmum otomatis kita harus		Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya.	Subyek berpendapat bahwa makmum harus mengikuti imam, subyek mengetahui tentang syarat sah shalat berjama'ah.

	Keutamaan	mengikuti bahkan daripada imam		Memenuhi seruan muadzin	Subyek mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah yang berupa memenuhi panggilan muadzin dengan datang mengikuti shalat berjama'ah.	
	Syarat sah	shalat jama'ah ada adzan otomatis kita ada suatu greget di benak kita di dalam hati kita itu kita akan berangkat untuk shalat jama'ah tersebut	kondisi seorang tersebut di dalam membaca makhrajnya tajwidnya membaca seperti kita membaca masalah alfatihahnya	Ada adzan otomatis kita ada suatu keinginan dalam pikiran kita akan berangkat shalat jama'ah.	Keadaan imam harus qari' yaitu orang yang baik dalam bacaannya.	Bagi subyek imam yang penting adalah imam yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, subyek sedikit banyak mengetahui syarat sah dari shalat berjama'ah.
SI	Keutamaan	Shalat jama'ah itu memang merupakan shalat yang ada satu jaminan yang terutama shalatnya itu lebih diterima yang kedua itu memang pahalanya dilipat gandakan 27 derajat		Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i> .	Subyek mengetahui bahwa shalat berjama'ah mendapatkan pahala 27 kali lipat ini menunjukkan bahwa subyek mengetahui keutamaan dari shalat berjama'ah.	
	Hikmah	shalat jama'ah itu menambah keakraban para makmum satu dengan lainnya. Yaa di samping itu tadi kita		Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.	Subyek mengatakan bahwa shalat jama'ah itu menambah keakraban para makmum satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa persamaan dan persaudaraan.	

		saling mengenal antara satu dengan yang lain itu, kalau ditinjau dari hubungan manusia,			
Hikmah		shalat jama'ah itu ada aturan-aturan yang telah ditentukan pertama seorang makmum harus mempunyai sifat kepatuhan terhadap imam dalam artian seseorang itu harus mempunyai kepatuhan terhadap pemimpin		Membiasakan umat mentaati pemimpin-pemimpinnya.	Subyek berpendapat bahwa seseorang itu harus mempunyai kepatuhan terhadap pemimpin Ini adalah hikmah yang dapat diambil dari shalat berjama'ah berupa membiasakan umat patuh terhadap pemimpin.
Hikmah		situasi kondisi tiap-tiap rumah mungkin ada yang sakit dan lain sebagainya kita mendapat informasi suatu tempat sehingga kita bisa kalau kita sempat mungkin yaa sambang sinambang kepada yang terkena musibah.	Mendapatkan informasi tentang keadaan keluarga apabila ada yang sakit, kalau ada kesempatan bisa menjenguk orang yang sakit.	Membiasakan bersatu dan tolong-menolong.	Subyek mengatakan bahwa dengan shalat berjama'ah dapat mengetahui kondisi tiap rumah, sehingga kalau terjadi suatu musibah kita dapat menjenguk, hal ini menunjukkan ada suatu keadaan untuk membiasakan bersatu dan tolong menolong antar sesama.
Syarat sah		kewajiban mengikuti imam yaa mulai awal sampai akhir harus kita ikuti sekaligus		Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya.	Subyek berpendapat bahwa makmum harus mengikuti imam, subyek mengetahui tentang syarat sah shalat berjama'ah.

	Keutamaan	<p>baca wirit bersama sebab yang kita utamakan do'a yang dibacakan oleh imam yang diaminkan oleh makmum itu lebih mustajab dibanding dengan berdo'a sendiri</p>		<p>Berdzikir bersama dan mengaminkan bacaan imam.</p>	<p>Membaca wirit dan mengaminkan do'a imam yang dikatakan oleh subyek merupakan keutamaan dari shalat berjama'ah.</p>
	Syarat sah	<p>pertama kita harus menyadari kalau imam itu lebih dari kita ingat adalah ee kemampuannya lha itu memang dari segi bacaannya Qur'annya lebih baik</p>		<p>Keadaan imam harus qari' yaitu orang yang baik dalam bacaannya.</p>	<p>Bagi subyek imam yang penting adalah imam yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, subyek sedikit banyak mengetahui syarat sah dari shalat berjama'ah.</p>
RN	Syarat qobul	<p>Keutamaane yaa akeh yooo yang keutamaane lek dek pikiran iku luweh tenang,</p>	<p>Keutamaan banyak, keutamaan kalau dipikiran itu lebih tenang.</p>	<p>Khudlurul qolb, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah swt.</p>	<p>Tenang merupakan gambaran yang diberikan subyek bila menjalankan shalat jama'ah, hal ini menjelaskan bahwa subyek mempunyai kehadiran hati dalam melaksanakan shalat tersebut.</p>
	Hikmah	<p>hikmahe kan dek tonggo-tonggo iso tenang, ganok barang ganok apa yoo umpamane onok apa-apa lha dadi luweh ringanlah ganok beba n apa-apa lek ambek tonggo-tonggo kenek imbase jama'ah seng kan ora egois</p>	<p>Hikmah di tetangga-tetangga bisa tenang, kalau ada apa-apa itu lebih ringan tidak ada beban, kalau sama tetangga dapat hikmahnya dari shalat berjama'ah.</p>	<p>Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.</p>	<p>Hikmah di tetangga-tetangga bisa tenang, kalau ada apa-apa itu lebih ringan tidak ada beban, hal ini merupakan hikmah dari shalat jama'ah yang berupa menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.</p>

	Keutamaan	Iso nyambung wirit seng gak seng selain wajib dek iku, iku iso nang dek wirit pribadi	Bisa meneruskan dzikir tidak hanya yang wajib, bisa meneruskan yang pribadi.	Dzikir bersama.	Membaca wirit yang dikatakan oleh subyek merupakan keutamaan dari shalat berjama'ah.
	Hikmah	disiplin iku hikmahe, lek dek keluarga iku maeng lek ana apa-apa iku gampang diatasi jama'ah setiap lima waktu iku mesti kumpul terus lek anak apa-apa gampang, umpamane duwe masalah iku gampang pemacahane.	Hikmahnya itu disiplin, kalau di keluarga itu ada apa-apa itu mudah diatasi dengan jama'ah lima waktu itu harus, kalau ada masalah mudah pemecahannya.	Tepat waktu dan kebaikan dunia.	Disiplin adalah kata untuk tepat waktu yang merupakan salah satu dari hikmah shalat jama'ah. Dan hikmah kebaikan dunia yang diterima oleh subyek adalah apabila ada masalah itu pemecahannya lebih mudah.
LNF	Keutamaan	terus tepat pada waktunya kalo gak jama'ah sepertinya itu waktu itu tertunda-tunda. Keutamaan yaa tepat waktu itu pada shalat jama'ah itu tepat waktu jamnya kan tepat waktu shalatnya.		Bersegera berjama'ah di awal waktu.	Tepat waktu adalah kata yang menunjukkan bahwa subyek mempunyai keutamaan dalam bersegera melaksanakan shalat jama'ah.
	Syarat qobul	Hikmahnya yaa faedah hikmahnya yoo supaya hati itu lho tenang gak tergesa-gesa.		Khudlurul qolb, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah swt.	Tenang merupakan gambaran yang diberikan subyek bila menjalankan shalat jama'ah, hal ini menjelaskan bahwa subyek mempunyai kehadiran hati dalam melaksanakan shalat

	Syarat sah	Yaa aturanya kan gitu ngak boleh mendahului imam katanya menjadi apa kalau mendahului menjadi kepalanya kuda.		Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya.	tersebut. Subyek berpendapat bahwa makmum harus mengikuti imam, subyek mengetahui tentang syarat sah shalat berjama'ah.
	Keutamaan	shalat jama'ah kan lebih banyak ganjarannya daripada shalat sendirian. ngeh	Shalat jama'ah lebih banyak pahalanya daripada shalat sendirian ya.	Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i> .	Subyek mengatakan Shalat jama'ah lebih banyak pahalanya daripada shalat sendirian, subyek mengetahui tentang keutamaan shalat berjama'ah.
MD	Keutamaan	menjalankan sendiri kita akan mendapatkan pahala hanya satu, insyaallah yaa kalau berjama'ah kita akan lebih kayaknya itu lebih thuma'ninah gitu, dan kita akan mendapat pahala lebih insyaallah lebih besar daripada shalat sendirian.		Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: <i>"Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian"</i> .	Subyek mengatakan Shalat jama'ah lebih banyak pahalanya daripada shalat sendirian, subyek mengetahui tentang keutamaan shalat berjama'ah.
	Keutamaan	Keutamaan terutama yaitu masalah waktu karena kalau kita berjama'ah apalagi kalau di musholla di langgar kita akan shalat		Bersegera berjama'ah di awal waktu.	Tepat waktu adalah kata yang menunjukkan bahwa subyek mempunyai keutamaan dalam bersegera melaksanakan shalat jama'ah.

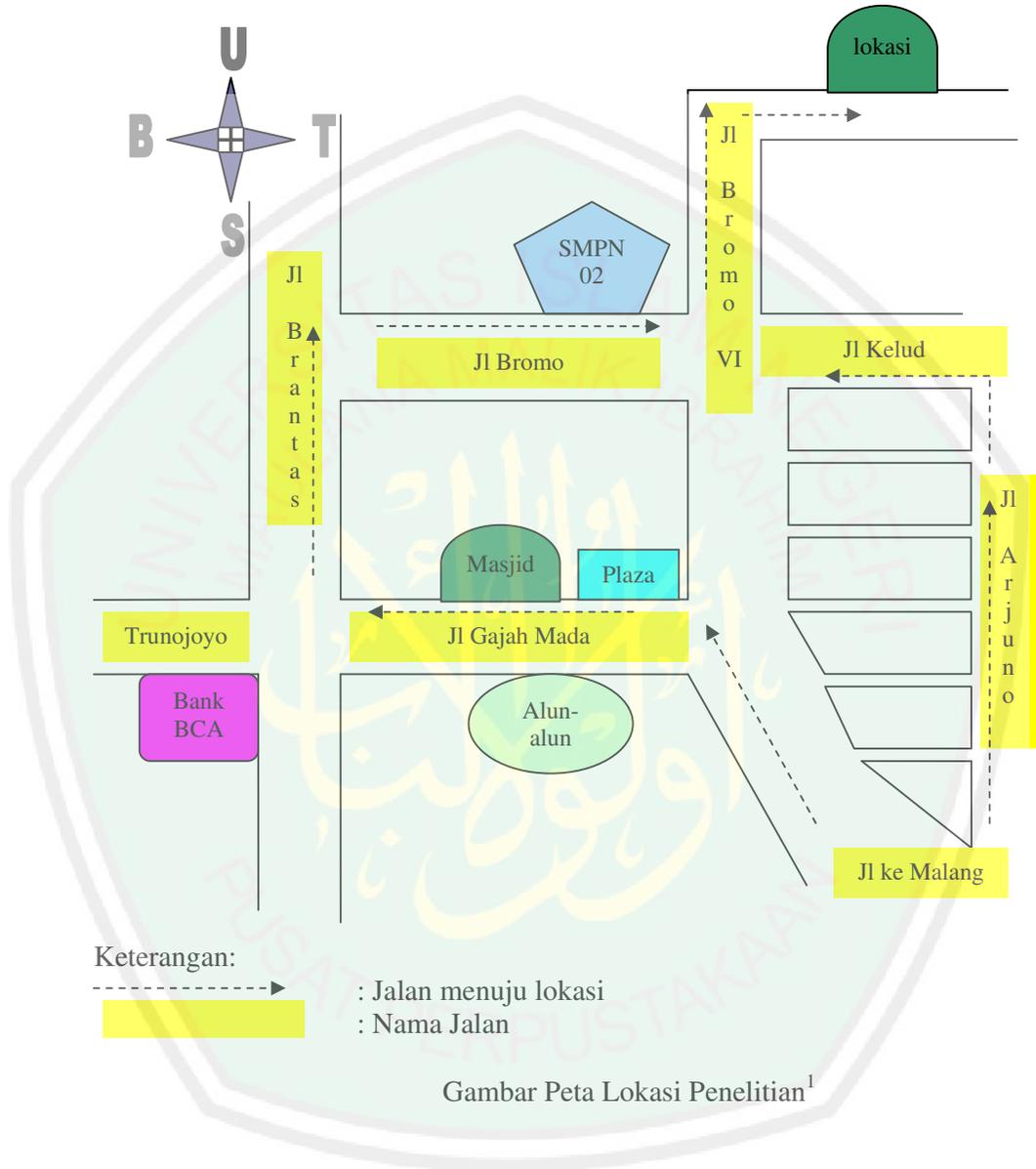
	Hikmah	lebih awal termasuk kita bisa tepat waktu		Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.	Bisa bertemu dengan sahabat-sahabat adalah hikmah yang berupa menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.
	Syarat qobul	bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kita dan bisa lebih memperluas wawasan.		Khudlurul qolb, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah swt.	Tenang merupakan gambaran yang diberikan subyek bila menjalankan shalat jama'ah, hal ini menjelaskan bahwa subyek mempunyai kehadiran hati dalam melaksanakan shalat tersebut.
	Keutamaan	shalat berjama'ah dengan rutin, kepribadian kita sepertinya itu berubah bisa lebih sabar, bisa lebih tenang dan sangat ya sangat tenang karena sering melakukan shalat jama'ah.		Memenuhi seruan muadzin	Subyek mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah yang berupa memenuhi panggilan muadzin dengan datang mengikuti shalat berjama'ah.
RKY	Keutamaan	kita mendengar adzan kita harus bangun dan ikut shalat jama'ah			
	Keutamaan	Yoo penak jama'ah soale lek dewe iku kadang-kadang anak laline kliru kan lha lek jama'ah lak tanggungane imam.	Lebih baik shalat jama'ah, seumpama ada kekeliruan ditanggung oleh imam.	Terhindar dari kelupaan.	seumpama ada kekeliruan ditanggung oleh imam. Kata-kata tersebut menunjukkan keutamaan dari shalat berjama'ah yang berupa terhindar dari kelupaan.
	Keutamaan	Ena'e akeh apa iku akeh pahalane piro pat likura, lha lek dek omah le mek	Banyak pahalanya dua puluh empat, kalau sendiri cuma	Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: " <i>Shalat berjama'ah dua</i>	Subyek mengetahui bahwa shalat berjama'ah mendapatkan pahala 27 kali lipat ini menunjukkan bahwa subyek mengetahui

		siji.	satu.	<i>puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian</i> ".	keutamaan dari shalat berjama'ah.
RKN	Syarat sah	jama'ah iku kudu manut imame kudu ruku' waktu ruku' I'tidal sujud terus nang sujud I'tidal salam,	Shalat jama'aha itu harus mengikuti imam, imamnya ruku' waktu ruku'.	Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala pekerjaannya.	Subyek berpendapat bahwa makmum harus mengikuti imam, subyek mengetahui tentang syarat sah shalat berjama'ah.
	Keutamaan	waktu adzan iku kudu hormati kudu bilali mbek selesai, mbek shalat mantun adzan wis shalat rang rakaat lalu nunggu qomat	Waktu adzan itu harus menghormati muadzin, kalau sudah selesai adzan shalat dua raka'at kemudian menunggu iqomah	Memenuhi seruan muadzin	Subyek mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah yang berupa memenuhi panggilan muadzin dengan datang mengikuti shalat berjama'ah.
	Keutamaan	Bedane lek shalat jama'ah iku phithu likur shalat dhewe iku siji shalat jama'ah sing mburi iku poko'e mek siji iku ngono pahalane	Bedanya shalat jama'ah itu dua puluh tujuh, shalat sendiri itu satu, shalat jama'ah yang belakang itu cuma satu itu pahalanya.	Hadits dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: " <i>Shalat berjama'ah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian</i> ".	Subyek mengetahui bahwa shalat berjama'ah mendapatkan pahala 27 kali lipat ini menunjukkan bahwa subyek mengetahui keutamaan dari shalat berjama'ah.
	Keutamaan	kudu mepet-mepet jama'ah koyok rong baris iki iku kene' mek siji kene gak oleh pahala kudu mepet kene iku dadi sempurna kabeh ngono	Shalat jama'ah itu harus merapatkan barisan supaya sempurna semua.	Meluruskan dan merapatkan shaf	Subyek berpendapat bahwa sempurnanya shalat itu adalah merapatkan dan meluruskan barisan adalah bentuk dari keutamaan shalat berjama'ah.



LAMPIRAN

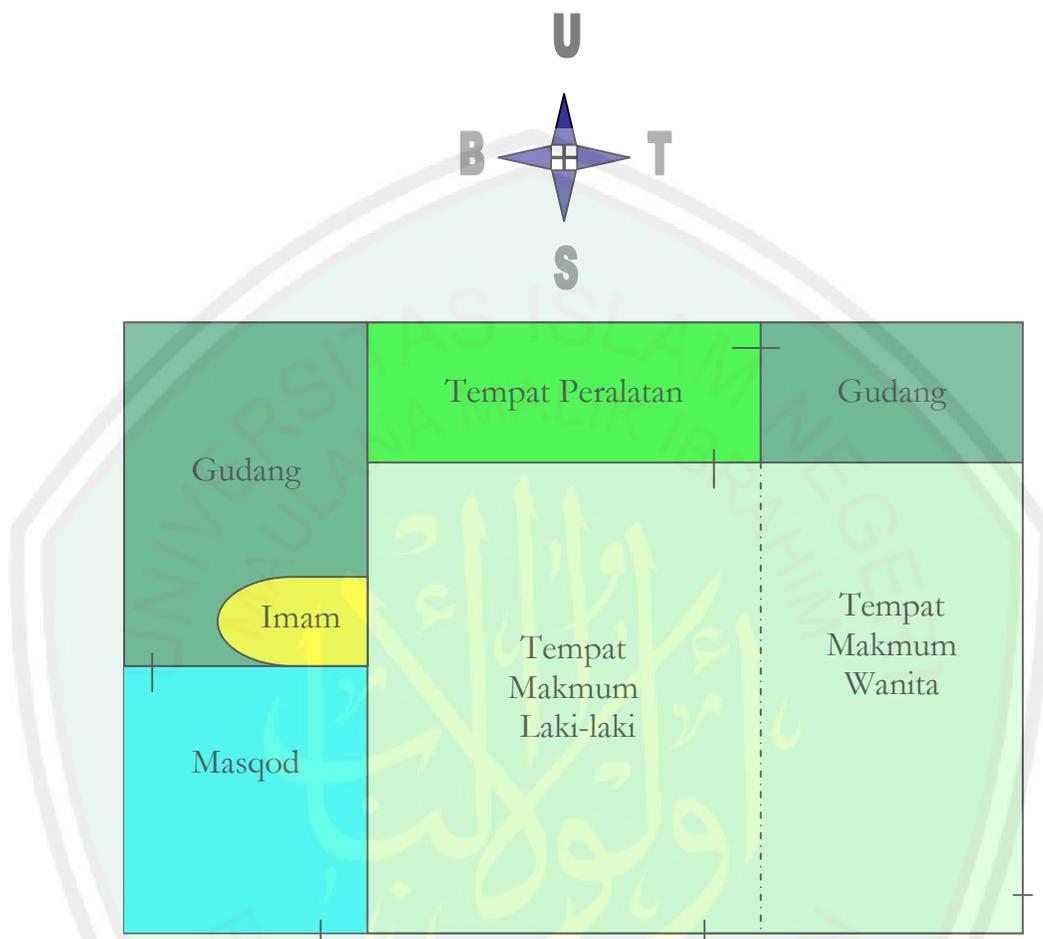
Peta Lokasi Langgar Waqof Cokro



Gambar Peta Lokasi Penelitian¹

¹ Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2006

Denah Bangunan Langgar Waqof Cokro



Gambar Denah Bagunan Tempat Penelitian²

Keterangan:

Tanah pada bangunan ini seluas 237 m², tanah ini di dapat dari hasil pemberian atau tanah waqof pada tahun 1966 yaitu dari ahli waris, pada tahun 2002 mendapat tambahan tanah waqof dari keluarga KH. Cholil seluas 48 m² dan tambahan tanah terakhir yang diberikan pada tahun 2002 seluas 78 m².³

² Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2006

Struktur Ta'mir Langgar Waqof Cokro

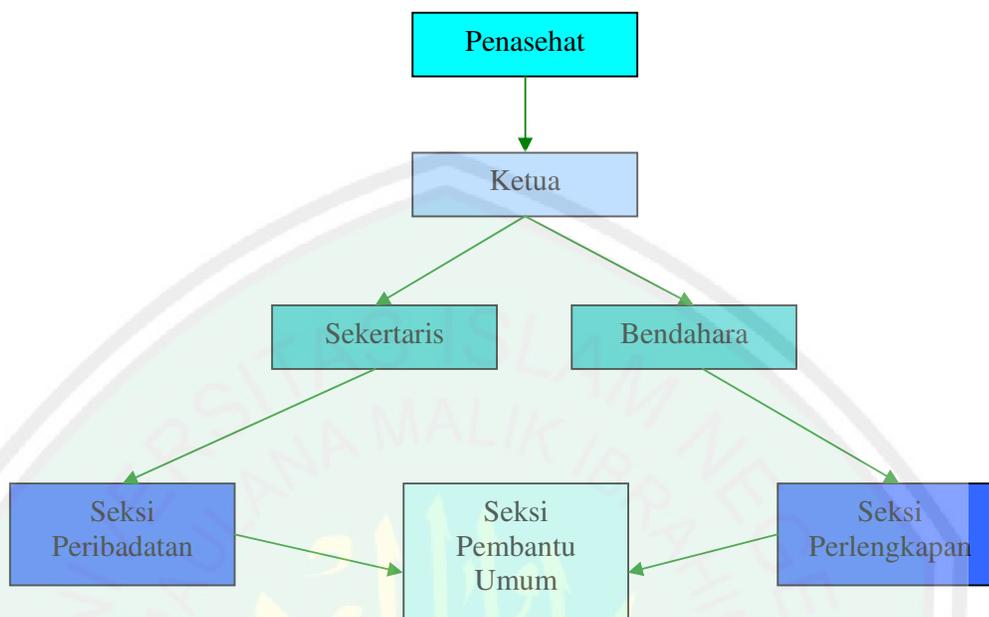
Tabel Struktur Ta'mir Langgar Waqof Cokro⁴

Status	Personil	Masa Jabatan
Penasehat	1. KH Nur Yasin 2. Kepala Kelurahan Sisir	2003-2008
Ketua	1. Syamsul Islam 2. Fathurrahman	2003-2008
Sekretaris	1. Bambang Catur Subekti 2. Syaikhul Arif	2003-2008
Bendahara	1. Kasmiran 2. Khanan Fatah	2003-2008
Seksi Peribadatan	1. Choiril Anam Fatah 2. Ahmad Riono 3. Abdullah Ubait	2003-2008
Seksi Perlengkapan	1. Karsum 2. Karno	2003-2008
Seksi Pembantu Umum	1. Ja'i 2. Tadiono 3. Dwi Toto 4. Lukman Arif 5. Siti 6. Rukani 7. Mudrikah	2003-2008

³ Sumber: Proposal Pembangunan Msasjid "Cokroning Mukmin"

⁴ Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 24 April 2007.

Bagan Struktur Ta'mir Langgar Waqof Cokro



Job Diskripsi

Tabel Job Diskripsi Ta'mir Langgar Waqof Cokro⁵

No	Jabatan	Job Diskripsi
1	Ketua	Bertanggung jawab dan mengkordinir penyusunan dan pelaksanaan program
2	Sekertaris	Bertugas untuk mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi
3	Bendahara	Memprogram untuk penggalian dana Mengatur sirkulasi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan.
4	Seksi Peribadatan	menyusun dan melaksanakan serta mengatur kegiatan-kegiatan peribadatan
5	Seksi Perlengkapan	Bertanggung jawab atas kondisi sarana dan prasaran sesuai dengan kebutuhan
6	Seksi Pembantu Umum	Membantu tugas pengurus dalam melaksanakan program.

⁵ Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 31 mei 2007

Program Tahunan

a. Program Harian

Tabel Program Harian di Langgar Waqof Cokro⁶

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Setiap hari	Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib, Isya'.	Shalat Berjama'ah
2	Senin s/d Rabu	Maghrib s/d Isya'	Belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak
3	Kamis	Maghrib s/d Isya'	Pembinaan ibadah

b. Program Tahunan

Tabel Program Tahunan di Langgar Waqof Cokro⁷

No	Bulan	Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Muharram	Peringatan tahun baru hijriyyah	Pengajian
2	Rabiul awal / Maulud	Peringatan maulud Nabi	Pembacaan Shalawat dan Pengajian
3	Rajab	Peringatan Isro' Mi'roj	Pengajian
4	Sya'ban	Peringatan Nisfu Sya'ban	Pembacaan yasin dan do'a
5	Romadhon	Shalat tarawih dan Tadarus	Shalat berjama'ah dan tadarus bersama
6	1 Syawal	Takbiran, Penerimaan dan pembagian zakat	Penerimaan dan pembagian zakat
7	10 Dzulhijjah	Takbiran, penyembelihan hewan kurban	Penyembelihan dan pembagian hewan kurban

Keterangan:

Program di atas dilakukan dengan rutin setiap hari atau setiap tahun dan dilakukan dengan dukungan masyarakat disekitar Langgar Waqof Cokro.

⁶ Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 31 mei 2007

⁷ *Ibid*

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang shalat berjama'ah ?
2. Keutamaan apa yang anda dapatkan dari shalat berjama'ah ?
3. Hikmah apa saja yang anda dapatkan dari shalat berjama'ah ?
4. Menurut anda apakah shalat berjama'ah dapat memperbaiki tatanan masyarakat?
5. Apa yang anda rasakan setelah anda menjalankan shalat berjama'ah selama ini?
6. Bila anda sedang melaksanakan shalat berjama'ah apakah anda akan mengikuti imam dengan teratur selama shalat tersebut sampai akhir?
7. Menurut anda apakah shalat berjama'ah dapat menimbulkan rasa kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah dengan shalat berjama'ah dapat melatih seseorang untuk bersabar?
9. Bagaimana pendapat anda jika yang menjadi imam orangnya lebih muda dari anda, apakah anda menerimanya, kenapa?
10. Dengan shalat berjama'ah apakah seseorang dapat atau lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan jama'ah yang lain?
11. Jika anda berpergian jauh, anda ke masjid yang baru anda datangi, kemudian di masjid tersebut terdapat shalat jama'ah apakah anda akan mengikuti shalat jama'ah tersebut atau shalat sendiri?
12. Dengan melakukan shalat berjama'ah apakah anda akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan atau perkumpulan di daerah anda?

Hasil Wawancara

Subyek 1

Nama : CAF
 Usia : 54
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 28 April 2007

Tentang shalat jama'ah menurut pendapat saya ialah lebih tenang dan lebih khusyu' untuk menghadap kepada Allah. Keutamaan pada shalat jama'ah ialah lebih afdhal dan lebih mantap, dan pahalanya lebih besar dari sendiri. Hikmahnya bisa kumpul-kumpul sama tetangga-tetangga dan bisa saling tukar pendapat dan saling meningkatkan apabila ada kurang betul pada pelaksanaan shalat itu.

Kalau shalat jama'ah itu manfaatnya lebih besar, antar tetangga bisa saling rukun, saling kalau dak ada yang datang itu saling menanyakan, kemana ini kok dak datang kan itu bisa sakit atau kemana kadang itu. Yang saya rasakan pada shalat jama'ah selama ini dalam kehidupan sehari-hari itu bisa tentram dan tidak kalau kerja itu tidak apa yaa saling tidak merasa ngersulo apa menyesal.

Kalau shalat jama'ah yaa harus mengikuti imam secara teratur dan tertib, karena dalam shalat jama'ah itu yaa jama'ah itu harus nuruti apa tingkah laku imam. Shalat jama'ah harus disiplin tidak boleh mendahului dan tidak boleh terlalu apa tertinggal itu gak boleh, harus kompak gitu lho.

Yaa orang berjama'ah itu harus sabar, karena menanti kalau setelah adzan itu menanti jama'ah yang belum datang kita shalat sunnah, itu kan termasuk melatih kesabaran. Yaa menerima saja karena ada yang lebih muda ilmunya lebih tinggi daripada kita, bacaannya lebih baik. Yaa karena shalat jama'ah untuk melatih dan untuk saling memerlukan kepentingan orang lain dan saling menyesuaikan apa yang kurang daripada kita, kita saling minta petunjuk jadi supaya bisa sesuai.

Kalau di dalam rombongan banyak yang shalat yaa kita shalat jama'ah bersama-sama oh iya jelas itukan lebih afdhal. Oh yaa karena mengikuti kumpulan itu melatih untuk silaturahmi kepada tetangga-tetangga biasanya kalau dak ada kumpulan-kumpulan gak bisa kerumah-rumah tetangga kan dak bisa ada kumpulan kan jadi rutin setiap minggu satu minggu sekali pasti ada kumpulan.

Subyek 2

Nama : KJ
 Usia : 59
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 24 April 2007

Untuk shalat jama'ah itu lebih baik sebab hadits itu juga sudah diterangkan shalat yang paling baik itu adalah berjama'ah ada juga pendapat yang menyatakan di dalam rawi-rawinya hadits itu shalat berjama'ah itu pahalanya 27 kali lipat dari pada shalat biasa, katakan di dalam shalat jama'ah itu sendiri kadang-kadang itu juga salah pendapat misalnya pada waktu adzan, itu sebetulnya adzan itu kan hanya peringatan apa itu memanggil orang-orang untuk berkumpul di Langgar itu pendapat saya, jadi itu nanti di beri apa dasar-dasar yang lebih kuat atau hadits yang lebih kuat yang sifatnya itu bisa kita laksanakan setiap hari sebab itu masalah dasarnya.

Lha untuk hasil dari shalat jama'ah itu yaa pertama kita mendekatkan silaturahmi untuk mendekatkan temen-temen sampai kita ini bersalam-salaman untuk lebih baiknya yang sesuai dengan tuntutan nabi, ada juga menambah wawasan, juga menambah usaha-usaha yang sifatnya saling memberi saling menerima itu, itu kalau fungsi atau apa

keutamaan dari shalat jama'ah, setelah kita berjama'ah kita bersalam-salaman, jika ada kesempatan sedikit yaa kalau di dalam tuntutan agama itu sesuai dengan tuntutan agama itu biasanya kan ada apa itu yang misalnya saling tanya jawab kek, misalnya itu kok kalau shalat jama'ah kok sering mendahului itu bagaimana oh itu gak boleh hah, itu kadang-kadang itulah keutamaan dari shalat jama'ah, jadi kita memperluas wawasan juga memperluas usaha juga menambah rizki katanya itu.

Nah kalau hikmah shalat jama'ah pertama kita melatih diri, sebetulnya kita belum bisa, kita hanya melatih diri untuk tepat waktu eh gitu, jadi masalahnya kalau nabi sudah mengatakan kalau kamu sudah mendengar adzan segeralah tinggalkan usahamu atau pekerjaanmu untuk menghadiri shalat jama'ah, jadi kadang-kadang kita ini masih sibuk karena kita ini hati kita kalau masalah lain-lain tidak ngerti, tapi masalah hati ini tidak ada yang tahu gitu lho masalahnya, jadi hati ini tergetar kalau mendengar suara adzan kita cepat-cepat berjama'ah jadi itu melatih disiplin hah itu lah itu.

Ya itu sesuai tadi dengan yang saya katakan memperluas hubungan bermasyarakat tadi, untuk mendekatkan diri kepada sesama jama'ah terutama untuk bisa wawancara-mewawancarai di dalam apa di dalam perjalanan, apakah dalam waktu keluar dari Langgar itu bisa itu kalau menurut syari'at, tapi kalau menurut aqidah namanya orang itu mempunyai hati masing-masing kadang-kadang kita ajak gak mau, ada contohnya begini kadang-kadang di dalam kita berjama'ah di dalam itu disyari'atnya itu ada sempurnanya shalat berjama'ah itu pertama lurus, kedua rapat jangan sampai ada lubang kenyataannya gak, semauanya sendiri kadang-kadang agak jauh seneng disini, tapi dalam syari'at tidak boleh syari'atnya harus begini, tapi dalam kenyataannya hakikatnya saya kalau tidak menghadap yang ini kurang marem, itu biasanya kurang marem jadi maleh bener dewe malehan.

Yaa banyak faedahnya, hikmahnya banyak disamping kita eh sering ketemu dengan banyak temen-temen juga sering ngomong-ngomong jama'ah, kadang-kadang masalah apa itu kita ngomong anu katanya tadi imamnya itu cara membacanya teritinya kurang ini bagaimana, yaa umurnya orangnya sudah tua disuruh mundur gak mau padahal itu di dalam bacaanya sudah nyimpang semua, tidak sesuai dengan apa yaa di dalam hukum islam itu misalnya wawu dibaca fa' fa' dibaca wawu, itu ain dibaca a lha itu akhirnya juga kan apa yaa lain arti gitu lho, sebab di dalam bahasa arab itu salah baca salah arti sudah lain kadang-kadang ngomong seperti itu ini bagaimana enakya, saya bilang ini juga repot, saya termasuk masih muda itu yaa kita memberi masukan apa memberi tahu yang lebih bisa, tapi kadang-kadang kan yang lebih bisa itukan gak mau kadang-kadang gak, atau dia itu ada kekurangan gak urus, dia merasa bangga menjadi imam lha itu, maka sifat ambisi yang ada.

Lha itu biasanya itu saya ini yang saya kerjakan kalau masalah shalatnya kita yaa mulai awal sampai akhir gitu kita yaa mengikuti kadang-kadang yaa meski ada kekeliruan di dalam bacaan imam sebab, sebab saya pernah mendengarkan pengajian-pengajian itu pokoknya nanti kalau mendengarkan imam itu keliru itu bapak-bapak ini sedikit banyak harus mengetahui arti apa surat yang dibaca itu apa al-fatihah surat apa, jadi sedikit banyak harus tahu jadi bapak ini menetapkan apa arti artinya itu ini, lha jadi misalnya bismillahirrahmanirrahim kadang-kadang waladdalin dan waladdhalin kan sudah keliru kan lain bacaan artinya juga lain, tapi prinsip saya pokoknya kita waladdalin ini orang yang dhalim, tujuan saya hanya itu saja, tapi kita tetap mengikuti dari awal sampai akhir kalau masalah wirid ong wirid itu sebetulnya gak ada wajib jadi termasuk kemampuan masing-masing jadi misalnya ada yang mau cepet kerja misalnya meninggalkan bayi kek apa meninggalkan masakan kek, jadi mempercepat soalnya gak wajib gak papa, jadi kita kalau wiritan ya wiritan sendiri gak usah banter-banter seperti orang-orang ya dak tapi kita juga wiritan tapi dalam hati bisa tenang-tenang tapi kadang-kadang makanya kita setiap shalat bukannya dak wirit, wirit tapi tidak mengikuti orang umum, soalnya wirit itu yang baik itu di hati.

Bisa itu kalau tapi semua itu tergantung pada hati kita masing-masing kita ini gak mempunyai prinsip bahwa di dalam Al-Qur'an itu sudah diterangkan dengan segumpal

darah yang di dada inilah yang menentukan baik dan buruknya manusia lah itu masalahnya. Belum tentu kyai jadi orang yang baik belum, masalahnya tergantung pada hati kalau hati ini sudah tidak selalu ingin benar sendiri, jadi kyai bener sendiri jadi pejabat juga begitu, jadi ulam'a juga begitu sedangkan menteri agama merasa dirinya paling pinter, uangnya umat dipakai tapi kalau dari syariat menyimpang semua.

Bisa sebab bukannya ini shalat berjama'ah saja meskipun kita ini shalat biasa shalat sendirian sebab shalat itu syarat rukunya itu pertama kan harus menyadarkan diri dak boleh orang shalatnya kesusu sedangkan belum makan itu harus makan dulu lha itu supaya hatinya tenang supaya nanti itu khusu' itumasalahnya itu nanti sudah tentu mau shalat pikiran kita harus tenang baru kita takbir gak boleh kita kesusu jadi itu fungsinya besar tapi jarang tapi kadang-kadang cepat Allahuakbar.

Itu kalau masalah imam secara umur itu gak jadi masalah tapi kalau untuk saya yang pokok bacaan baik sesuai tartil tata cara memberikan bacaan-bacaan yang diingat yang didengarkan di belakang ini diterima misalnya gak terlalu panjang-panjang itu akhirnya kita seneng jadi gak bertele-tele wis lama digawe lagu-lagu tapi nyatanya tartile keliru kabeh, itu saya gak seneng tapi gak apa kita tetap sebagai makmum kesalahan dari makmum ini ditanggung oleh imam sampai saya dulu pernah dengar waktu pengajian jadi ibaratnya orang yang berjama'ah itu tentara berangkat perang jadi siap gerak maju jalan, kalau dengan gak patuh pada imam seperti gak patuh pada komandan nanti kita kan rugi kalau temannya sudah berangkat kita belum jangan-jangan kita ditembak duluan lha ini masalahnya.

Yaa sebetulnya ini alat untuk mempermudah sesama berkumpul dengan orang lain tapi kita kembalikan kepada hati tadi belum tentu sampai wong biyen ngomong prinsip manungsa iku sejah selet sejah anggit lho sampai gawe pepatah ngono iku kan unen-unen wong tuwek biyen saiki jangankan dalam satu jama'ah dalam satu keluarga pun dak sama ya gak koen ambek Doni gak podo, opo maneh mbek ibukmu, opo maneh karo ayahmu, gak podo yoo sebenere yo ancene anane turunan iki ada kejadian setelah ada kejadian dlurung gak gelem ngene sampek diturunkan ayat supoyo cek manut ayat, lha karo nabi di ke'I contoh yak apa carane sembahyange iku ngene, soale mbiyen iku sembahyange dlurung sak enak e dewe lale' e saiki ora ake seng dlurung apa jare seng tujuane berjama'ah iku ce'e oleh pahala akeh malah oleh duso, masalahe senengane disi' I imam kadang-kadang diki'I ngareni iku dak boleh dalam tuntunan itu soale aku dewe gelek duwe buku tutunan shalat kadang-kadang koyok apa bacaan apa dek kono, lho kok waladdalin aku lek moco kok ngono, tak delok dek kono lho lek waladhalin berarti gak cocok berarti lek ngono kono kliru anggoku kliru aku langsung delok buku iku ojok sampek awa'e sak wayah-wayah pak Kojin monggo dadi imam siap, kita harus hati-hati sebab itu tanggung jawab imam iku masalahe apa di tanggung jawabne dek kubur hare gak sembarang pemimpin jadi imam, imam kathe' persiapan masuk liang kubur lek pemimpin Rt gak masalah koyok Brodin gak masalah masiyo sudah jadi imam hati-hati berat tanggung jawabe.

Ikut shalat jama'ah, sebab prinsip saya yang lebih baik itu shalat jama'ah. Gak begitu anu masalah organisasi koyok Muhammadiyah NU ngono iku tapi masiyo aku sering dek ngono iku aku yoo tak ilingno nan awakmu lak wis iso ngaji yoo ngerti hadits masiyo salah sepihan syarat rukune shalat jama'ah iki di toto kon lak wis iso moco a iyo cak aku wis iso moco artine yoo wis eroh yo sampi' ngono iku ah bukannya kita ah kadang-kadang kalau sampeyan iku won Muhammadiyah ngak aku wong Muhammad NU nyatane shalate campur awakmu hah cek iso mambaur dadi lek aku dewe lek shalat imami apa biasane dek kono gak gelem ibarat koyok moco al-fatimah bismilahe sir ya biasa saja rodok tak banterno titik cek apa awak'e ora terpojok dadi awak'e bermasyarakat oh jadi mengikuti seng penting iku dak salah masiyo iku koyok qunut Ada juga yang melarang ada juga yang membolehkan lha aku dewe mengambil jalan tengah kadang-kadang juga qunut kadang-kadang juga tidak lek dewe mboten usah qunut oleh Cuma le' aku tahu maca dek tuntunan shalat iku memang qunut itu gak boleh soale waktu jama'ah dulu perang yo tunggale koyok gawe teken dek masjid kapan khutbah iku itu kan jama'ah dahulu kalau

perang itu yang diangkat kan pedang sewaktu-waktu ada serangan berangkat perang lha jaman sekarang yaa gak boleh ngono lho ceritane.

Subyek 3

Nama : AMD
Usia : 61
Jenis kelamin : Laki-laki
Tanggal : 25 April 2007

Dengan adanya shalat jama'ah tersebut latar belakangnya menambah suatu keimanan kepada Allah swt karena shalat jama'ah tersebut yang memang betul-betul latar belakang dari perintah Allah shalat jama'ah memang diharuskan sehingga latar belakang dari iman orang tersebut latar belakangnya adalah untuk meningkatkan keimanan daripada seseorang .

Shalat jama'ah tersebut kalau menurut pemikiran saya misalnya satu adalah untuk meningkatkan keimanan yang kedua adalah untuk menambah latar belakang daripada peningkatan untuk selalu meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt karena apa shalat jama'ah tersebut latar belakangnya kalau kita shalat sendiri otomatis ganjarane pribahasane lek gak shalat jama'ah seje, kalau latar belakangnya shalat jama'ah ditingkatkan sehingga kita berlomba-lomba untuk kita otomatis harus shalat jama'ah. Shalat jama'ah bagi saya satu adalah latar belakangnya adalah ada salah satu keterkaitan tentang adanya karena shalat jama'ah apa kalau kita shalat sendiri otomatis lha latar belakang tidak bisa ketemu dengan jama'ah-jama'ah lainnya tapi kalau kita rutin shalat jama'ah ke langgar mana ke mana masjid ada keuntungan saling komunikasi di antara jama'ah satu dan jama'ah lainnya yang kedua itu adalah kita bisa bicara mengatisipasi apakah latar belakang ada jama'ah yang dak rawuh tersebut, latar belakang apa loro atau gimana akhirnya kita tahu persis tentang hal itu.

Lebih efektif itu karena lebih efektif dengan shalat jama'ah tersebut karena apa kita mengetahui secara tertib kondisi masyarakat kerena apa kita dengan jama'ah tersebut bisa mengatisipasi kita mengatisipasi se jama'ahku seng dak tahu teka kira-kira sapa lha iku opo lungo sehingga kita bisa tahu persis mengetahui dengan adanya kita shalat berjama'ah mengetahui kondisi jama'ah kita yang tidak hadir itu sopoe.

Alhamdulillah dengan shalat jama'ah tersebut kita sudah termasuk menambah keimanan kita kepada Allah swt itu alternatif pertama yang kedua dengan shalat jama'ah tersebut di dalam situasi rumah tangga situasi rumah tangga tersebut situasi kondisinya tidak menjadi panas tapi seakan-akan menjadi dingin, dengan shalat jama'ah tersebut karena apa latar belakang shalat jama'ah tersebut dipisa ada satu keterkaitan masalah komunikasi kita kepada Allah sehingga sedikit banyak Allah memberikan barokah barokah dengan shalat jama'ah tersebut merupakan barokah terutama masalah rizki masalah ketersinggungan antara di dalam rumah tangga otomatis dampaknya seperti itu.

Yaa kan latar belakang daripada shalat jama'ah tersebut adalah kita makmum otomatis kita harus mengikuti bahkan daripada imam itu mengadakan wiritan kita harus mengikuti dengan selesai setelah selesai kita berdo'a bersama-sama dengan kita menjalankan shalat sunnah dan sebagainya. Sudah jelas itu karena apa dengan shalat jama'ah tersebut kita mengikuti ee dampak dari shalat jama'ah tersebut kan kita sudah ada keterkaitan insyaallah kalau kita menjalankan shalat jama'ah ada adzan otomatis kita ada suatu greget di benak kita di dalam hati kita itu kita akan berangkat untuk shalat jama'ah tersebut.

Yaa disamping itu ada beberapa point kriteria karena latar belakang daripada ayat-ayat Allah dan sebagainya termasuk sabar adalah sebagian dari iman eh sedikit banyak kita harus belajar tanpa adanya belajar kita tidak bisa maka dari itu termasuk yang apa yaa yang termasuk sukar dinilai memang kesabaran tersebut belum tentu memang orang kalau shalat tersebut itu akan sabar memang dengan adanya latihan dengan latihan membaca ayat-ayat Allah itu insyaallah kita kesabaran seakan-akan turun dratis tapi kalau bertanya tidak

pernah belajar dengan ayat-ayat Allah otomatis kesabaran itu seakan-akan tidak akan timbul jadi kesabaran tersebut adalah timbul dari hati nurani yang paling dalam kesabaran tersebut.

Termasuk masalah imam masalah imam tidak terpancang dengan masalah mudanya dengan adanya seumpama sekarang adanya imam seperti itu tua tidak menjadi imam seperti itu kita harus menghormati menghormati di dalam situasi dan kondisi kondisi seorang tersebut di dalam membaca makhrjanya tajwidnya membaca seperti kita membaca masalah alfatihahnya itu otomatis itu di dalam mulai awal sampai akhir tersebut kita harus mendengarkan apakah membacanya sesuai dengan kondisi membaca anu sudah kan kita bergaul sehari-harinya seperti kita ada ustz Mufid otomatis kita hormati beliaunya mungkin harus kalau memang latar belakang sudah tidak ada lagi yang lebih atas dari kita otomatis kita harus muncul sedikit banyak di dalam lingkungan kita bersama ada suatu sikon terusnya masih bisa dimunculkan oh untuk menjadi imam kita angkat dulu, kecuali latar belakang dari beliau itu kita beliaunya di kembalikan kepada kita ngeh monggo seperti itu.

Itu pasti tapi latar belakang dari shalat jama'ah tersebut kita kan tidak bisa mengatisipasi itu sampai seberapa jauh seberapa jauh dari kondisi seseorang kadang-kadang itu ada suatu kekeliruan itu baru belajar bagaimana mengikuti shalat jama'ah dan lain sebagainya kadang-kadang itu eh sebetulnya kita sedikit banyak bukan menegor yaa artinya memberikan satu peringatan peringatan tersebut latar belakangnya kadang-kadang kita sedikit banyak akan-akan dosa karena apa kalau ditegor itu lek umpamane wonge gak teko iku duso lha mangkane kalau tidak ditegor kita itu tahu bahwa kondisi shalatnya itu salah lha umpamane lek tak tegor sampe' dak teko gak jama'ah maneh lha iki latar belakang shalat jama'ah kendo lha repot akhirnya sedikit banyak kita yo apa yoo dengan meskipun kita jama'ah tahlil sedikit banyak orang kita berikan sebuah plotting latar belakang dari shalat jama'ah harus seperti ini, sosialnya seperti itu misalnya kita tegor langsung otomatis dampaknya itu perorangan yaa yaa dampaknya kalau seumpamanya orangnya lek gak teko maneh otomatis seng rugi awak-awakan seperti itu.

Yaa kita harus lihat shalat tersebut berapa rakaat walaupun sekarang otomatis di situ masih ada jama'ah kita harus mengikuti kita perbuatkan seperti itu, tapi shalat jama'ah itu penting sekali kan latar belakang dari shalat jama'ah tersebut bisa meningkatkan keimanan kita. Yaa masalah shalat jama'ah dengan apa itu perkumpulan itu latar belakangnya ada perbedaan yaa kalau perkumpulan tersebut dengan jama'ah shalat ini tapi dengan adanya shalat jama'ah tersebut ada beberapa kriteria yaa kalau kita mengikuti shalat jama'ah kita kaitkan dengan jama'ah tahlil yasinan dan sebagainya itu sangat besar sekali sehingga latar belakang daripada jama'ah kemudian kita akan dikaitkan dengan jama'ah yasinan tahlilan dampaknya sangat baik sekali.

Subyek 4

Nama : SI

Usia : 57

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal : 25 April 2007

Shalat jama'ah itu memang merupakan shalat yang ada satu jaminan yang terutama shalatnya itu lebih diterima yang kedua itu memang pahalanya dilipat gandakan 27 derajat di samping itu dengan shalat jama'ah itu menambah keakraban para makmum satu dengan lainnya. Yaa di samping itu tadi kita saling mengenal antara satu dengan yang lain itu, kalau ditinjau dari hubungan manusia, tapi kalau kita lihat dari nilai ibadahnya yang jelas bahwa shalat jama'ah mempunyai satu pahala yang lebih banyak daripada shalat sendirian.

Hikmah yang pertama antara manusia kita bisa saling mengenal antara satu dengan yang lain sehingga menambah keakraban antara makmum satu dengan makmum lainnya kemudian yang kedua dengan adanya imam yang kita angkat sebagai menjadi pemimpin kita, kita bisa berlatih menghormati seseorang yang menjadi pemimpin kita diantaranya itu

masih banyak yang lain. Saya kira itu bisa karena dalam shalat jama'ah itu ada aturan-aturan yang telah ditentukan pertama seorang makmum harus mempunyai sifat kepatuhan terhadap imam dalam artian seseorang itu harus mempunyai kepatuhan terhadap pemimpin karena memberikan tuntunan kepada orang itu, sekaligus yang kedua karena seorang imam harus menjadi teladan dan contoh dalam artian imam atau pemimpin dalam masyarakat harus memberikan teladan yang baik sekaligus mengarahkan pengikutnya kearah yang baik.

Yang pertama dengan shalat berjama'ah itu rasa-rasanya ibadah kita itu dihadapan Allah itu lebih diterima nilai pahalanya daripada kita shalat sendirian kemudian yang kedua yang jelas dengan shalat berjama'ah itu kita merasakan hubungan antara keluarga yang ikut shalat berjama'ah itu menjadi lebih akrab sehingga kita tahu situasi kondisi tiap-tiap rumah mungkin ada yang sakit dan lain sebagainya kita mendapat informasi suatu tempat sehingga kita bisa kalau kita sempat mungkin yaa sambang sinambang kepada yang terkena musibah.

Yaa tentunya begitu jadi karena kewajiban mengikuti imam yaa mulai awal sampai akhir harus kita ikuti sekaligus baca wirit kalau memang kita tidak ada keperluan yang sangat memaksa sekali yaa itu kita harus baca wirit bersama sebab yang kita utamakan do'a yang dibacakan oleh imam yang diaminkan oleh makmum itu lebih mustajab dibanding dengan berdo'a sendiri. Yaa yang jelas begitu, karena kan shalat berjama'ah itu utamanya kan sikap kepatuhan ketaatan jadi taat tidak boleh sampai melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh imam ruku' kita harus ruku', sujud kita harus sujud, ketika imam itu salah ini ada suatu kewajiban kita untuk membetulkan sehingga kita sedikit banyak baik untuk imam, baik untuk makmum di situ harus dijalankan karena sebab itu ada aturan-aturan yang sudah ditentukan syarat rukunya oleh agama.

Yaa tentunya dapat jadi sebab dalam shalat berjama'ah itu kita melihat hati itu tidak semuanya seperti yang kita inginkan kita itu misalnya ingin cepat selesai tetapi imam itu sudah ia membaca dengan baik dengan tartil tapi kadang-kadang ia membaca surat yang panjang makmum tidak boleh sampa' e mendahuluinya jadi ia harus menunggu kapan imam ruku' kapan imam sujud dan seterusnya sehingga di sinilah yang membentuk orang itu menjadi manusia yang sabar, sabar dalam patuh, sabar dalam bertindak ada pantulan dari shalat jama'ah tadi.

Yaa pertama kita harus menyadari kalau imam itu lebih dari kita ingat adalah ee kemampuannya lha itu memang dari segi bacaannya Qur'annya lebih baik itu kita harus menyadari bahwa itu yang patut ditampilkan sebab nanti kalau kita sudah tidak mau mengikuti kepada imam lebih muda jadi nanti kita kurang hormat kepada orang yang lebih ee mampu dan lebih tinggi ilmunya lha kecuali ada anak ada yang memang belum patut untuk dijadikan imam lantaran pertama bacaan kurang bagus atau mungkin tingkah lakunya banyak yang kurang terpuji ada satu rasa yang kurang tepat kalau kita mengikutinya.

Yaa itu bergantung pada masing-masing pribadinya jadi tidak semuanya orang seperti itu kalau memang orang itu mempunyai kepribadian betul-betul berjalan lewat seseorang muslim yang baik kita dia harus ikut tapi juga ada pribadi yang hati keras dan lain sebagainya itu sehingga akan memunculkan ketidakpatuhan oleh karena itu dalam islam sendiri kalau makmum dan ada imam hal-hal yang kita benci tidak suka lha itu kita gak ikut shalat jama'ah karena nanti akan memunculkan rasa ketidak enakan terhadap sehingga kalau imam itu sudah dituntut untuk ditampilkan sebagai imam jadi dengan patuh.

Kan kalau di situ ada shalat jama'ah lebih lebih baik saya ikut shalat jama'ah itu jadi kita gabung ikut jama'ah selama kita tidak terbuir waktu lha kalau kita terburu waktu otomatis kita tidak ikut misalnya kita qashar atau jama' yaa kita shalat sendiri tapi kalau waktu itu rupanya tidak memungkinkan lha kita bergabung shalat jama'ah.

Saya kira begitu sebab kita merasakan bahwa dengan shalat berjama'ah itu kita akan memunculkan rasa solidaritas kita makin tinggi kita sudah sering berkumpul dengan jama'ah itu sehingga itu merupakan salah satu jama'ah itu suatu kehormatan

jama'ah turrohmah jika ada suatu kumpulan selama kumpulan itu menjurus kearah kebaikan yaa kita harus ikut kalau tidak kadang muncul rasa rindu kepada jama'ah kita yang di Langgar ingin ketemu juga di tempat lain sebab shalat berjama'ah di masjid di langgar itu kalau kita mau omong-omongan ada keterbatasan lha sehingga nanti kalau kita itu bertemu di luar musholla luar langgar kita bisa bicara lain urusan atau bisa bisnis dan lain sebagainya.

Subyek 5

Nama : RN
 Usia : 46
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 25 April 2007

Tentang shalat jama'ah maringono yaa luweh afdhal daripda sendiri terus mbek kegiatan ngonoa iku mari maghrib iku disambung kegiatan apa ngajar arek cilik-cilik iku, lek kegiatan terus shalat jama'ah isya'. Keutamaane yaa akeh yooo yang keutamaane lek dek pikiran iku luweh tenang, tenang gak tegese hadapi shalat iku daripada shalat dewe iku otomatis yo apa yo koyok kurang sreka, lek shalat jama'ah iku lek ana selendrone titik iku wes ana' afdhale luweh utomo daripada shalat dewe apa ae ngonoah iku masalahe jama'ah thok yooo, yoo sak keluarga dijak jama'ah kabeh tha lek iso tapi tak usahakno kabeh bek dhek omah lak iso jama'ah kabeh setiap hari ajak sampak gak setiap hari shalat jama'ah.

Hikmahe shalat jama'ah iku akeh, lek dek pikiran iku tenang, temenan iki seje mbek shalat dewe, dewe masih sak mlaku-mlaku ne koyok lek gak jama'ah iku nang endhi-endhi iku tenang. Hikmahe iku tekak kono, lek dek pikiran iku tenang seje ambek sembahyang dewe. Iku yoo ancen tujuane dek kono barang iku, hikmahe kan dek tonggo-tonggo iso tenang, ganok barang ganok apa yoo umpamane onok apa-apa lha dadi luweh ringanlah ganok beba n apa-apa lek ambek tonggo-tonggo kenek imbase jama'ah seng kan ora egois lek shalat jama'ah lek gak jama'ah perasaan lek dek awak iku egois gak gelem campur uwong.

Iso nyambung wirit seng gak seng selain wajib dek iku, iku iso nang dek wirit pribadi iku sambunge lek jama'ah lek dak jama'ah wirit seng wajib koyok biasane iku seng gak katut, seng pribadi thok seng kathut. Hikmahe tutu' kono soale iku lek gak jama'ah iku jopok seng pribadi tok wiritane, jama'ahkan koyok subhanallah, alhamdulillah iku kan kathutkan la lek gak jama'ah wis ketinggalan jopok point-pointne thok. Yo mesti yoo sampek sak marine imam buyar kene sek bertahan soale juku' seng pribadikan dhurung tho sek lak bek imam kan seng wajib thok amin sampek berdo'a sampe' akhir lha seng pribadi lak durung sambungane hikmahe lak dek kono sering sambungane melok pribadi.

Lek aku tak usahakno disiplin iku hikmahe, lek dek keluarga iku maeng lek ana apa-apa iku gampang diatasi jama'ah setiap lima waktu iku mesti kumpul terus lek anak apa-apa gampang, umpamane duwe masalah iku gampang pemacahane, yoo ngono iku hikmahe shalat jama'ah iku ena'e totok kuno iku. Yooo mesti usaha terus ora melatih tok diusahakno terus, ora lek melatih lak latihan terus lha iki lak usahakno terus, ora lek melatih iku kan berarti iku sek nol, lha iku usaha terus kok iki.

Lek luweh ngerti luweh afdhala yoo meluk seng enom timbangane aku luweh ngerti dalam hukum dalam shalat iku tak elo'I timbangane aku, aku gurung karuan khusyuu'. Yoo iku dhok enake wong jama'ah yoo iku tho tho kono iku lek anak apa-apa iku penyesuaiane cepet terus anak salahpahame cepet diselesai'no lek jama'ah iku karo shalat dewe iku seje meneng ta ngelamun. Lek aku tak usahakno masih lunggo tho yoo akeh jama'ah lek aku, lo yoo eman emani iku maeng eman mbek jama'ah tak usahakno mbok sopo ae, ana seng dhurung wudhu tak enteni misale eman aku iku umpamane ketinggalan jama'ah sek kari sek durung tak usahakno tak enteni lek dek paran lo ojok sampe' ketinggalan eman.

Lek dek kene yo melok kumpulan le dek luar daerah kan yok apa anak jama'ah yoo jupuk afdhale lah lek dek luar daerah la dek kene yaa ora ancene keluarga jama'ah, yo

mesti lah, lek aku tak usahakno ajak sampe' dak teko eman aku umpamane contone yoo posoan iku tak usahakno ngombe tok ajak sampe' ketinggalan jama'ah lek bagiku lho mbok lian-liane e lek jama'ah iku harus to yang yoo mesti ae lek dek jama'ah kan seje a maleh diklang koyok yok apa rasane yo akeh lha. Lek jama'ah gak melok kumpulan engkok lak maleh tersisih dek masyarakat.

Subyek 6

Nama : LNF
Usia : 43
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal : 20 April 2007

Shalat jama'ah itu enak ngak apa ngak resiko, resikonya itu kan imam yaa apa imam yang nanggung jawab terus tepat pada waktunya kalo gak jama'ah sepertinya itu waktu itu tertunda-tunda. Keutamaan yaa tepat waktu itu pada shalat jama'ah itu tepat waktu jamnya kan tepat waktu shalatnya. Sing anu, yoo yok apo yoo aduh kok angel men yaa waktu ne iku terus jama'ah kan waktu supaya tidak tertunda-tunda kesibukan barang itukan berhenti gak apa dapat istirahat.

Hikmahnya yaa faedah hikmahnya yoo supaya hati itu lho tenang gak tergesa-gesa terus waktunya shalat itu kalau kan di mosholla itu penak kan kalau di rumah kan ada gangguan masalahnya kalau di langgar kan waktunya yaa tepat gak apa ngak tergesa-gesa ya tenang. Isyaallah buat tatanan masyarakat itu insyaallah masyarakat itu supaya bisa eehh bisa aa bisa mengikuti. Yaa hal shalat supaya tertarik gitu lho.

Masalah shalat jama'ah selama ini yaa itu tenang itu gak tergesa-gesa. Yaa teratur. Yaa aturannya kan gitu ngak boleh mendahului imam katanya menjadi apa kalau mendahului menjadi kepalanya kuda. Yaa menjalankan kedisiplinan dan setiap harinya itu dapat tenang, alasannya ya supaya hati ini terlalu was-was.

Yaa isyaallah dapat supaya itu hatinya itu kalau agak marah kan anu oh yaa saya itu shalat. Kalau jadi imam yaa ngikut yaa kan enaknyanya kan lebih apa lebih memahami mengikuti mengerti masalah shalat kaadang ilmunya kan banyak juga bertambah banyak kadang kalau yang gak ilmu yang gak mengerti yaa ngak mengikuti. Insyaallah wong niku ilmu kadang ilmune luweh akeh daripada saya.

Derek shalat jama'ah, yaa kalau shalat jama'ah kan lebih banyak ganjarannya daripada shalat sendirian. Ngeh. soale kebaikan. Yaa dibaan kadang ada kebaikan ada apabila ada ano ganjarane itu insyaallah

Subyek 7

Nama : MD
Usia : 50
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal : 23 April 2007

Pendapat saya tentang shalat jama'ah eh kalau kita menjalankan sendiri kita akan mendapatkan pahala hanya satu, isyaallah yaa kalau berjama'ah kita akan lebih kayaknya itu lebih thuma'ninah gitu, dan kita akan mendapat pahala lebih insyaallah lebih besar daripada shalat sendirian. Keutamaan terutama yaitu masalah waktu karena kalau kita berjama'ah apalagi kalau di musholla di langgar kita akan shalat lebih awal termasuk kita bisa tepat waktu dan kita bisa mengatur jadwal kita untuk beribadah.

Hikmahnya saya kira banyak sekali terutama yaa kita itu tadi bisa ibadah dengan tepat waktu, lalu kita bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kita dan bisa lebih memperluas wawasan. Saya kira itu, sangat baik sekali karena kita kan bisa hidup itu bisa lebih efektif bisa memanaj waktu, dan disiplin waktu itu tadi dan lebih teratur dan bisa apa yaa kontinu setiap waktu ini waktu kita shalat bisa.

Yang saya rasakan kepribadian saya tidak seperti dulu lagi, kalau dulu saya bertemperament tinggi, suka marah dan kalau mendengar orang bicara itu kita kadang-kadang sering langsung seperti marah, setelah kita shalat berjama'ah dengan rutin, kepribadian kita sepertinya itu berubah bisa lebih sabar, bisa lebih tenang dan sangat ya sangat tenang karena sering melakukan shalat jama'ah.

Yaa selalu mengikuti yaa mungkin karena saya itu shalat jama'ahnya yaa mungkin tidak di satu tempat sering juga pernah juga shalat dengan orang yang lain aliran pernah juga seperti yang tidak pakai qunut juga pernah yaa tidak masalah yang penting kita mengikuti imam. Itu sangat sekali kan berarti kita harus disiplin seperti waktu tidur kita mendengar adzan kita harus bangun dan ikut shalat jama'ah ya memang kadang-kadang kebla-blasan.

Ya insyaallah itu tadi seperti yang saya jelaskan di depan tadi setelah saya itu rutin ikut shalat jama'ah saya jadi lebih sabar dan lebih tabah dalam mengikuti apapun. Saya kira tidak masalah kadang-kadang kan kita walaupun tua tapi kita kan kepandaian kita juga belum tentu apalagi kita tadi jama'ah tetapi terlambat, seperti saya mungkin di depan saya mungkin keponakan saya ya saya ikut keponakan saya tadi daripada saya tidak dapat syafa'at dari shalat jama'ah, insyaallah itu yaa yaitu tadikan kalau kita mungkin berjama'ah kan ada imam yang kan harus kita kan menyesuaikan dengan pribadi orang lain kadang-kadang imamnya itu kan lamban lalu ada yang cepat kita harus mengikutilah itu dari situ kita bisa menilai orang itu satu persatu oh orang itu kerja itu cepat kan bisa dibandingkan dengan jama'ah itu tadi. Akan mengikuti shalat jama'ah itu yaa ikut saja kita kan ambil apa pahalanya itu. Saya mengikuti organisasi-organisasi dilingkungan saya.

Subyek 8

Nama : RKY
Usia : 67
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal : 28 April 2007

Lha lek shalat jama'ah yoo nurut anune imame yoo yok apa yo sunnat ngene iki mari apa shalat sunnah litsubutil iman maringono terus sakaratul maut maringono sunnat awwabin sak jane yoo akeh tapi gak nyandak. Yoo penak jama'ah soale lek dewe iku kadang-kadang anak laline kliru kan lha lek jama'ah lak tanggungane imam. Ena'e akeh apa iku akeh pahalane piro pat likura, lha lek dek omah le mek siji.

Iyo iyo mesti maeng pethok yoo mesti nyopo apa maleh lek kurang akrab yo tambah lha yok opo lha ngono ah benera. Sek penak mamulo seng jama'ah lek dewe iku kan mesti wes anune mek siji kadang karo dek ilang ngono iku maleh kurang mantep ngono iku seng tak akehi shalat sunnah lek tak akehi sunnah termasuk gantine anak seng lali ngonoah benera. Yoo ngikuti terus sampe' maghriib isya' ngono iku terus kecuali lek repot kan iku maleh gak shalat kan tak qadhani.

Yoo kenek yoan mosok lek nganu mosok gak sabar se il he, yoo kudhu dhuwe kesabaran iku kudhu dhuwe, lha soale kan percuma shalat lak dak duwe kesabaran yoo percuma le'e seng gak anu kan ghanok pahalane a malehan yoo. Yoo poko'e ghanok halangan yoo disiplin yoo sak umpomo lohor ghanok hambatan yooo mesti.

Yoo podho ae lek jareku yooo jareku penak seng thuwo kan seng enom iku gak podho lek ngimami yoo embo lha kadang dhungane iku ae gak podho I sampeyan bedha'no dek kene pa'dhe mad karo pak samsul lak akehan pak samsul lha ngono iku bedahane ngono iku lha arek nom yoo ngono iku kan wes dhungane mek titik wes mari.

Iyo yoo iyo yo' apa ana dewe-dewe kuatir sak umpomo anak kelirune lak mesti ngilingno see kancane kuatire tapi mengko dadi salahpahame lha aqu tak tahu ngelengno tahu di larak mbek Rubiati mbek mbah Rukani kan ngilingno lek gak di ilingno sukan lek gak sembahyange apa sunnat iku mek siji kadang iku muni apa she sujud sedilut kadang ilang, benere kadang ngilingno pak samsul lak ngomong see lek ana ana seng gak bener sampeyan ilingno lak ngono see tapi terkadang ana seng salah paham dadi sak iki lho ana

konco seng yoo apa yoo meneng ae terserah seng ngelakoni ngono ae timbangane salahpahaman lak tambah gak ena' lha tahu aku mbek mbah Rukani lha ngono iku beyen.

Yoo lek nutut yo melok shalat jama'ah lek gak nutut shalat dewe kadang ngan omahe seng di dayoi melok shalat dewe lha lek nang omahe mosok iso jama'ah. He' eh yoo mesti lha aku lak pengajian dek nurul qalbi ganok halangan mesti teko ben minggu, dadine teko seng anu biasane tak jak bareng mesti ngono saking lek pengajian adoh iku aku gak tau nyang soale adoh iku il lek cidek nyang.

Subyek 9

Nama : RKN
Usia : 65
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal : 23 April 2007

Shalat jama'ah iku artine pendapatku menurut jama'ah yang sempurna terus jama'ah iku kudu manut imame kudu ruku' waktu ruku' I'tidal sujud terus nang sujud I'tidal salam, waktu adzan iku kudu hormati kudu bilali mbek selesai, mbek shalat mantun adzan wis shalat rang rakaat lalu nunggu qomat apa wakili imam iku khatib lalu bersama-sama berjama'ah. Shalat dewe ngeneiki a yaa iku kudu turut imam kudu. Bedane lek shalat jama'ah iku phithu likur shalat dhewe iku siji shalat jama'ah sing mburi iku poko'e mek siji iku ngono pahalane kudu mepet-mepet jama'ah koyok rong baris iki iku kene' mek siji kene gak oleh pahala kudu mepet kene iku dadi sempurna kabeh ngono he'eh dadi kene ngono kudu nang ngarep ngunu wis jama'ah.

Faedah shalat jama'ah fardhu ain, shalat jama'ah mari shalat dewe iku a shalat sunnah iku apane kate jama'ah iku suffil wudhu' maringono shalat subuh maringono qobliyah subhi sak durunge nang langgar iku qobliyyah subhi lek ono kene qobliyyah subhi liillahita'ala ngono.

Poko'e shalat jama'ah kudu tenang, kudu thuma'ninah kudu yok opo shalat iki iso jogo dirine iso jogo imane iso jogo konco-koncane iku yok apa bisane lesan iku mboten nyakiti orang, dadi dak boleh itu dadi kudu seng thuma'ninah iku seng kudu sampurno kudu maghfiroh lha lek wis shalat konco iki ono mempengaruhi lak ana iki iku gak perlu di rungokno istighfare seng akeh mugo-mugo seng biasae iku lesan iku ngucap elek mengucap apik iku jarang mesti jelek seng mesti iku yoo kudu lek iso yoo diutara'no dikandani ojok lek ana langgar iku ngrasani seng koyok kancane seng marin gen lek iso ya kudu jama'ah iku kudu jama'ah lek mari sembahyang sunnah apa iku sembahyang istikhara awwabin sembahyang litsubutil iman apa iku sembahyang hajat iku ngono tamabah luwe utomo ngono iku sebelum menunggu isya' iku yoo kudu shalat iki diisi ngene-ngene waktu iku dina iki ana, kalau hari minggu yaakhayyu yaa qayyum.

Lha le'e yoo iku ngono iku aku iki seng lain kawan liyane mungguhe aku pokoke wis sujud di depan Allah yoo iku wes ora iling apo-apo iling nang Allah. Anak seng gak tahu teka teka ngonoah iso ae poko'e shalat the iki maeng lek keliru di iling-ilingna eh ajak ngene iki lak waktu subuh iku sujude lek iso bengi la mari sembahynag subuh iku rang rakaat iku lek wes mari salam gak ajak kate' sujud yu Parti sujude mari sembahyang subuh terus wiritan terus, terus kabeh iku wiritane wis ana dewe maringono sujud nang pengeran salame tindak tanduk e yok opo dhunga' no terus dhunga'no putu, anak iku dilaporno nang Allah ambe' sujud iku lalek mari sembahynag subuh iku mari salam ajak kathe' sujud dikhe' mergane attakhiyate sampayan iku isok iling-ilingan lho yooo ajak te' sujud lek engkok mari jaluk sepuro nang Allah terus sujud terus salam anak kelebihane anak kekurangane iku nyuwun nang Allah ngono lho.

Kegiatane iku awake dewe wis iso tobat nang Allah sujud nang Allah ngadep nang Allah iku sujud sukur Alhamdulillah dene anak koyo kurange ana qabliyah iku yooo kudu dismapurnakno. Iso waktu subuh tepat, waktu luhur tepat, waktu ashar tepat jam tiga maghrib tepat isya' tepat lha iku.

Iso lebih sabar iso waktu shalat iku wis kudu thuma'ninah sabar iling nang Allah gak oleh iling-iling iyo maeng nyumet kompor iku gak ngono nomer siji iku gak oleh dadi wis kudhu tawadhu' nang Allah ngadep nang Allah iku supoyo sembahyange iku cek iso sampurno. Sampai salam podu. Ngikuti imam gak perduli enom tuwe' maneh luweh apik luweh afdhal iku masih cilik lek iso ngimami yoo manut imam gedhe tapi kliru lek ngimami kabeh iki salah makmum iki seng nyonggo imame.

Imam iku manut imame apa imam manut iku surate dawa yoo manut imame surate endhek yoo manut imame. Ngikuti jama'ah walaupun iku tiangge mboten kenal yooo jama'ah dewe umpamane gak nuthuti tapi gak oleh adzan nek yoo Allahuakbar dewe dadi ngono adzane. Yaa untuk saya sendiri yoo yoo ngikuti diba' tahlil alasane nambahi ilmu pengalaman.

Subyek 10

Nama : SPD
 Usia : 64
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal :

Ooh pendapate jama'ah yoo apa matsute yo apa, ana konco seng akeh maringono karo meneh cek iso kumpul nang wong seng sembahyang iku. Terus apa maneh yoo. Enak shalat jama'ah lha le'e shalat dhewe iku yoo ya' apa yoo anu iku koyok kurang pahalane kurang lha lek shalat jama'ah kan campur wong akeh kan koyok pahalane iku akeh

Yoo nang awak iku seneng. Oh yoo ana perubahane soale yoo ngrunga'-ngrunga'no wong ceramah-ceramah iku apa iku nang ati iku ngerti. Nang ati iku ayem, nang awak tentrem. Iyo lha alasanku yoo timbangane shalat dewe anggur ngikuti imam. Le'e ninggalno shalat lima waktu sa'iki gak sembahyang lohor, koyok telat ngono nang awak iku gak ono'.

Yo iso lek aku yo iso ae. Yo ngikuti wong onok ngarep, aku tuwe' kono enom yoo ngikuti ae. Yo iso yo iso. Biasane aku lek lungu kan sak rombongan ngonoa jama'ah sak rombongan iku iku ono-ono seng ana ngarep, melok alasane pas aku runu dewe ganok rewange pas ana shalat jama'ah, shalat yo melok ae dek mburi. Aku yasin gak melok lek e tahlil melok soale yo yok apa ya gak iso karo lek yasinan kan maca-maca Qur'an maca Qur'an kurang paham le'e mengikuti kan ena' yoo melok kumpulan.

